



**STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI ORANGTUA
MENGUNAKAN PIJAT BAYI UNTUK TUMBUH
KEMBANG ANAK**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

PERPUSTAKAAN
UNNES

Oleh

SRI SULASTRI
NIM. 1601908027

**JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh derajat Sarjana S1 Pendidikan Anak Usia Dini pada hari Kamis, 07 April 2011.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 19510801 1979 1 007

Dra. Lita Latiana, S.H.,M.Hum
NIP. 19630417 1999 03 2 001

Penguji Utama

Yuli Kurniawati SP, S.Psi, M.A
NIP. 19810704 2005 01 2 003

Penguji / Pembimbing I

Penguji / Pembimbing II

Dra. SS. Dewanti H, M.Pd
NIP. 19570611 1984 03 2 001

Ali Formen Yudha, S.Pd., M. Ed
NIP. 19770529 2003 12 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-nenar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

Semarang, 07 April 2011

Sri Sulastri

NIM. 1601908027



MOTTO DAN PERUNTUKKAN

MOTTO :

- Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi yang lain (Al Hadits)
- Kebahagiaan adalah manakala kita bisa memberikan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi orang lain (Penulis)
- Tiada hari tanpa belajar dan berkarya, tiada hari tanpa berbuat baik, tiada hari tanpa bersedekah (Penulis)

PERUNTUKKAN :

- Suami tercinta
 - Anakku Nafis dan Ridha terkasih-sayang
 - Saudara dan Sahabat-sahabatku
 - Almamaterku: PKG PG PAUD
- Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Teman-teman PKG PG PAUD Angkatan 2008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Studi Deskriptif tentang Motivasi Orangtua Menggunakan Pijat Bayi untuk Tumbuh Kembang Anak.

Dalam penyusunan skripsi ini ada hambatan dan tantangan yang penulis hadapi, namun hal itu tak menjadi berarti tatkala hadir uluran tangan yang ikut memberi bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang begitu dalam kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Yang berwenang dan memberi kebijaksanaan dalam terlaksananya penulisan skripsi sampai dengan ujian skripsi ini.
2. Dra. Lita Latiana, S.H., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menjadi ibu yang baik serta sabar bagi seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Ibunda Dra. SS. Dewanti H, M.Pd, dosen pembimbing yang selalu memberikan ide-ide kreatif dan meyakinkan serta memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
4. Bapak Ali Formen Yudha, S.Pd.,M.Ed, dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta keluasan ilmu

dan wawasannya, di tengah-tengah kesibukan yang luar biasa, sampai selesainya skripsi ini.

5. Neneng Tasuah, dosen wali yang selalu memberikan nasehat dan semangat untuk cepat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Seluruh dosen PG-PAUD UNNES yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
7. Mas Umar, suami tercinta yang tak henti-hentinya memberikan doa dan *support* padaku agar mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. *I love you so much.*
8. Nafis dan Ridha anak-anakku tercinta yang menjadi sumber semangatku untuk mencari ilmu, yang tak henti-hentinya mengiringi langkahku dengan doa dan memberikan dukungan padaku untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat angkatan 2008 Jurusan PKG PG-PAUD yang setia menemaniku hingga aku menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar TK Aisyiyah Bustanul Athfal 49, yang selalu memberi dukungan serta doa pada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya atas semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa bantuan spiritual maupun material sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam mengabdikan diri kepada agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.

Semarang, 07 April 2011

Sri Sulastri



ABSTRAK

Sri Sulastris. 2011. Studi Deskriptif tentang Motivasi Orangtua dalam menggunakan Pijat Bayi untuk Tumbuh Kembang Anak. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang .

Pembimbing I Dra. Sri S. Dewanti H, M.Pd

Pembimbing II Ali Formen Yudha, S.Pd.M,Ed.

Kata kunci: Motivasi, Orangtua, Pijat Bayi dan Tumbuh Kembang

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengetahui motivasi yang mendorong orang tua menggunakan pijat bayi dan jasa pijat bayi, dan mengetahui manfaat pijat bayi , yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.Serta mengetahui jenis-jenis permasalahan kesehatan apakah yang menyebabkan orangtua memijatkan anaknya agar menjadi sehat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai Motivasi, orangtua dan pijat bayi . Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. (Sadiman AM 2010:73)

Ada tiga motivasi yang menyebabkan orangtua memijatkan bayinya yaitu motivasi kesehatan, motivasi ekonomi dan motivasi kultur budaya orangtua. Dari ketiga motivasi itu orangtua melakukan pijat bayi karena adanya motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Pijat bayi dilakukan karena ada gejala atau masalah kesehatan yang tandanya terlihat pada anak seperti panas, tidurnya gelisah, kesliring karenajatuh, kurang nafsu makan dan sawan (anak diganggu makhluk halus).

Keuntungan dari pijat bayi ini adalah menjalin kasih sayang dengan orang-orang terdekat yang memijat, memacu sistem sirkulasi darah, jantung, pernapasan, pencernaan dan sistem kekebalan tubuh bayi dan anak

Dalam penelitian menggunakan jenis pendekatan studi deskriptif kualitatif. Adapun metode penggalan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi (foto dan rekaman)

Implikasi penelitian ini bagi orangtua dan keluarga terdekat hendaknya melakukan pemijatan sendiri pada putra-putrinya. Bagi pemijat, agar dalam praktek memijatnya tidak hanya dilakukan secara tradisional saja namun juga dilengkapi dengan pengetahuan. Praktisi Pijat (dukun bayi) dan Praktisi Kesehatan seperti bidan dan dokter usahakan bisa bekerja sama agar terjadi sinergi yang kuat dan harmonis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB 2: KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Hakikat Motivasi.....	8
2.1.1 Pengertian Motivasi.....	8

2.1.2. Macam-Macam Motivasi	11
2.1.2.1 Motivasi dilihat dari dasar pemebentukannya.....	11
2.1.2.2 Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.....	14
2.1.2.3 Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.....	14
2.1.2.4 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.....	15
2.2 Hakikat Orangtua Dan Anak.....	17
2.2.1 Pengertian orangtua.....	17
2.2.2 Pengertian Anak.....	19
2.2.3 Tugas dan Kewajiban Orangtua terhadap Anak.....	21
2.3 Kultur Budaya Motivasi Orangtua tentang Pijat.....	30
2.4 Tinjauan Tentang Pijat Bayi	33
2.4.1 Pijat Bayi.....	33
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Pijat bayi.....	36
2.4.3 Manfaat Pijat Bayi	38
2.4.3.1 Hasil laporan penelitian para pakar mengenai manfaat pijat bayi	38
2.5 Tumbuh Kembang Anak.....	41
2.5.1 Pengertian Pertumbuhan	41
2.5.2 Pengertian Perkembangan.....	43
2.5.2.1 Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Perkembangan	44
2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan....	47
BAB 3: METODE PENELITIAN	52
3.1 Pendekatan Penelitian	52

3.2 Populasi dan Sampel	53
3.3 Lokasi Penelitian.....	55
3.4 Metode Pengumpulan Data	56
3.4.1 Data Primer	56
3.4.2 Data Sekunder	56
3.4.2.1 Observasi.....	56
3.4.2.2 Wawancara.....	57
3.4.2.3. Dokumentasi	58
3.5 Validitas Data.....	59
3.6 Analisis Data.....	60
BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Seting Penelitian.....	63
4.2. Temuan dan Hasil Penelitian	66
4.3 Motivasi Orangtua Menggunakan Jasa Pijat Bayi	73
4.3.1 Motivasi Kesehatan, Ekonomi dan Kultural Orang tua dalam menggunakan Pijat Bayi	75
4.3.1.1. Jenis-Jenis Keluhan Dan Gangguan Kesehatan yang berhubungan dengan Motif Kesehatan, Ekonomi, dan Kultural	92
4.3.2. Analisis Motif Kesehatan	97
4.3.3 Analisis Motif Ekonomi.....	111
4.3.4 Analisis Motif Kultur dan Budaya	116
4.4 Manfaat pijat bayi Menurut para Informan.....	123

4.5 Hal-hal yang harus dihindari dalam pijat bayi menurut para informan	127
4.6 Temuan lain dari Dukun Pijat Bayi.....	134
BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN.....	137
5.1 Simpulan	137
5.2 Saran.....	139
Daftar Pustaka	141



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Monografi Kelurahan Bongsari	70
4.2 Kode untuk informan orang tua	73
4.3 Kode untuk informan dukun pijat, dokter dan bidan	76
4.4 Efek fisik/klinis pijat bayi	93
4.5 Mengapa bayi dipijat	95
4.6 Matrik rangkuman motif kesehatan	97
4.7 Matrik rangkuman motif ekonomi	107
4.8 Matrik rangkuman motif kultur budaya	120
4.9 Tabel manfaat pijat bagi informan	126
4.10 Kedatangan pasien dukun bayi menurut kelompok umur.....	135
4.11 Kedatangan pasien dukun bayi menurut motivasi kesehatan....	137
4.12 Kedatangan pasien dukun bayi menurut motivasi ekonomi	139
4.13 Kedatangan pasien dukun bayi menurut kultur budaya	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

4.1 Peta Kecamatan Semarang Barat 72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	143
2. Pedoman Wawancara Bebas	149
3. Data dan Gambaran setting penelitian	150
4. Hasil Wawancara pada Orangtua, untuk Motif Kesehatan	160
5. Hasil Wawancara pada Dukun Pijat Bayi, untuk Motif Kesehatan	168
6. Hasil Wawancara pada Dokter dan Bidan, untuk Motif Kesehatan	173
7. Hasil Wawancara pada Orangtua, untuk Motif Ekonomi	181
8. Hasil Wawancara pada Dukun Pijat Bayi, untuk Motif Ekonomi	187
9. Hasil Wawancara pada Dokter dan Bidan, untuk Motif Ekonomi	189
10. Hasil Wawancara pada Orangtua, untuk Kultur Budaya	191
11. Hasil Wawancara pada Dukun Pijat Bayi, untuk Kultur Budaya	195
12. Hasil Wawancara pada Dokter dan Bidan, untuk Kultur Budaya	198
13. Tabel Kedatangan Pasien MP-DB1	199

14. Tabel Kedatangan Pasien MP-DB2	201
15. Tabel Kedatangan Pasien MP-DB3	203
16. Tabel Data Ibu dan Anak TK ABA 49	205
17. Tabel Data Ibu dan Anak Pos PAUD Cerdas Ceria.....	206
18. Tabel jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis	
Kelamin per kelurahan kota semarang tahun 2009	207
19. Tabel Jumlah kelahiran dan kematian bayi dan balita menurut	
Kecamatan Kota Semarang tahun 2009	208
20. Tabel jumlah ibu maternal menurut kecamatan kota Semarang	
tahun 2009.....	209
21. Tabel persentase cakupan imunisasi bayi menurut kecamatan	
tahun 2009.....	210
22. Tabel cakupan bayi, balita yang mendapat pelayanan kesehatan	
Menurut Kecamatan dan puskesmas kota Semarang tahun	
2009.....	211
23. Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif kota Semarang tahun	
2009.....	212
24. Tabel Kode Informan Orangtua, Dukun Pijat Bayi, Dokter KIA,	
Dokter umum dan Bidan	213
25. Foto – Foto	215
26. Contoh KMS	216

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah amanah dari Allah, anak juga menjadi buah hati orang tua, kehadiran seorang anak dapat membahagiakan dan menyenangkan setiap orang, apalagi bila melihat anak itu sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia. Setiap orang tua selalu mendambakan anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehat jasmani maupun rohaninya.

Menjadikan anak yang sehat jasmani dan rohaninya, orang tua harus berupaya keras dan selalu memperhatikan pertumbuhannya, dengan memberikan asupan gizi yang baik, menjaga kesehatan tubuh anak dan melindungi dari penyakit, untuk sehat rohaninya orang tua dapat mendidik dan mengasuhnya dengan penuh cinta kasih.

Orang tua menjadi sangat khawatir apabila anak-anaknya sakit, sehingga dengan berbagai upaya dilakukan oleh orang tua agar anaknya sembuh dan menjadi sehat kembali. Diantaranya dengan pergi ke dokter praktek, rumah sakit ataupun puskesmas, selain itu orang tua juga memijatkan anak pada pijat bayi sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan anak.

Studi ini bermaksud mengungkap motivasi orang tua melakukan pijat bayi dan menggunakan jasa pijat bayi. Karena fenomena yang terjadi sampai sekarang, banyak para orang tua bahkan para ibu muda yang melakukan pijat bayi pada

putra-putrinya atau menggunakan jasa pijat bayi yang dalam istilah jawa disebut “*dadah*”, atau “*ndadahke*” (SA. Mangunsuwito dalam *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*) yang artinya memijatkan atau mengurut kan anak pada orang yang dianggap bisa dan biasa memijat anak bayi maupun balita yang disebut “dukun bayi”. Orang tua yang bisa dan mampu memijat bayinya sendiri, melakukannya sendiri tanpa bantuan dukun pijat bayi.

Dari studi awal, peneliti mengajak dialog untuk mendapatkan informasi dari ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok orang tua anak didik pos pendidikan anak usia dini (Pos PAUD) Aisyiyah “Cerdas Ceria” yang berada di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat sebanyak lima belas orang, yang sebagian besar adalah ibu muda yang baru mempunyai anak satu atau dua anak. adapun ibu-ibu tersebut apabila putra-putrinya mengalami tidak enak badan, badannya panas, sering menangis dan gelisah dalam tidurnya maka ibu-ibu tersebut tidak ke dokter dulu namun membawa anaknya ke dukun bayi dulu untuk *didadahke* (diurut). Setelah anaknya diurut, ibu-ibu muda tersebut merasa tenang karena sang buah hati dapat tidur nyenyak, tidak sering menangis, mau makan dan badannya sudah tidak hangat atau panas lagi.

Hal demikian biasa dilakukan oleh ibu-ibu tersebut, namun tidak menutup kemungkinan ibu-ibu tersebut juga membawa anaknya untuk ke dokter. Apabila setelah dipijat belum ada perubahan, terutama bila suhu badan anak masih juga panas. Kebiasaan orang tua memijat bayinya atau memijatkan bayinya pada dukun pijat bayi, secara turun menurun masih banyak dilakukan oleh para orang

tua ataupun keluarga yang mempunyai anak bayi maupun balita. Dengan alasan dan penyebab yang hampir sama.

Disamping itu juga memijat bayi ataupun memijatkan bayinya masih banyak dilakukan karena pijat bayi dapat mengatasi anak yang mengalami keseleo yang disebabkan karena bayi itu banyak gerak, dan kelelahan yang dialami bayi tersebut selama mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan.

Kebiasaan pijat memijat ini sendiri dalam kehidupan masyarakat kita, sebenarnya merupakan tradisi yang sudah dikenal sejak lama. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya. Pendapat ini dikemukakan oleh Hasri Ainun dan Utami Roesli (2008:3). Dengan demikian pijat bayi dapat membantu proses tumbuh kembang anak.

Sampai sekarang peneliti melihat masyarakat Semarang yang masih meneruskan budaya dari orang tua terdahulu, yaitu menggunakan pijat bayi dan memijatkan bayinya. Pijat bayi dapat membantu menjaga kesehatan anak dan sebagai alternatif pengobatan dan penyembuhan apabila terjadi sakit ataupun ke tidak nyamanan dalam tidur. Pada anak awalnya saat anak tampak gelisah, dan sering menagis, panas pada bagian tangan, kaki dan tengkuk bayi atau balita mereka.

Kota Semarang sebagai kota besar dan juga sebagai ibu kota Jawa Tengah, tidak dapat lepas dari budaya atau tradisi “*ndadahke*” ini. Walaupun Kota Semarang untuk bidang kesehatan sudah menjadi salah satu prioritas penanganan di Kota Semarang yaitu penanganan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan.

Secara umum kebijakan Pemerintah kota Semarang di bidang kesehatan bertujuan untuk membangun, meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat serta untuk meningkatkan harapan hidup dan kualitas sumber daya manusia.

Fenomena di atas tidak berarti bahwa semua orang tua yang mempunyai balita selalu menggunakan jasa pijat bayi atau “*ndadahke*”. Disebabkan karena beberapa alasan yang menurut mereka para orang tua logis dan masuk akal. Diantaranya adalah :1) Tulang bayi masih lemah dan lunak, belum waktunya untuk dipijat, kasihan anaknya, 2) Ada pengalaman buruk yang terjadi pada anak yang sakit panas dipijat bisa menjadi lumpuh, 3) Biarkan saja tulang bayi tumbuh dan berkembang secara alami.

Namun kasus ini jarang terjadi dan walaupun terjadi mungkin ada penyebab lain yang belum diketahui. Hal ini tidak menjadi prioritas peneliti karena alasan dan kasus yang muncul dari jasa pijat bayi ini relatif kecil dan tidak menyurutkan kebanyakan orang tua yang masih membutuhkan jasa pijat bayi.

Adapun konteks yang melatari penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut : a. Konteks budaya; b.Konteks layanan kesehatan; c. Konteks kesehatan yang koneksi atau kaitannya dengan tumbuh kembang anak.

Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan dan menuliskan apa adanya lebih jauh tentang apa yang menjadi motivasi orang tua menggunakan pijat bayi atau jasa pijat bayi “*ndadahke*” dan mengapa pijat bayi masih diperlukan dan dibutuhkan serta bagaimana hubungan antara pijat bayi dengan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas tentang menggunakan pijat bayi maka peneliti mengangkat judul penelitian : studi deskriptif tentang motivasi orang tua dalam menggunakan pijat bayi untuk tumbuh kembang anak.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena orang tua yang melakukan pijat bayi “*dadah*” dan menggunakan jasa pijat bayi “*ndadahke*” adalah bukan hal yang baru. Sampai sekarang masih banyak orang tua yang melakukan serta membutuhkan pijat bayi dan menggunakan jasa pijat bayi pada orang yang disebut “*dukun bayi*”. Karena dukun bayi tersebut dianggap mumpuni dan bisa memberikan pertolongan serta perlindungan baik secara fisik maupun psikis pada Balita.

Masalahnya apa yang menjadi motivasi orang tua menggunakan pijat bayi atau jasa pijat bayi “*ndadahke*” dan, mengapa pijat bayi masih diperlukan

dan dibutuhkan serta bagaimana hubungan antara pijat bayi dengan tumbuh kembang anak. Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi apakah yang mendorong orang tua menggunakan jasa pijat bayi, untuk tumbuh kembang anak ?
2. Apa manfaat pijat bayi menurut orang tua yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi yang mendorong orang tua menggunakan jasa pijat bayi.
2. Mengetahui manfaat pijat bayi menurut orang tua, yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

1.4. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi pada orang tua dan praktisi pendidik anak usia dini serta para pemerhati anak, untuk membuktikan kebenaran teori tentang motivasi orang tua menggunakan

pijat bayi dan hubungan pijat bayi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui teori dan pendapat para pakar yang terkait dengan temuan dari penelitian ini.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti mengenai motivasi orang tua menggunakan jasa pijat bayi dan hubungan pijat bayi dengan perkembangan anak, yang dikaji dari sudut pandang praktisi pendidik anak usia dini sekaligus sebagai praktisi pijat bayi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan bagi para orang tua. Praktisi pendidik anak usia dini dan para pemerhati yang peduli dengan kesehatan balita. Penelitian ini dapat bermanfaat langsung bagi balita yang sangat membutuhkan perhatian terutama di bidang kesehatan, karena dengan membentuk balita yang sehat maka akan terbentuk pula generasi muda yang sehat pula.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Begitu urgennya peran motivasi tersebut, terdapat banyak ahli yang membahas bagaimana motivasi tersebut muncul, bagaimana mengembangkan motivasi, apakah masing-masing motivasi tersebut menentukan keberhasilan seseorang untuk mendapatkan sesuatu.

Motivasi berasal dari kata “motif” Sadiman AM (2010:73) diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan Motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap-siagaan).

Berawal dari kata “motif” itu, maka motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak

Pengertian motivasi hingga kini masih terus diperdebatkan oleh para pakar psikologi. Sebagian besar pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi merupakan

konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Pendapat ini disampaikan oleh Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni (2009:157)

Adapun menurut Sarwono (2003:61) motif, atau dalam bahasa Inggrisnya "motive", berasal dari kata "motion" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif di dalam psikologis berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. .

Selanjutnya menurut Handoko (1992:9) motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan atau bersikap tertentu. Senada dengan pendapat di atas menurut Walgito (2002:168) motif diartikan suatu dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu tingkah laku.

Handoko berpendapat kalau motif itu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu, sedangkan Walgito berpendapat bahwa motif adalah kekuatan yang mendorong individu untuk berbuat. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motif yaitu dorongan yang menyebabkan individu bersikap tertentu.

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, akan tetapi ada kaitannya dengan motivasi. Menurut Handoko (1992:9) motivasi merupakan suatu tenaga/faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Menurut Walgito (2002:169) motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.

Sardiman A.M.,(2010: 73-74) bahwa menurut *Mc. Donalt*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan *Mc. Donalt* ini mengandung tiga elemen penting.

Adapun tiga elemen tersebut adalah :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan, energi, sadar diri setiap individu manusia. Perkembangan motifasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan adanya rasa (*feeling*), afeksi, persoalan kejiwaan, emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya terangsang /terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sesuatu yang kompleks. Motivasi menyebabkan perubahan pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan dan emosi manusia, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong oleh tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dari paparan beberapa kajian motivasi dari para pakar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan kekuatan jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu agar mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan tujuan tertentu.

Seperti dalam kajian ini, orang tua melakukan pijat bayi ataupun memijatkan bayinya, karena ada dorongan yang kuat dalam jiwa orang tua terutama seorang ibu yaitu rasa kasih sayang yang mendalam pada anaknya, dengan tujuan agar bayinya menjadi sehat sesuai dengan keinginan hatinya.

2.1.2. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sadiman (2008:86) berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Adapun macam-macam motivasi tersebut adalah :

2.1.2.1 Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk makan, minum, bekerja, dorongan untuk beristirahat dan dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan biologis. Relevan dengan ini, maka *Arden N Frandsen* memberi istilah jenis motif *physiological drives*. Menurut Sadiman A.M (2008:86). Dalam motivasi orang tua menggunakan pijat bayi dan memijatkan

bayinya pada “*dukun*” bayi juga menggunakan motif-motif bawaan ini, karena tanpa dipelajari motif untuk memijat dan memijatkan bayinya muncul dengan sendirinya.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motifasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi. Disamping itu *Frandsen* masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini. Kebiasaan memijat dan memijatkan bayi sudah menjadi situasi sosial yang dapat dipelajari oleh para orang tua dari para pendahulunya, maka motif-motif inipun dapat digunakan sebagai tujuan orang tua menggunakan pijat bayi dan memijatkan bayinya.

a. *Cognitive motives*, motif ini menunjuk pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan yang berada dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah

sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual. Dalam memijat dan memijatkan bayinya orangtua mendapatkan kepuasan sesuai dengan keinginannya yaitu anak menjadi sehat maka motif ini juga dapat digunakan sebagai *cognitif motif* dalam menggunakan pijat dan memijatkan bayinya.

b. *Self-expression*, penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri. Dalam memijat dan memijatkan bayinya, orang tua tidak hanya sekedar ingin memijat dan memijatkan bayinya tetapi juga melalui pemikiran dan penuh imajinasi, kalau bayi atau anaknya setelah dipijat terlihat sehat ceria dan menyenangkan.

c. *Self-enhancement*, melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi. Dengan dipijat anak dapat teratasi keluhan-keluhan yang dirasakan dalam tubuhnya sehingga anak tidak sampai mengalami sakit yang akan mengganggu dalam proses tumbuh kembangnya. Dengan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal maka dapat meningkatkan aktualisasi orang tua dalam merawat anak.

2.1.2.2 Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat. Hal ini sesuai dengan *Physiological drive* dari Fradnsen.

b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis-jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini muncul dari luar.

c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Dari ketiga motif diatas dapat disimpulkan bahwa motif orangtua dalam menggunakan pijat dan memijatkan bayinya untuk tumbuh kembang anak sangat dibutuhkan untuk kebutuhan organis yang menyangkut kesehatan anak, dan mengikuti apa yang menjadi kebiasaan atau tradisi dilingkungan sosialnya.

2.1.2.3 Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.

Ada beberapa ahli yang menggabungkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen. Adapun keempat momen tersebut adalah : 1) Momen timbulnya alasan; 2) Momen pilih, maksudnya dalam keadaan

pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu; 3) Momen putusan; 4) Momen terbentuknya kemauan. Kebiasaan memijat dan memijatkan bayi juga terbentuk dari motif jasmaniah dan rohaniah karena pijat bayi ini juga dapat memenuhi kebutuhan reflek, insting otomatis dan nafsu yang secara langsung digunakan untuk mengatasi kesehatan pada bayinya, serta karena ada kemauan yang muncul dalam diri orang tua untuk memenuhi keinginannya agar anak menjadi sehat dan dapat tumbuh kembang dengan baik.

2.1.2.4 Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu .

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas melakukan sesuatu dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktifitasnya. (Sardiman 2010:90). Ada dorongan yang kuat dalam diri orang tua karena rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap bayi atau anaknya maka apabila melihat bayi atau anaknya sakit maka dalam diri orangtua muncul dorongan yang kuat bagaimana agar anaknya sehat, maka salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan pijat atau memijatkan bayinya pada “*dukun*” pijat bayi. Dorongan yang menggerakkan hati orang tua memijatkan bayinya itu bersumber pada suatu

kebutuhan akan anak yang sehat tentunya akan menjadi anak yang lincah dan ceria sehingga dapat menjadi sumber kebahagiaan orang tua.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh orang tua akan menggunakan jasa pijat bayi karena ingin bayinya sehat. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktifitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitasnya.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Seperti dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. (*Sardiman 2010:89-90*)

Secara teori sudah ada dugaan bahwa motif dari orangtua menggunakan pijat dan memijatkan bayinya untuk tumbuh kembang anak dapat disimpulkan bahwa ada motivasi instrinsik yang dapat di kaitkan dengan studi penelitian ini tentang motivasi orang tua menggunakan pijat dan memijatkan bayinya yaitu karena ada motivasi yang muncul dari dalam jiwa seorang ibu sebagai orang tua

yaitu kasih sayang dan memenuhi kebutuhan yang berisikan kewajiban untuk merawat dan menjaga kesehatan anaknya serta melindungi anak dari sakit.

Dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan atau rangsangan dari luar, seperti karena kebiasaan para orang tua terdahulu dalam mengatasi keluhan sakit pada anaknya menggunakan pijat maka kebiasaan ini juga diikuti oleh para orang tua sekarang, disamping itu pijat sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi keluhan kesehatan secara ringan dimana orangtua dapat merasakan kepuasan dalam dirinya karena penanganan pijat ini diberikan pada anak secara fisik maupun psikis.

2.2 Hakikat Orang tua Dan Anak

2.2.1 Pengertian orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

<http://duniapsikologi.dagdigdug.com>

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan.

Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Setiap orang tua ingin menjadi orang tua yang ideal untuk anak-anaknya . Untuk mewujudkan keinginan itu ternyata dibutuhkan pendidikan dan pengetahuan yang cukup untuk menjadikan anak-anak sesuai dengan keinginan dan cita-cita orang tua pada anak.

Banyak pendapat yang mengatakan termasuk didalamnya pendapat dari Sri Widayati dan Utami Widiyati (2008:1) bahwa seorang bayi yang baru lahir ibarat kertas putih bersih yang belum mempunyai cacat atau coretan sedikitpun. Baik buruknya bayi tersebut tergantung orang tua dan lingkungannya. Jadi bayi yang baru lahir sampai menjadi dewasa, sifat, tingkah laku dan wataknya akan banyak ditentukan oleh proses lingkungannya, yaitu orang tua dan keluarga. (Khaeruddin 2002:62).

Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab pengetahuan anak dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya

di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang, Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan yang pertama untuk diakuinya.

<http://duniapsikologi.dagdigdug.com>

Jadi orang tua adalah orang laki-laki dan perempuan dewasa yang sudah menikah dengan ikatan perkawinan baik secara hukum maupun agama telah disahkan dan kemudian dikaruniai dan diberi amanah berupa anak oleh Allah yang menjadi tanggung jawab bersama, sehingga menjadi satu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologis orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. (Khaeruddin:48)

2.2.2 Pengertian Anak

Anak adalah suatu amanah yang diberikan oleh Allah, anak adalah buah hati dari suatu keluarga. Anak merupakan makhluk sosial sama halnya dengan orang dewasa. Anak juga membutuhkan orang lain untuk bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena pada dasarnya anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin mencapai taraf kemanusiaan yang sempurna (<http://duniapsikologi.dagdigdug.com>).

Dari sumber yang di tulis dalam (<http://duniapsikologi.dagdigdug.com>) John Locke mengemukakan bahwa anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Sedangkan *Augustinus* dari sumber (<http://duniapsikologi.dagdigdug.com>)

mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterima dari aturan-aturan yang sifatnya memaksa.

Anak memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Orang tua memegang peranan penting menciptakan lingkungan tersebut guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan untuk tumbuh kembang anak, Sri Widayati dan Utami Widjati (2008:42). Pemberian perhatian dan kasih sayang orangtua dan lingkungan yang berpengaruh bagi aspek emosi. Mulai dari kontak fisik, sentuhan, belaian, dan nyanyian. Pijat bayi merupakan salah satu cara untuk memberikan kontak fisik, sentuhan dan belaian pada anak.

Anak adalah manusia kecil yang diciptakan Allah, yang mempunyai pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungannya. Orang tua yang mendapat amanah untuk mendidik, mengasuh dengan kasih sayang untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

2.2.3 Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak.

Setiap orang tua menginginkan semua anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sehat cerdas, dan membanggakan hati orang tua. Untuk mendapatkan hal itu orang tua perlu banyak belajar dan bersabar dalam merawat, mendidik dan mengasuhnya.

Seperti yang di muat dalam *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawainan pasal 45 ayat 1 dan 2* memuat tentang hak dan kewajiban orang tua dan anak, yaitu (1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya (2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.

Sedangkan dalam UUD 1945 pasal 28 B disebutkan bahwa : setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Jadi pada dasarnya orang tua mempunyai tugas dan kewajiban untuk memberikan asih, asah dan asuh pada anaknya sampai dewasa nanti.

Sebagai bentuk tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak adalah sering disebut dengan asah, asih, dan asuh. Adapun pengertian dan penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. **Asah;** pengertian tentang Asah adalah stimulasi yang diberikan. Stimulasi sangat penting artinya bagi sosok bayi yang baru lahir untuk dapat

bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan dan standar pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun stimulasi atau rangsangan dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah rangsangan yang dibutuhkan anak untuk mengalami proses pertumbuhan dengan baik.

(<http://lifestyle.okezone.com/read/2010/08/24>)

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Stimulasi yang dilakukan dengan landasan rasa cinta dan kasih sayang.
2. Selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.

3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak.
6. Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak.
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Anak selalu diberi pujian bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

Perkembangan kemampuan dasar anak-anak berkorelasi dengan pertumbuhan. Perkembangan dasar anak mempunyai pola yang tetap dan berlangsung secara berurutan. Dengan demikian stimulasi yang diberikan kepada anak dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan oleh orang tua atau keluarga sesuai dengan pengelompokan umur stimulasi anak. (*Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2010:15*)

Jadi untuk mengasah pertumbuhan anak tentunya orang tua harus tahu bahwa pertumbuhan itu selalu berkaitan dengan fisik anak dengan demikian orang tua wajib menjaga dan merawat serta melindungi fisik anak dari penyakit, dengan cara memberikan gizi yang cukup dan seimbang, dan memberikan perlindungan berupa tempat tinggal, pakaian serta perawatan kesehatan.

Untuk pemenuhan kebutuhan asah (stimulasi), meliputi upaya untuk melakukan stimulasi baik secara verbal maupun nonverbal. Proses ini merupakan cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan yang diberikan sedini dan sesuai mungkin. "Lakukan proses ini terutama pada usia 3–5 tahun pertama (*golden year*) sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang mantap, arif, dengan kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik," papar dokter lulusan Universitas Indonesia ini. Ditegaskan olehnya, bahwa hal yang terpenting dalam stimulasi terhadap bayi atau anak adalah harus dilakukan secara berkesinambungan, penuh dengan atmosfer kasih sayang, kesabaran dan suasana yang menyenangkan.

Anak akan jauh lebih cepat menangkap dan merespons stimulasi yang diberikan dalam keadaan yang menyenangkan dan membuat suasana hatinya baik. Adapun kebutuhan asih (kebutuhan emosional) meliputi upaya pemenuhan rasa aman (*emotional security*). Ini bisa dilakukan dengan kontak fisik dan psikis sedini mungkin dengan ibu. Pijat bayi adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan stimulasi pada anak untuk tumbuh dan berkembang, serta interaksi ibu dan anak.

2. **Asih;** pengertian asih adalah diartikan sebagai kasih sayang yang diberikan orang tua, pemberian kasih sayang dan perhatian pada anak sangat penting sekali. Dwi Hastuti (2006:3) menuliskan bahwa kasih sayang atau pola kasih sayang. Kasih sayang atau pola afeksi kepada anak menurut Belsky dkk dalam Zeitlin, Megawangi, Colleta dan Babatunde (1992) adalah kasih sayang

seorang ibu yang diukur dengan frekuensi pertemuan, mendekap, menggendong dan membelai atau mengajak bicara anaknya.

Dalam asih ini orang tua harus dapat menjalin dan membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bonding*), salah satu bentuk ikatan kasih sayang tersebut orang tua dapat melakukan pijatan dan sentuhan kepada anak, menurut Utami Roesli (2008:8) sentuhan dan pandangan kasih sayang orang tua pada bayinya mengalirkan kekuatan jalinan kasih diantara keduanya.

Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbudi pekerti baik yang percaya diri. Memupuk cinta kasih yang timbal balik antara orang tua dan anak harus diwujudkan dengan pendidikan terhadap anak agar dapat berinteraksi sosial dengan keluarga terdekat serta lingkungan dimana anak berada.

Dengan demikian orang tua perlu mendidik anak agar dapat bekompetensi secara intelektual, emosi, sosial dan moral serta kepercayaan diri anak sejak anak mulai dari masa bayi hingga tumbuh dewasa. Kompetensi intelektual merupakan kemampuan berpikir individu yang mencerminkan kemampuan mempersepsikan dan menerima informasi baru berdasarkan apa yang ditangkap oleh indera, serta menyimpannya dalam ingatan atau memori otak seseorang. Kerap disebut pula sebagai kemampuan kognitif seseorang. Menurut Piaget, kemampuan pikir individu berkembang sesuai tahapan usia seseorang dan bersifat dinamis.

Kompetensi sosial emosi adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosi dan berhubungan sosial dengan orang lain. Kematangan sosial emosi sering juga berhubungan dengan kepribadian (*personality*) dari setiap individu. Sedangkan kompetensi moral adalah kemampuan individu untuk menjalankan kebaikan, mengikuti peraturan, hukum norma dan nilai yang berlaku, mengikuti tuntunan nurani untuk menjalankan perbuatan baik, berakhlak mulia. (Dwi Hastuti 2006:15)

Kebutuhan anak akan kasih sayang, diperhatikan dan dihargai, pengalaman baru, pujian, tanggung jawab untuk kemandirian sangatlah penting untuk diberikan. Tanpa kasih sayang, tumbuh kembangnya bayi tidak akan optimal. (<http://lifestyle.okezone.com/read/2010/08/24>). Sekarang ini orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak agar terwujud anak yang berakhlak mulia sering menggunakan dengan istilah *spiritual parenting*. Pada dasarnya *spiritual parenting* ini merupakan modal dasar dalam mendidik dan mengasuh anak. Karena manusia diciptakan memiliki tiga unsur yakni spritual, akal dan jasmanai. Akal dan jasmani akan berjalan dengan baik bila sinergikan dengan spritual dan mental yang baik.

Spiritual parenting ini diakui oleh Indra Sakti, Psi., bahwa konsep *spiritual parenting* ini menguatkan kembali kesadaran dunia psikologi tentang spirituellitas dalam diri manusia. Bahwa manusia itu bukan hanya terdiri dari intelektualitas, emosionalitas dan motivasi. (Ummi 2009:16). Pijat bayi untuk menjaga kesehatan adalah salah satu bentuk untuk mensyukuri nikmat fisik dan kesehatan yang diberikan oleh Allah.

3. **Asuh;** Pengertian asuh adalah suatu proses pemenuhan tanggung jawab orang tua untuk membesarkan, merawat dan memenuhi kebutuhan hidup anak hingga siap untuk masuk ke dunia orang dewasa. Asuh atau sering disebut dengan pengasuhan akan berlangsung mulai dari masa pra-konsepsi (dalam kandungan ibu) hingga masa dewasa saat anak mampu untuk hidup mandiri. Kemandirian anak ini ditandai oleh kemampuan anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Umumnya terjadi saat anak berusia dewasa dan memasuki usia kerja. (Dwi Hastuti, 2006:6)

Secara umum tugas orang tua (Bapak-Ibu) adalah melakukan pengasuhan terhadap anak dari sejak dalam kandungan sampai pada usia dimana anak berumur dewasa dan mempunyai keluarga sendiri. Pengasuhan atau disebut juga “parenting” adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran anak hingga memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya dikerjakan oleh ibu dan ayah (orang tua biologis dari anak), namun bagi orang tua biologisnya tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas ini diambil oleh kerabat dekat termasuk kakak, nenek kakek, orang tua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan (*alternative care*). Dwi Hastuti (2006:2)

Pengasuhan adalah pengetahuan, pengalaman, keahlian dalam melakukan pemeliharaan, perlindungan, pemberian kasih sayang dan pengarahan kepada anak. Pengasuhan adalah saat dimana orang tua memberikan sumberdaya paling dasar kepada anak, pemenuhan kebutuhan anak, kasih sayang, memberikan perhatian dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak.

Pengasuhan adalah suatu proses panjang dalam kehidupan seorang anak dan pengasuhnya mulai dari masa prenatal hingga masa kanak-kanak berakhir, masa usia sekolah, masa remaja dan masa dewasa. Oleh karena itu proses pengasuhan akan mencakup :

a) Interaksi antara anak, orang tua dan masyarakat lingkungannya.

Pengasuhan adalah proses yang menunjukkan interaksi personal antara anak, orang tua dan masyarakat dimana mereka tinggal. Interaksi yang berlangsung dapat bersifat verbal dan non verbal. Interaksi verbal adalah berupa ungkapan melalui kata-kata dan bahasa yang saling dimengerti antara kedua belah pihak. Sementara itu interaksi non verbal dilakukan orang tua, keluarga dan masyarakat yang secara langsung maupun tak langsung mempengaruhi anak.

b) Penyesuaian kebutuhan hidup dan temperamen anak dengan orang tua.

Pengasuhan juga merupakan pemenuhan hak anak atas kebutuhan hidup, sementara orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan hidup anak yang paling dasar. Kebutuhan hidup anak yang mendasar adalah makanan dan minuman yang bergizi dan sehat bagi pertumbuhan fisik anak, rumah yang aman dan sehat, pakaian yang pantas, pendidikan

yang tepat dan sesuai bagi umurnya, serta kasih sayang yang diperlukan bagi tumbuh kembang anak-anaknya. (Hastuti,2006:4).

Pemenuhan tanggung jawab untuk membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak. Pengasuhan adalah suatu proses pemenuhan tanggungjawab orang tua untuk membesarkan, merawat dan memenuhi

kebutuhan hidup anak hingga siap untuk masuk ke dunia orang dewasa. Dwi Hastuti (2006:4).

c) Proses mendukung atau menolak keberadaan anak dan; serta.

Pengasuhan merupakan cerminan atas keberadaan peran seseorang sebagai orang tua atas kehadiran seorang anak dalam kehidupannya.

Anak yang dinantikan kehadirannya adalah anak yang hadir ke dunia melalui proses pernikahan yang sah dan sesuai dengan anjuran agama yang dianutnya dan diterima dalam norma yang berlaku di lingkungan dimana ia tinggal. Keberadaan seorang anak harus dilihat sebagai suatu upaya untuk melestarikan keturunan dan meneruskan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Keberadaan anak selayaknya dipandang sebagai hal berharga yang diinginkan dan hal ini tercermin dari sikap dan perilaku orang tuanya. Dwi Hastuti (2006:4).

d) Proses mengurangi resiko dan perlindungan terhadap individu dan lingkungan sosialnya. Pengasuhan adalah suatu upaya yang menjaga resiko buruk yang mungkin terjadi pada individu. Sebab melalui yang tepat maka akan terbentuk anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa anak yang

mendapatkan kualitas pengasuhan yang baik akan memiliki perkembangan sosial emosi dan perkembangan moral karakter yang lebih baik pula (Ske,2002; Sulistyani, 2006; Anfamediarifda, 2006; Hastuti, 2006). Bahwa penelitian terakhir membuktikan bahwa hal ini

berdampak pula pada perkembangan kecerdasan majemuk anak (Hastuti, 2006:4).

Kelima proses tersebut akan membentuk gaya pengasuhan yang diterapkan kepada anak, penerimaan dan kehangatan yang disampaikan kepada anak yang kemudian akan membentuk kualitas anak selanjutnya. Keterkaitan gaya pengasuhan dengan penelitian tentang motivasi orang tua menggunakan pijat bayi dan memijatkan bayinya adalah sebagai bentuk tanggung jawab orangtua dalam merawat, menjaga anak secara fisik agar anak menjadi sehat serta bentuk kasih sayang orang tua terhadap anak sebagai wujud pendidikan dan stimulasi yang harus diberikan pada anak.

2.3 Kultur Budaya Motivasi Orang tua Tentang Pijat

Menurut pendapat Yan Mujiyanto, Zaim Mubarok, Sunahrowi (2010: 2) dituliskan bahwa pendapat Koentjaraningrat budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil dan hasil karya manusia dengan cara belajar. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu budhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. *Melville J.Herkovits* dan *Bronislaw Malinowski* mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh

masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*.
(*Yan Mujiyanto, Zaim Mubarak, Sunahrowi 2010:2*)

Kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. (*Yan Mujiyanto, Zaim Mubarak, Sunahrowi 2010:2*)

Pijat bayi telah dilakukan secara turun temurun seperti yang ditulis dalam buku Pedoman Pijat Bayi. Utami Roesli (2008:2) dalam tulisannya menyebutkan bahwa laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran pada zaman mesir Kuno. Di India juga ditemukan Ayur-Veda, buku kedokteran tertua (sekitar 1800 sebelum Masehi) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga, sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Selain itu, sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari dinasti Tang meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari empat teknik pengobatan yang penting.

Sebenarnya, pijat telah dipraktekkan hampir di seluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk di Indonesia. Seni pijat diajarkan secara turun temurun walaupun tidak diketahui dengan jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat berpengaruh

demikian positif pada tubuh manusia. Pengaruh positif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia. Namun penelitian ilmiah tentang hal ini masih belum banyak dilakukan. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. (Utami Roesli, 2008:2)

Sejak kapan kita mengenal pijat? Kapan pijat mulai digunakan manusia untuk mengatasi persoalan kesehatan tubuh? Tidak ada yang tahu persis kapan waktunya. Namun, sudah sejak dulu pijat dilakukan manusia sebagai reaksi spontan untuk mengatasi rasa nyeri saat mengalami keluhan atau gangguan di salah satu anggota tubuhnya Seperti yang dilakukan oleh para orang tua kita terdahulu. Misalnya, jika seseorang sedang mengalami nyeri punggung, maka tangannya otomatis akan memijat punggung yang sakit tersebut. Seseorang yang sedang sakit kepala, terlihat memijat-mijat kepala yang sakit itu.

Demikian juga jika ada keluhan di bagian tubuh lainnya, secara spontan, tangan akan memijat bagian tubuh yang bermasalah tersebut, tanpa menunggu orang lain menyentuhnya. Pijat bayi juga dilakukan oleh para orang tua, setiap hari pada menjelang dimandikan pagi dan sore dengan mengoles-oles minyak telon ataupun kayu putih. Juga menjelang tidur, bayi di pijat dengan mengoleskan minyak atau beras kencur untuk mengatasi kelelahan pada bayi karena seharian telah banyak aktifitas jalan dan bermain.

Demikian melekatnya pijat dengan keseharian, hingga tidak hanya dikenal dan dipraktekkan oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga hampir dilakukan oleh seluruh penduduk dunia. Dalam perkembangannya, pijat sudah berhasil

dirumuskan dalam berbagai macam teknik untuk kesehatan tubuh manusia, dengan demikian pijat dapat dikatakan sebagai budaya. Karena kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. (Yan Mujiyanto, Zaim Mubarak, Sunahrowi 2010: 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pijat merupakan budaya manusia untuk menjaga kesehatan yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia untuk dapat hidup bermasyarakat. Dengan demikian manusia dapat saling membantu berupa perilaku pijat dan berinteraksi menyampaikan tentang manfaat dan kegunaan pijat untuk tumbuh kembang anak

2.4 Tinjauan Tentang Pijat Bayi

2.4.1 Pengertian Pijat Bayi.

Sampai sekarang pijat bayi masih banyak dilakukan dan digunakan untuk mencegah maupun mengatasi masalah kesehatan bayi ataupun balita. Namun masih jarang yang dapat mengungkap tentang apakah pijat bayi itu.

Utami Roesli (2008:2) menyatakan pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dikenal sejak awak manusia diciptakan di dunia serta telah dipraktikkan sejak berabad-abad tahun silam secara turun temurun oleh dukun bayi, yang disebut bayi adalah anak yang berumur 0-12 bulan.

Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu. (Sabrina 2009:38)

Keuntungan dari pijat bayi ini adalah menjalin kasih sayang dengan orang-orang terdekat yang memijat, memacu sistem sirkulasi darah, jantung, pernapasan, pencernaan dan sistem kekebalan tubuh bayi dan anak (menurunkan *adrenalin* dan menaikkan *costicosteroid* sehingga bayi akan tenang dan kekebalan darah meningkat), melatih bayi untuk lebih tenang dalam menghadapi stres, juga mendorong pertumbuhan susunan otot dan kelenturannya. (Sabrina 2009:38)

Namun, pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan resiko tinggi, yakni bayi-bayi yang dalam proses kehamilan dan kelahirannya mempunyai faktor-faktor resiko yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya. Misalnya, berat lahir kurang dari 2000 gram, tidak langsung menangis, biru, kadar bilirubin tinggi, sering kejang, dan mengidap penyakit atau gangguan kesehatan lainnya. (Roesli 2008 : 2)

Stimulasi sentuhan juga dapat mempererat ikatan emosi antara orang tua dengan bayinya membantu orang tua memahami bahasa non verbal bayi, dan menimbulkan rasa percaya diri dalam mengasuh anak. Pemijatan juga dapat

meningkatkan komunikasi orang tua dengan bayi, meredakan stres orang tua, dan menciptakan suasana menyenangkan.

Lebih dari itu, pijat bayi juga dapat meningkatkan volume air susu ibu dan mengurangi kambuhnya penyakit kronis seperti asma. Pijat bayi lebih baik dilakukan oleh orang tua terutama dalam usia tiga tahun pertama. selanjutnya dalam usia tiga tahun pertama. Selanjutnya, pijatan yang paling bermanfaat adalah pijatan yang dilakukan pada enam atau tujuh bulan pertama usia bayi. Pemijatan oleh orang tua sendiri bisa dilakukan dua kali sehari, yang penting dalam suasana nyaman. Ini bagian dari *parenting*, bukan pengobatan.

Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman, nyaman, dan dengan keterbatasan ruang gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan yang nyaman dan aman di sekelilingnya, seperti halnya ketika ada di dalam rahim. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. (Roesli 2008 : 2)

Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa. Permasalahannya bagaimana dengan orang tua yang tidak bisa melakukan pijat pada bayinya, tentunya pijatan itu tetap dibutuhkan pada bayi, sehingga orang tua harus

menggunakan jasa pijat bayi untuk memenuhi sentuhan dan stimulasi yang dibutuhkan oleh bayi. (Sabrina 2009:36)

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Pijat bayi

Ditinjau dari manfaat dan tujuan dalam layanan kesehatan melalui jasa pijat bayi, maka erat sekali hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak semasa balita. Prasetyono (2009:5) menuliskan menurut Utami Roesli, kebutuhan fisik-biologis berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensoris dan motoris, kebutuhan emosi kasih sayang untuk mempengaruhi kecerdasan emosi, inter dan intra personal, sementara stimulasi dini untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain. “Kebutuhan stimulasi meliputi rangsangan yang terus menerus dengan berbagai cara untuk merangsang semua sistem sensoris dan motoris.” Salah satunya adalah dengan pijat bayi, atau yang dikenal dengan stimulasi sentuh (*touch*).

Pengaruh positif atau manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang anak telah lama diketahui. “Manfaatnya antara lain mengembangkan sistem imun, membantu bayi berlatih relaksasi, membantu mengatasi gangguan tidur, membuat bayi tidur lebih lelap dan lama, dan memperkuat ikatan (*bonding*) bayi dengan ibu/orang tua,” jelas Rini Sekartini dari Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM. (Prasetyono 2009:5)

Selain itu, pijat bayi juga bisa membantu mengatur sistem pencernaan, sistem respirasi dan sirkulasi, membantu meredakan ketidaknyamanan (kolik, tumbuh gigi), serta menurunkan produksi hormon stressor yang membuat stres

bayi. Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, antara lain melalui pengukuran kadar cortisol ludah, kadar cortisolplasma secara radioimmunoassay, kadar hormon stress (cathecolamine) air seni, dan pemeriksaan EEG (electroencephelogram, gambaran gelombang otak. (Utami Roesli (2008:5)

Walaupun masih perlu penelitian terhadap terapi sentuh/pijatan, penemuan-penemuan yang telah dihasilkan sudah cukup menjadi alasan untuk dilakukannya pijat secara rutin guna mempertahankan kesehatan bayi. Apalagi pijat ini terbukti murah, mudah, dan telah bisa dilakukan di Indonesia sehingga bukan hal yang baru bagi kultur kita.

Utami Roesli (2008:7) menuliskan dalam manfaat pijat bayi ada efek biokimia yang positif dari pijat antara lain : menurunkan kadar hormon stres (catecholamine), dan meningkatkan kadar serotonin. Selain efek biokimia, pijatan memberikan efek fisik/klinis sebagai berikut : 1) Meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami). 2) Mengubah gelombang otak secara positif. 3) Memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan. 4) Merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan. 5) Meningkatkan kenaikan berat badan. 6) Mengurangi depresi dan ketegangan. 7) Meningkatkan kesiagaan. 8) Membuat tidur lelap. 8) Mengurang rasa sakit. 9) Mengurang kembung dan kolik (sakit perut). 10) Meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya (bonding). 11) Meningkatkan volume air susu ibu.

Prasetyono (2009:28) menuliskan bahwa pengaruh positif atau manfaat pijat bayi bagi tumbuh kembang anak telah lama diketahui. “Manfaatnya antara lain mengembangkan sistem imun, membantu bayi berlatih relaksasi, membantu mengatasi gangguan tidur, membuat bayi tidur lelap dan lama, dan memperkuat ikatan (*bonding*) bayi dengan ibu/orang tua,” jelas Rini Sekartini dari Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI RSCM.

2.4.3 Hasil laporan penelitian para pakar mengenai manfaat pijat bayi.

a. Meningkatkan berat badan

Utami Roesli (2008:7) menuliskan dalam penelitian yang dilakukan oleh *T. Field & Scafidi* (1986 & 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.2880 dan 1.176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20%-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol.

b. Meningkatkan pertumbuhan

Roesli (2008:7) menuliskan bahwa Scanberg (1989) melakukan penelitian pada tikus dan menemukan bahwa tanpa dilakukannya rangsangan raba/taktil pada tikus telah terjadi penurunan hormon pertumbuhan.

c. Meningkatkan daya tahan tubuh

Penelitian terhadap penderita HIV yang dipijat sebanyak 5 kali dalam seminggu selama 1 bulan, menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan *toksisitas* sel pembunuh alami (*natural killer cells*). Hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi sekunder pada penderita AIDS. Utami Roesli (2008:7)

d. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tertidur lebih lelap

Umumnya, Bayi yang dipijat akan tertidur lelap, sedangkan waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh.

Utami Roesli (2008:8) menuliskan di Touch Research Institute, Amerika, dilakukan penelitian pada sekelompok anak dengan pemberian soal matematika. Setelah itu, dilakukan pijatan pada anak-anak tersebut selama 2x15 menit setiap minggunya selama jangka waktu 5 minggu.

Selanjutnya, pada anak-anak tersebut diberikan lagi soal matematika lain. Ternyata, mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50% dari sebelum dipijat. Roesli (2008:7)

e. Membina ikatan kasih sayang orang-tua dan anak (bonding)

Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih di antara keduanya. Pada perkembangan anak,

sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbudi pekerti baik yang percaya diri. Roesli (2008:7)

f. Meningkatkan produksi ASI

Berdasarkan penelitian *Cynthia Mersmann* (Roesli, 2008:8), ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI perah lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol. Pada saat menyusui bayinya, mereka merasa kewalahan karena ASI terus menerus menetes dari payudara yang tidak disusukan. Jadi pijat bayi dapat meningkatkan volume ASI peras sehingga periode waktu pemberian ASI secara eksklusif dapat ditingkatkan, khususnya oleh ibu-ibu karyawan.

Tujuan pijat bayi dalam sudut pandang *fisioterapis*, menurut *Sabrina Maharani* (2009:38) dalam bukunya *Pijat dan Senam Sehat untuk Bayi*, adalah: (1) mencegah posisi yang salah; (2) mencegah terjadinya kontraktur; (3) memperbaiki tonus otot; (4) meningkatkan visual dan auditori reaction; (5) pendidikan orang tua dalam cara menggendong dan memandikan bayi.

Keuntungan dari pijat bayi ini adalah menjalin kasih sayang dengan orang-orang terdekat yang memijat, memacu sistem sirkulasi darah, jantung, pernapasan, pencernaan dan sistem kekebalan tubuh bayi dan anak (menurunkan *adrenalin* dan menaikkan *costicosteroid* sehingga

bayi akan tenang dan kekebalan darah meningkat), melatih bayi untuk lebih tenang dalam menghadapi stres, juga mendorong pertumbuhan susunan otot dan kelenturannya.

Namun, pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan resiko tinggi, yakni bayi-bayi yang dalam proses kehamilan dan kelahirannya mempunyai faktor-faktor resiko yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya. Misalnya, berat lahir kurang dari 2000 gram, tidak langsung menangis, biru, kadar *bilirubin* tinggi, sering kejang, dan mengidap penyakit atau gangguan kesehatan lainnya.

2.5 Tumbuh Kembang Anak.

Setiap anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. (Kementrian Kesehatan RI, 2010 : 4)

2.5.1 Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang atau berat. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2010:4)

Pertumbuhan (*Growth*) adalah berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound) ukuran panjang (cm, inchi), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).

(*Hurlock*, 1978:114)

Daur Pertumbuhan Fisik :

Istilah daur (siklus) mempunyai arti bahwa pertumbuhan fisik tidak dapat dikatakan mengikuti pola ketetapan tertentu. Pertumbuhan tersebut terjadi secara bertahap/proses, atau dengan kata lain seperti naik turunnya gelombang adakalanya cepat dan adakalanya lambat.

Irama pertumbuhan ini bagi setiap orang mempunyai gambaran tersendiri walaupun secara keseluruhan tetap memperlihatkan keteraturan tertentu. Ada beberapa anak yang mengalami pertumbuhan cepat, sedangkan anak lain mengalami keterlambatan.

Pola yang seperti ini sebetulnya menguntungkan, karena bila mengikuti pola perkembangan yang sangat teratur dan ketat maka bayi yang berat tubuhnya ketika lahir 3,8 kilogram pada saat berusia sebelas tahun nanti berat tubuhnya akan mencapai dua puluh empat kilogram, karena pada tahun pertama pertumbuhan berlangsung dengan sangat cepat (3x lebih cepat) daripada tahun-tahun berikutnya.

Dengan demikian, dapatlah kita katakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik anak umumnya berlangsung secara teratur dan dapat

diramalkan sebelumnya (misalnya seorang anak berusia satu tahun biasanya sudah akan dapat berjalan) meskipun, waktu pertumbuhan ini bagi masing-masing anak tidak sama. Ada anak yang tumbuh lambat dan yang lain tumbuh normal atau cepat.

Akan tetapi, setiap anak cukup konsisten, yang menunjukkan kecenderungan konstan atau kelambanan mencapai titik kritis perkembangannya. Daur pertumbuhan ini tidak hanya fisik, melainkan juga psikologis dan keduanya tidak pelak lagi akan mempengaruhi pola perilaku anak. (Hurlock, 1978:114)

2.5.2 Pengertian Perkembangan

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.

Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2010:4).

Jadi pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. semua fungsi berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2010:4).

2.5.2.1 Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Perkembangan

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2010:4).

Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan menimbulkan perubahan .

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

2. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi

berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

3. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan berbeda.

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

4. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan.

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembanganpun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain.

Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.

5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

a. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).

b. Perkembangan yang terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).

6. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa menjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

2. Pola perkembangan dapat diramalkan.

Terdapat kesamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

Sepuluh Fakta dasar mengenai perkembangan (Hurlock 1978:15) adalah :

- 1) perkembangan melibatkan perubahan; 2) perkembangan awal lebih kritis ketimbang perkembangan selanjutnya; 3) pola

perkembangan dapat diramalkan; 5) pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan; 6) terdapat perbedaan individu dalam perkembangan; 7) periode pola perkembangan;. 8) pada setiap periode perkembangan terdapat harapan sosial; 9) setiap bidang perkembangan mengandung bahaya yang potensial; 10) kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan.

Pertumbuhan dan perkembangan berjalan menurut norma-norma tertentu, walaupun demikian seorang anak dalam banyak hal tergantung kepada orang dewasa misalnya mengenai makanan, perawatan, bimbingan, perasaan aman, pencegahan penyakit dan sebagainya. Oleh karena itu semua orang yang mendapat tugas untuk mengawasi anak harus mengerti persoalan anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor yang dapat dirubah/dimodifikasi yaitu faktor lingkungan, maupun faktor yang tidak dapat dirubah atau dimodifikasi yaitu faktor keturunan. (<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor Keturunan/*Hereditas* : a. Seks : Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak wanita berbeda dengan anak laki-laki . b. Ras : Anak keturunan bangsa Eropa lebih tinggi dan lebih besar dibanding anak Asia.
2. Faktor Lingkungan : a. Lingkungan Eksternal : Kebudayaan, Status sosial ekonomi keluarga, Nutrisi, Penyimpangan keadaan sehat, Olah raga, Urutan anak dalam keluarga. b. Lingkungan Internal :
3. Intelegensi : Pada umumnya anak yang mempunyai intelegensi tinggi, mempunyai perkembangan lebih baik.
4. Hormon : Ada tiga hormon yang mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu: Somatotropin, hormon yang mempengaruhi jumlah sel tulang, merangsang sel otak pada masa pertumbuhan. Berkurangnya hormon ini dapat menyebabkan *gigantisme*; hormon *tiroid*, mempengaruhi pertumbuhan tulang. Berkurangnya hormon ini dapat menyebabkan kretinisme. Hormon *gonadotropin* berguna merangsang *testosteron* dan merangsang perkembangan seks laki-laki dan memproduksi *spermatozoid*. Sedangkan *estrogen* dapat merangsang perkembangan seks sekunder wanita dan produksi sel telur: kekurangan hormon *gonadotropin* dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan seks. (<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>)
5. Emosi : Hubungan yang hangat dengan orang lain seperti dengan ayah, ibu, saudara, teman sebaya serta guru akan memberi pengaruh terhadap perkembangan emosi, sosial dan intelektual anak. Cara anak berinteraksi

dalam keluarga akan mempengaruhi interaksi anak di luar rumah. Apabila keinginan anak tidak dapat terpenuhi sesuai dengan tahap perkembangan tertentu dapat memberi pengaruh terhadap tahap perkembangan selanjutnya.
(<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>)

6. Faktor Pelayanan Kesehatan yang Ada di Sekitar Lingkungan

Dengan adanya pelayanan kesehatan di sekitar lingkungan anak dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena dengan adanya pelayanan kesehatan yang ada disekitar lingkungan, anak diharapkan dapat terkontrol perkembangannya dan jika ada masalah dapat segera diketahui sedini mungkin serta dapat dipecahkan/dicari jalan keluarnya dengan cepat.
(<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>)

7. Faktor Pola Pertumbuhan dan Perkembangan

Pola pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara terus menerus. Pola ini dapat merupakan dasar bagi semua kehidupan manusia, petunjuk urutan dan langkah dalam perkembangan anak ini sudah ditetapkan tetapi setiap orang mempunyai keunikan secara individual.

Pertumbuhan fisik dapat dilihat secara lebih nyata, namun sebenarnya disertai pula dengan pertumbuhan psikososial anak dan diikuti dengan hal-hal di bawah ini: **Directional trends**

Pertumbuhan dan perkembangan berjalan secara teratur, berhubungan dengan petunjuk atau gradien atau reflek dari perkembangan fisik dan maturasi dari fungsi neuromuscular. Prinsip-prinsip ini meliputi:

1. *Cephalocandal atau Head to tail* (dari arah kepala ke kaki) Misalnya: mengangkat kepala dulu kemudian mengangkat dada dan menggerakkan ekstremitas bagian bawah.
2. *Proximodistal atau Near to Far Direction* (Menggerakkan anggota gerak yang paling dekat dengan pusat dan pada anggota gerak yang lebih jauh dari pusat) Misalnya: bahu dulu baru jari-jari.
- 3 *Mass to specific atau simple to complex* (Menggerakkan daerah yang lebih sederhana dulu baru kemudian daerah yang lebih kompleks) Misalnya: mengangkat bahu dulu baru kemudian menggerakkan jari-jari yang lebih sulit atau melambatkan tangan batu bisa memainkan jarinya.
(<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>)

Prinsip-prinsip tersebut berjalan, sejalan tidak dipengaruhi materi dan sebagainya tetapi cepat lambatnya dapat dipengaruhi.

1. *Sequential Trends* : Semua dimensi tumbuh kembang dapat diketahui, maka sequence dari tumbuh kembang tersebut dapat diprediksi. Dimana hal ini berjalan secara teratur dan kontinyu. Semua anak yang normal melalui setiap fase ini. Setiap fase dipengaruhi oleh fase sebelumnya. Misalnya: tengkurap - merangkak; berdiri - berjalan.

2. *Sensitive Period* : Ada waktu-waktu yang terbatas selama proses tumbuh - kembang dimana anak berinteraksi, terutama dengan lingkungan yang ada, kejadian yang spesifik. Masa-masa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masa Kritis : yaitu masa yang apabila tidak dirangsang/ berkembang maka hal ini tidak akan dapat digantikan pada masa berikutnya.

2. Masa Sensitif : Mengarah pada perkembangan dan microorganisme. Misalnya pada saat perkembangan otak, ibunya menderita flu maka kemungkinan anak tersebut akan hydrocephalus/ ancephalitis.

3. Masa Optimal : Yaitu suatu masa diberikan rangsangan optimal maka akan mencapai puncaknya. Misalnya: anak usia tiga tahun/saat perkembangan otak dirangsang dengan bacaan-bacaan/gizi yang tinggi, maka anak tersebut dapat mencapai tahap perkembangan yang optimal.

Perkembangan ini berjalan secara pasti dan tepat, tetapi tidak sama untuk setiap anak. *Misalnya*: Ada yang lebih dulu bicara baru jalan atau sebaliknya. Ada yang badannya lebih dulu berkembang kemudian sub systemnya dan sebaliknya, dan sebagainya. <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses yang sangat panjang . Penelitian berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai dan seterusnya.

Hasil akhirnya, melahirkan gagasan dan teori baru pula sehingga merupakan proses yang tiada hentinya. Dalam melakukan penelitian, titik tolak yang sesungguhnya bukanlah metode penelitian, tetapi kepekaan dan minat , ditopang oleh akal sehat atau *commonsense*. (Singarimbun 1995: 12)

Metode penelitian merupakan suatu metode bagaimana seorang peneliti melakukan penelitian terhadap sesuatu yang dianggap menarik untuk di kaji. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif yang mengarah pada penggunaan data deskriptif, karena penelitian ini lebih mengarah pada penggunaan data deskriptif.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004: 4) penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2004:6). Dengan dasar penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas, terinci dan ilmiah mengenai peranan motivasi orang tua menggunakan pijat bayi dan jasa pijat bayi untuk kesehatan dan tumbuh kembang anak .

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktifitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat, mengamati secara mendalam

aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. (Sugiyono, 2010: 298)

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruktifkan fenomena yang semula masih belum jelas.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random.

Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditranferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat) lain, apabila situasi sosial tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi yang diteliti.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sembilan orang tua yang melakukan pijat bayi ataupun yang memijatkan bayi mereka, tiga orang *dukun*

pijat bayi, satu orang dokter umum dan satu dokter kesehatan ibu dan anak (KIA) dan satu bidan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan cara dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. (Sugiyono, 2010 : 299)

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan, adapun batasan lokasi penelitian ini adalah wilayah kota Semarang. Kecamatan Semarang Barat Kelurahan Bongsari. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bongsari karena peneliti berasal dari Kelurahan Bongsari ini dan mengetahui tentang situasi sosial di Kelurahan Bongsari ini, terutama mengenai kebiasaan orang tua yang masih menggunakan pijat bayi dan memijatkan bayinya kepada dukun pijat bayi yang disebut dengan “*ndadahke*”.

Fenomena yang terjadi masih banyak para ibu muda yang menggunakan pijat bayi dan memijatkan bayinya pada dukun bayi, sebagai salah satu cara atau alternatif untuk mengatasi gangguan kesehatan atau keluhan-keluhan yang dirasakan bayi atau anaknya, walaupun sudah ada puskesmas di setiap kelurahan, banyak dokter praktek dan rumah sakit di Kota Semarang dimana Kelurahan Bongsari masih berada di wilayahnya.

Semarang sebagai kota besar dan juga sebagai Ibu kota Jawa Tengah, tidak dapat lepas dari budaya atau tradisi “*ndadahke*” ini. Walaupun Kota Semarang untuk bidang kesehatan sudah menjadi salah satu prioritas penanganan di Kota Semarang yaitu penanganan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. Secara umum kebijakan Pemkot dibidang kesehatan mempunyai tujuan, pertama untuk

membangun meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang kedua untuk meningkatkan harapan hidup dan kualitas sumber daya manusia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam Moleong (2004:112), Lofian dan Lofian menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan di lapangan, dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada pihak orang tua yang mempunyai bayi maupun balita dan kepada pelaku jasa pijat bayi dan masyarakat lain yang menjadi sumber informasi tentang pijat bayi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan yang rinci dan autentik

3.4.2 Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, dalam hal ini adalah buku-buku, hasil penelitian dan sumber lainnya yang relevan.

Dalam mengumpulkan data penelitian, digunakan beberapa macam metode yaitu:

3.4.2.1 Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teori observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan anak yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam tahap observasi peneliti menggunakan cara observasi deskriptif yaitu peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dirasakan. Semua data direkam. Oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grandtour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang diteliti. (Sugiyono, 2010 : 315)

3.4.2.2 Wawancara

Moleong (2004:186) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan terwawancara dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada pihak orang tua yang mempunyai bayi maupun balita dan kepada pelaku jasa pijat bayi dan masyarakat lain yang menjadi sumber informasi tentang pijat bayi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan yang rinci dan autentik

3.4.2.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori, hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan menjadi bukti yang resmi.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang pendapat, teori dan hukum.

3.5 Validitas Data

Moleong menyebutkan validitas data yang diharapkan dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002: 178). Triangulasi yang dipakai adalah alat triangulasi dengan sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2002: 178). Triangulasi data ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa. Orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

3.6 Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, maka diadakan suatu analisis untuk mengolah data yang ada. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kecil seperti yang disarankan pada data (Moleong 2002:103)

Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau Verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data-data yang sudah diperoleh melalui proses analisis yang mendalam dan selanjutnya dikomunikasikan dalam bentuk secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Menurut Patton dalam Moleong (2002:103) analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kecil seperti yang disarankan pada data. Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2001:103).

Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data-data sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema dan hipotesis.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Menurut Huberman (1999:20) tahap analisi data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi. Memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan.

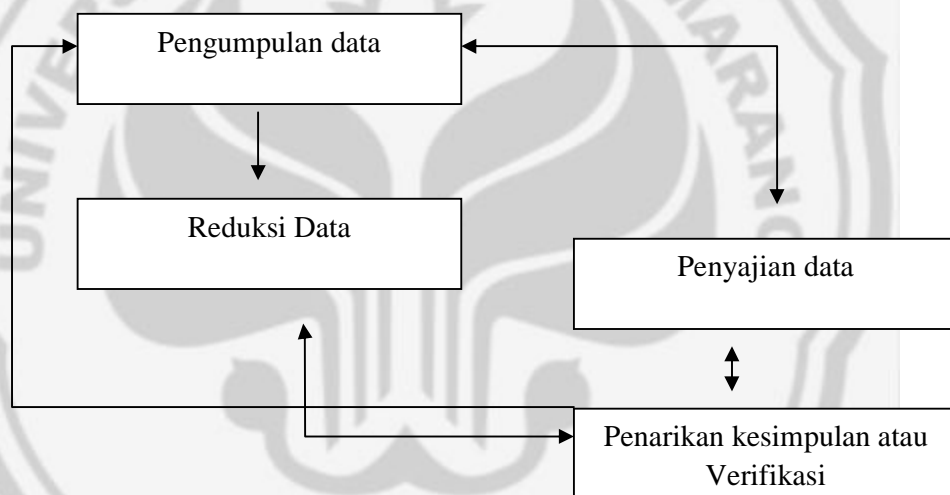
c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk *matrix network chart* atau *grafis* sehingga peneliti dapat menguasai data

d. Pengambilan simpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya, jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian . keempatnya dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Komponen analisis data model interaktif (Miles, 1992:19) .

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tersebut sudah dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan temuan studi berikut pembahasannya. Secara berurutan pada kajian ini disajikan informasi tentang; (1) gambaran umum seting penelitian ini, yaitu di Kelurahan Bongsari, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, khususnya mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian ini; (2) motivasi yang mendorong orang tua menggunakan pijat bayi; (3) dampak yang terlihat pada anak setelah dipijat; (4) hal-hal yang perlu dihindari dalam pijat bayi.

4.1 Gambaran Umum Seting Penelitian

Kota Semarang terletak antara 60° 50' - 70° 10' Lintang Utara dan 109° 35' Bujur Timur, terdiri dari kota atas dan kota bawah. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan kabupaten Semarang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal.

Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, telah tumbuh sebagai kota metropolitan dengan jumlah penduduk 1,4 juta jiwa. Berbagai fasilitas pendukung pengembangan ekonomi, tersedia di kota ini, antara lain pelabuhan Tanjung Emas, Bandara International Ahmad Yani, pusat-pusat industri, serta pusat-pusat perdagangan, serta fasilitas kesehatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan tentang Kota Semarang yang mempunyai enam belas kecamatan, dan salah satunya adalah Kecamatan Semarang Barat, dimana penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bongsari yang berada di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Bagi masyarakat Kota Semarang di Kecamatan Semarang Barat dan khususnya di kelurahan Bongsari, masih menggunakan jasa pijat bayi atau “ndadahke” untuk kesehatan putra putrinya, sebagai alternatif untuk mengatasi keluhan-keluhan kesehatan yang dialami bayi atau anak-anak selain sarana medis yang ada.

Letak geografis Kecamatan Semarang Barat mempunyai ketinggian dataran 3 meter dari permukaan air laut dengan luas dari keseluruhan 1.965.465 Ha yang terbagi dalam 16 kelurahan yaitu : Ngemplak Simongan, Bongsari, Kalibanteng Kulon, Kalibanteng Kidul, Gisik Drono, Bojong Salaman, Karang Ayu, Krobokan, Krapyak, Manyaran, Cabean, Tawang Mas, tawang Sari, Tambak Harjo, Kembangarum, Salaman Mloyo.

Adapun jarak pusat pemerintahan wilayah kecamatan dengan lingkungan sekitar yaitu:

- * Kelurahan yang terjauh 5 Km.
- * Kabupaten atau Kota 4 Km.
- * Ibu kota propinsi 6 Km.

Berdasarkan data statistik Kecamatan Semarang Barat jumlah penduduk adalah 160.117 orang, terdiri atas 80.735 perempuan 79.382 laki-laki. Adapun jumlah penduduk menurut kelompok umur menurut data dari profil kesehatan

Kota Semarang adalah: kelompok umur 0-4 tahun adalah 3.217 anak.(Profil Kesehatan Kota Semarang, 2009)

Bongsari adalah salah satu kelurahan dari 16 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Peneliti memilih Kelurahan Bongsari karena peneliti berasal dari Kelurahan Bongsari. Dari sepengetahuan peneliti masih banyak orang tua yang memijat bayi dan memijatkan bayi/anaknya kepada dukun pijat bayi.

Disamping itu peneliti juga banyak berhadapan dengan para orang tua/wali murid ditempat peneliti sebagai pendidik anak usia dini di wilayah Kelurahan Bongsari. Letak wilayah Kelurahan Bongasari turun naik dan bisa dikatakan padat penduduk, dengan 8 RW dan 63 RT.

Dari jumlah penduduk 14.573 orang dan anak umur 0-6 tahun sebanyak 2.840 anak, dengan angka kelahiran sebanyak 113 bayi dan kematian balita hanya satu, pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai buruh di pabrik dengan jumlah 3.649 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ekonominya masih pada tingkat menengah kebawah.(Monografi, 2010)

Namun dari data ini taraf kesehatan penduduk bisa dikatakan sudah bagus. Dari beberapa studi awal telah banyak memberikan informasi dan keterangan yang lengkap mengapa banyak orang tua di Bongsari ini masih mempercayai pijat dan menggunakan jasa pijat bayi. Karena dorongan rasa agar anaknya selalu sehat namun dengan biaya yang cukup murah dan mengikuti kultur budaya yang telah dilakukan oleh para orang tua dulu.

Walaupun letak geografis Kelurahan Bongsari rendah, namun bukan daerah rawan banjir sehingga taraf kesehatan masyarakat dapat selalu ditingkatkan, dengan berbagai macam cara pencegahan dan mengatasi gejala-gejala penyakit secara dini. Adapun cara mengatasi dan pencegahannya ada yang ke dokter, rumah sakit, puskesmas dan salah satunya adalah dengan cara menggunakan pijat baik untuk orang tua, maupun pijat untuk anak.

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pijat bayi/anak di Kelurahan Bongsari masih banyak orang tua yang menggunakan pijat untuk pencegahan dan mengatasi kesehatan untuk bayi maupun anak.

4.2 Gambaran Umum Responden Penelitian

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sembilan orang tua yang melakukan pijat bayi ataupun yang memijatkan bayi mereka, tiga orang *dukun* pijat bayi, satu orang dokter umum dan satu dokter kesehatan ibu dan anak (KIA) dan satu bidan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan cara dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. (Sugiyono, 2010 : 299).

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah para orang tua yang mempunyai bayi atau balita di wilayah Kelurahan Bongsari, para informan ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan keterangan yang lengkap dan valid, sehingga dalam menetapkan informan harus orang yang dapat menerangkan dan menjelaskan tentang masalah yang akan diteliti.

Semua informan ini diambil dan dipilih oleh peneliti dari kelurahan Bongsari . Karena Bongsari adalah salah satu kelurahan dari 16 kelurahan yang

berada di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Peneliti memilih Kelurahan Bongsari karena peneliti berasal dari Kelurahan Bongsari, dan dari sepengetahuan peneliti masih banyak orang tua yang mempunyai bayi atau balita yang masih menggunakan pijat bayi dan memijatkan bayi/anaknya kepada dukun pijat bayi.

Dengan padatnya jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 3.217 anak, maka peneliti dapat mencari dan memilih para informan sesuai dengan yang diharapkan. Dan selanjutnya dengan cara wawancara tentang masalah pijat bayi. Kemudian membuat pengelompokan dan koding pada semua informan.

Tabel 4.1. 4.1 Kode untuk Informan Orang tua

No	Kode	L/P	Informan	Keterangan
1	OT1	P	Ibu muda, umur 29, anak 1 (2th) laki-laki, pekerjaan guru Tk, D2 PGTK, penghasilan sekitar Rp. 400.000,-, Suami pegawai swasta, Status sosial ekonomi menengah kebawah	Informan ini dapat menjelaskan dengan runtut mengapa informan ini masih menggunakan pijat bayi dan memijatkan pada dukun bayi apabila anaknya sakit, kalau dalam 2-3 hari anaknya belum sembuh baru dibawa ke dokter, namun hal ini jarang terjadi
2	OT2	P	Ibu yang berumur 32 th, dengan 3 anak, anak pertama kelas 6 SD perempuan dan 2 balita laki-laki dan perempuan yang berumur 3th dan 2 th, ibu rumah tangga, penghasilan dari suami sekitar 1.500.000,- Status sosial menengah kebawah	Sejak mempunyai anak pertama informan ini menggunakan jasa pijat bayi, sampai pada anak kedua dan ketiga, sampai sekarang anak yang pertama masih suka minta dipijat, anak yang kedua dan ketiga selalu dipijat apabila mengalami kecapean dan badannya panas, informan ini menerapkan pijat pada

				anaknyanya karena informan ini lebih suka pijat dari pada ke dokter, maka untuk anaknyanya diterapkan pijat dulu apabila ada keluhan tidak enak badan dan panas.
3	OT3	P	Ibu yang berumur 34 th,dengan 2 anak keduanya laki-laki, anak pertama umur 5 tahun dan yang kedua balita umur 2 th, pendidikan S1 sebagai guru SD juga seorang penyanyi penghasilan RP. 1.000.000 lebih, pekerjaan suami swasta, dengan ekonomi menengah keatas	Informan ini sangat suka pijat baik untuk dirinya maupun untuk anak-anaknyanya, informan ini biasa memijat anaknyanya sendiri namun bila anaknyanya masih kelihatan lesu dan agak panas badannyanya maka memanggil dukun pijat bayi untuk memijat bayinyanya. Apabila setelah dua hari anaknyanya masih lesu dan panas baru dibawa ke dokter
4	OT4	P	Ibu yang berumur 29 th, dan mempunyai 1 anak (20 bl) pekerjaan bidan PNS di RSUD Tugurejo,dengan penghasilan sekitar Rp. 1.500.000,- suami juga PNS, status ekonomi menengah keatas	Informan ini dalam menggunakan jasa pijat bayi atau memijatkan bayinyanya pada dukun bayi pilih-pilih, dan memijatkan bayinyanya apabila panasnyanya kurang dari 38 dan kesliring
5	OT5	P	Ibu berumur 29 th, anak 1 (1 th) laki-laki, pekerjaan guru TK swasta, pendidikan SLTA pekerjaan suami swasta, penghasilan sekitar Rp. 400.000, status ekonomi menengah ke bawah	Walaupun baru punya anak pertama namun informan ini juga menggunakan pijat bayi, disamping untuk mencegah dan mengatasi anak yang sakit, namun keinginan untuk ndadahke juga karena anjuran dari orang tuanyanya
6	OT6	P	Ibu berumur 29 th, anak 1 umur (19 bl) perempuan, pekerjaan karyawati swata, pendidikan D1 penghasilan sekitar Rp. 750.000,- suami masih menjadi tenaga honorer, status ekonomi menengah kebawah	Karena masih satu rumah dengan keluarganyanya maka kebiasaan pijat ini dilakukan setiap anaknyanya masih bayi, setelah tahu, dan anaknyanya sudah mulai bisa jalan, tanpa di suruh oleh orangtuanyanya, maka informan ini selalu memijat bayinyanya sendiri dan

				memijatkan apabila anaknya kelihatan capek dan tidurnya sudah mulai tidak nyenyak, anaknya pun sudah bisa bilang capek dan minta pijat sendiri.
7	OT7	P	Ibu berpendidikan S1 menikah, umur 30 th, baru punya anak 1 (3 bl) laki-laki, pekerjaan PNS suami juga PNS, penghasilan sekitar Rp. 1.750.000,- lebih, status sosial ekonomi menengah keatas	Ibu ini tidak sembaranga dukun pijat, kalau mau memijatkan putranya, dan tidak ganti-ganti pemijat bila bayinya perlu dipijat, disamping itu juga atas anjuran dari orang tua kalau bayinya perlu dipijat
8	OT8	P	Ibu muda berumur 26 th ini sudah mempunyai 2 anak yang pertama laki-laki berumur 3 th dan kedua perempuan umur 2,5 bl, pekerjaan wiraswasta, penghasilan sekitar Rp. 750.000,- pekerjaan suami swasta, status ekonomi menengah ke bawah	Informan ini sejak anak pertama menggunakan jasa pijat bayi, sampai pada anak kedua, sampai sekarang anak yang pertama masih suka minta dipijat, anak yang ke dua selalu dipijatkan apabila mengalami kecapean dan badannya panas, informan ini menerapkan pijat pada anaknya karena informan ini lebih suka pijat dari pada ke dokter, maka untuk anaknya diterapkan pijat dulu apabila ada keluhan tidak enak badan
9	OT9	P	Wanita, menikah, umur 28 th, anak 1 (1 th), pekerjaan gur TK swasta, penghasilan sekitar Rp. 300.000,- pekerjaan suami swasta, status ekonomi menengah ke bawah	Walaupun baru punya anak pertama namun informan ini juga menggunakan pijat bayi, disamping untuk mencegah dan mengatasi anak yang sakit, namun keinginan untuk ndadahke juga karena anjuran dari orangtuanya

Tabel 4.2 4.2 Tabel informan dukun bayi, dokter dan bidan.

No	Kode	P/L	Keterangan tentang informan	Keterangan
1	DB1	P	Informan ini berumur 80 tahun, suami sudah tidak bekerja mempunyai anak 7 sudah menikah, semua anaknya status sosial menengah keatas, cucu 21, pekerjaan sebagai pemijat, penghasilan sekitar Rp. 300.000 – Rp. 500.000,- status ekonomi menengah kebawah walaupun anak-anaknya secara status ekonominya menengah keatas	Informan ini memulai memijat bayi sejak umur 40 tahun karena mendapat petunjuk dari Allah, anak yang pertama ditolong karena habis jatuh dan melalui pengobatan medis belum berhasil tidak berhasil, dan informan ini harus menolongnya, setelah itu banyak orang yang datang untuk memijatkan anaknya, dari bayi sampai dewasa, termasuk anak-anak yang kena sawan atau gangguan makhluk halus, sampai sekarang kalau ada pasien anak-anak masih ditolongnya. Peneliti memilih informan ini karena informan ini sudah banyak yang tahu, disamping itu informan ini berpendidikan SLTA dan pernah bekerja di rumah sakit bagian farmasi, jadi peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas.
2	DB2	L	Seorang bapak muda yang berumur 34 tahun, anak 2, istrinya seorang pendidik di Roudhotul athfal. pekerjaan pemijat, penghasilan (Rp. 500.000,- - 1.000.000). ekonominya menengah kebawah	Informan ini memulai memijat bayi sejak umur 40 tahun karena mendapat petunjuk dari Allah, anak yang pertama ditolong karena habis jatuh dan melalui pengobatan medis belum berhasil tidak berhasil, dan informan ini harus menolongnya, setelah itu banyak orang yang datang untuk memijatkan anaknya, dari bayi sampai dewasa, termasuk anak-anak yang kena sawan atau gangguan

				<p>makhluk halus, sampai sekarang kalau ada pasien anak-anak masih ditolongnya. Peneliti memilih informan ini karena informan ini sudah banyak yang tahu, disamping itu informan ini berpendidikan SLTA dan pernah bekerja di rumah sakit bagian farmasi, jadi peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas.</p>
3	DB3	P	<p>Informan ini seorang janda berumur 75 th, anak 5 sudah menikah semua, cucu 8, pekerjaan dukun pijat bayi, penghasilan sekitar Rp. 750.000,- ekonominya menengah kebawah</p>	<p>Dari hasil wawancara informan ini mengaku telah mendapat wangsit (amanah) dari neneknya agar bisa mengikuti pekerjaan sebagai dukun bayi seperti neneknya, saat itu ibunya juga sudah menjadi dukun bayi, pada usia 14 tahun informan ini mulai menolong tetangganya yang mau melahirkan karena ibunya sedang pergi maka informan ini yang menolongnya, dari sini informan mulai menjadi dukun pijat bayi sampai sekarang. Dan informan ini sangat memegang adat jawa yang di amanahkan oleh neneknya, dari tata cara mijat bayi, menolong orang yang mau melahirkan, sampai anak yang kena sawan. Status sosial informan ini menengah kebawah, karena suaminya sudah meninggal dunia sejak lama dan harus membiayai keluarganya. Informan ini juga sering dipanggil untuk memimpin acara mitoni (tujuh buklan kehamilan) dan acara-acara adat jawa yang berkaitan dengan bayi,</p>

				seperti menanam ari-ari (placenta), turun tanah
4	DA1	P	<p>Informan dokter yang bekerja di puskesmas ini sudah menikah, umur 40 tahun, anak 2, pekerjaan dokter kesehatan ibu anak (KIA) puskesmas (PNS) penghasilan Rp. 3.000.000,-</p> <p>Adapun status ekonominya menengah keatas</p>	<p>Informan ini juga memijatkan anak-anaknya kepada dukun pijat bayi, dan mengakui bahwa pijat bayi sekarang ini sudah banyak dibicarakan oleh praktisi kesehatan. Selain dari orang tuanya informan ini mengetahui tentang pijat bayi dari buku-buku pedoman pijat bayi, karena sekarang ini pijat bayi mulai dibicarakan di lingkungan praktisi kesehatan</p>
5	DU2	P	<p>Wanita muda yang belum menikah ini berumur 28 th, baru memulaim kariernya sebagai dokter umum di puskesmas, dengan penghasilan sekitar Rp. 2.000.000,- ekonomi menengah keatas</p>	<p>Tentang pijat bayi informan ini mengaku tahu dari orang tuanya dan melihat masih ada tetangganya yang punya anak bayi suka dipijat pada dukun pijat bayi, serta dari beberapa buku tentang pijat bayi. informan ini mengetahui tentang pijat bayi dari buku-buku pedoman pijat bayi, karena sekarang ini pijat bayi mulai dibicarakan di lingkungan praktisi kesehatan</p>
6	BD	P	<p>Informan ini sudah menikah, umur 35 tahun, mempunyai 3 anak, pekerjaanya sebagai bidan di puskesmas, yang selalu mendampingi dokter KIA dan berbagai masalah tentang ibu dan anak di puskesmas, penghasilan sekitar Rp. 1.750.000,</p>	<p>tentang pijat bayi informan ini juga suka memijatkan anak-anaknya, selain itu juga menganjurkan pada ibu-ibu agar bisa memijat anaknya sendiri setiap hari untuk mengatasi kelelahan. informan ini mengetahui tentang pijat bayi dari buku-buku pedoman pijat bayi, karena sekarang ini pijat bayi mulai dibicarakan di lingkungan praktisi kesehatan</p>

Selain informan utama yang menjadi sumber data bagi peneliti, maka peneliti juga memilih informan yang terkait dengan penelitian ini yang menjadi sumber data sebagai informan tambahan yaitu dua puluh ibu-ibu yang tergabung dalam komite TK (OT20TK). Dan lima belas ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok orang tua Pos PAUD (OT15PPaud). (*lampiran tabel*)

4.3. Temuan dan Hasil Penelitian

Proses penelitian diawali dengan melakukan pencarian subyek penelitian, melalui beberapa pihak yang berhubungan dengan subyek. Adapun subyek yang menjadi informan peneliti adalah terdiri dari sembilan orang tua (ibu), tiga pemijat bayi yaitu dua dukun bayi perempuan dan satu pemijat laki-laki, serta satu dokter kesehatan Ibu dan Anak (KIA), satu dokter umum dan bidan puskesmas.

Setelah mendapatkan subyek, maka dilakukan pendekatan pada para informan. Kemudian dilakukan pembicaraan bebas sampai pada masalah tentang pandangan terhadap anak dan bagaimana menjaga kesehatan anak.

Dari penelitian awal secara umum orang tua di Bongsari memandang bahwa budaya Jawa (para orang tua kita) beranggapan bahwa anak adalah sosok manusia yang lemah lahir maupun batin, fisik maupun psikis. Oleh karena itu perlindungan anak tidaklah cukup hanya perlindungan fisik saja bila terjadi sakit pada anak, dengan membawanya ke dokter yang dinilai hanya membantu kesembuhan fisik saja.

Peneliti melihat bahwa untuk memenuhi kepuasan bathin orang tua terhadap rasa dan kasih sayang pada anaknya maka orang tua khususnya orang Jawa yang berada di Kota Semarang Kecamatan Semarang Barat Kelurahan Bongsari, masih menggunakan jasa pijat bayi atau “ndadahke” .

Karena menggunakan jasa pijat bayi “*ndadahke*” orang tua merasa ada kekuatan batin yang diberikan pada anak baik berupa doa maupun tiupan pada bagian atas kepala bayi atau “*Suwuk*” (istilah orang Jawa) sebagai bentuk perlindungan batin bagi anak mereka.

Dengan begitu secara psikologis orang tua merasa tenang dan mantap bahwa anaknya sudah terlindungi secara fisik maupun psikis. Kalau hanya dibawa ke rumah sakit dan dokter orang tua hanya merasa terbantu dalam kesembuhan badan atau phisiknya saja, maka tidak jarang pula orang tua menggunakan jasa kedua-duanya, baik medis maupun nonmedis yaitu “*ndadahke*”.

Hal ini dilakukan secara turun temurun oleh para orang tua sampai sekarang, sehingga menjadi suatu budaya atau tradisi bagi orang Jawa terutama di Kelurahan Bongsari yang berada diwilayah Kota Semarang.

Tradisi pijat Roesli (2008) menyatakan pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dikenal sejak awak manusia diciptakan didunia serta telah dipraktikkan sejak berabad-abad tahun silam secara turun temurun oleh dhukun bayi. Yang disebut bayi adalah anak yang berumur 0-12 bulan.

Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal

manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu.

Sampai sekarang masyarakat di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang masih banyak yang menggunakan jasa pijat bayi ataupun memijat bayinya sendiri. Seperti yang dilakukan oleh para orang tuanya terdahulu. Dari lima belas informan yang peneliti dapatkan bahwa pijat bayi masih menjadi salah satu kebutuhan kesehatan yang bisa dan biasa dilakukan oleh para orang tua terutama di kelurahan Bongsari ini.

Anak adalah amanah dari Allah serta buah hati dari suatu keluarga, anak dapat menjadi salah satu sumber kebahagiaan suatu keluarga. Salah satu bentuk rasa kasih sayang dan tanggung jawab para orang tua adalah, merawat dan menjaga kesehatan sang buah hati. Apabila sang buah hati sakit maka orang tua segera melakukan usaha apa saja untuk kesehatan anak tersebut, salah satunya yaitu menggunakan pijat bayi. Pijat bayi ini dilakukan pada anak sampai usia balita.

4.3.1 Motivasi Kesehatan, Ekonomi dan Kultural Orang tua dalam menggunakan Pijat Bayi

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada para orang tua, dalam mengatasi serta sebagai pertolongan yang pertama adalah menggunakan pijat bayi. Karena dengan menggunakan pijat bayi ini orang tua tidak hanya sekedar membantu kesehatan fisik anak, namun orang tua ingin agar

psikis anak juga terlindungi. Dengan demikian dalam melakukan dan menggunakan pijat bayi orang tua mempunyai beberapa motivasi.

Motivasi untuk melakukan pijat bayi bagi orang tua adalah karena adanya dorongan dari dalam diri orang tua untuk mewujudkan bentuk tanggung jawab dan kasih sayang kepada anak sang buah hati. Karena pijat bayi merupakan salah satu kebutuhan untuk menjaga kesehatan sang buah hati. Namun motivasi untuk memijat bayi juga muncul karena dorongan dari faktor luar diri orang tua, seperti karena faktor ekonomi dan kultural.

Para informan sebanyak lima belas orang tua, tiga dukun pijat bayi dan dua dokter serta satu bidan, semua mengakui adanya motif kesehatan, motif ekonomi dan motif kultural. Namun bila diklasifikasikan alasan mereka dapat dikategorikan kedalam tiga motivasi, yaitu motif kesehatan, motif ekonomi dan motif kultural. Ketiga motif yang diakui oleh semua responden ini dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Tabel jumlah responden yang mengakui motif kesehatan, ekonomi dan kultural; 2) Tabel Analisis motivasi orang tua dalam menggunakan pijat bayi/anak; 3) Jenis-jenis keluhan dan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan, ekonomi, dan kultural.

Tabel 4.3 4.3 Jumlah Responden Yang Mengakui Motif Kesehatan, Ekonomi Dan Kultural

Responden	Motif Kesehatan	Motif Ekonomi	Motif Kultural	Jumlah
OT1	v	v	v	3
OT2	v	v	v	3
OT3	v	v	v	3
OT4	v	v	v	3
OT5	v	v	v	3
OT6	v	v	v	3
OT7	v	v	v	3
OT8	v	v	v	3
OT9	v	v	v	3
DB1	v	v	v	3
DB2	v	v	v	3
DB3	v	v	v	3
DA	v	v	v	3
DU	v	v	v	3
BD	v	v	v	3
Jumlah :	15	15	15	45

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari Para informan sebanyak lima belas orang tua, tiga dukun pijat bayi dan dua dokter serta satu bidan, semua mengakui adanya motif kesehatan, motif ekonomi dan motif kultural.

4.4 Tabel 4.4 Tabel Analisis motivasi kesehatan

Kode	Variabel	Hasil wawancara	Analisis
OT1	Motif Kesehatan	Motivasi saya menggunakan pijat bayi, saya ingin anak saya selalu sehat dengan cara yang lebih aman dari efek obat kimia, karena dengan pijat bayi dapat mencegah anak dari sakit. Anak butuh dipijat karena seusia anak saya sudah banyak gerak sehingga cepat lelah, kalau lelah maka tidurnya gelisah terkadang juga badannya hangat, nafsu makannya jadi berkurang, kemungkinan kesliring juga membuat anak saya rewel dan badannya panas. Kalau dah begitu, anak saya bawa ke pijat bayi, biasanya anak setelah dipijat anak saya bisa tidur nyenyak, makannya enak.	Motivasi MP-OT1 menggunakan pijat bayi adalah anaknya <i>sehat</i> dengan cara yang aman
OT2	Motif Kesehatan	Kalau saya itu menerapkan apa yang saya rasakan setelah saya pijat itu, badan jadi enak, segar dan nggak malas kalau mau kerja. Maka motivasi saya menggunakan pijat bayi untuk anak saya, ya biar merasakan enak dan sehat seperti saya kalau setelah dipijat. Apa lagi anak saya Nouval sejak bayi selalu didadah, sampai sekarang dia kalau merasa capek minta sendiri untu di pijat, kalau mau tidur saya urut-urut sendiri kemudian bisa tidur nyenyak, tapi kalau sudah saya urut-urut tapi masih gelisah, rewel dan lesu maka tak bawa ke dhukun pijat bayi yang kebetulan rumahnya dekat, karena dengan pijat bayi dapat mencegah anak dari sakit.	Informan OT2 ini menerapkan pijat untuk dirinya kepada anaknya karena dengan pijat informan merasa lebih enak, segar dan sehat
OT3	Motif	Tentang motivasi mengapa saya suka memijat anak, karena saya sendiri	Informan ini juga merasakan sehat,

	Kesehatan	suka pijat, jadi saya menerapkan apa yang saya rasakan setelah saya pijat itu, <i>badan jadi enak, sehat, segar</i> dan nggak malas kalau mau kerja. Maka motivasi saya menggunakan pijat bayi untuk anak saya, ya biar merasakan <i>enak dan sehat</i> seperti saya kalau setelah dipijat. Kalau mau tidur sayaurut-urut sendiri kemudian bisa tidur nyanyak, tapi kalau sudah sayaurut-urut tapi masih gelisah, rewel dan lesu maka tak bawa ke dukun pijat bayi yang kebetulan rumahnya dekat, karena dengan pijat bayi dapat mencegah anak dari sakit.	segar dan tidak malas setelah di pijat, maka untuk kedua anaknya informan ini juga memijat sendiri maupun dipijatkan untuk mencegah penyakit supaya sehat dan segar
OT4	Motif Kesehatan	Motivasi saya menggunakan pijat bayi, tidak sembarangan memijatkan karena tidak semua pemijat bayi itu cocok untuk anak saya, saya memijatkan bayi, kalau anak saya itu badannya panas dibawah 37 itu, bisa kemungkinan karena capek dan kesliring, dan karena dengan pijat bayi <i>dapat mencegah anak dari sakit</i> , yang tadinya panas kalau setelah dipijat sudah dingin kan nggak jadi dibawa ke dokter. Anak butuh dipijat karena seusia anak saya sudah banyak gerak sehingga cepat lelah, kalau lelah maka tidurnya gelisah terkadang juga badannya hangat, nafsu makannya jadi berkurang, kemungkinan kesliring juga membuat anak saya rewel dan badannya panas.	Dalam memilih dukun pijat tidak sembarangan, karena informan ini seorang bidan. Namun juga masih menggunakan pijat kalau anaknya panas dibawah 37 dan kesliring, dan kelelahan. Jadi kesehatan menjadi motivasi untuk memijatkan anaknya karena dengan pijat dapat mencegah dari sakit
OT5	Motif Kesehatan	Untuk anak pertama, saya ingin agar anak saya jangan sakit, maka saya punya motivasi yang kuat untuk selalu <i>menjaga kesehatan anak saya</i> , salah satunya dengan menggunakan pijat bayi, karena dengan pijat bayi dapat mencegah anak dari sakit. Sehingga jarang ke dokter, Anak butuh dipijat karena seusia anak saya sudah banyak	Untuk menjaga kesehatan anaknya informan OT5 membawa ke dukun pijat bayi, sebelum anaknya sakit

		gerak sehingga cepat lelah, kalau lelah maka tidurnya gelisah terkadang juga badannya hangat, nafsu makannya jadi berkurang, kemungkinan kesliring juga membuat anak saya rewel dan badannya panas.	
OT6	Motif Kesehatan	Motivasi saya menggunakan pijat bayi, saya ingin <i>anak saya selalu sehat dengan cara yang lebih aman dari efek obat kimia</i> , karena dengan pijat bayi dapat mencegah anak dari sakit. Anak butuh dipijat karena seusia anak saya sudah banyak gerak, walaupun anak saya perempuan tapi gerakannya banyak sehingga cepat lelah, kalau lelah maka tidurnya gelisah terkadang juga badannya hangat, nafsu makannya jadi berkurang, kemungkinan kesliring juga membuat anak saya rewel, apalagi kalau seharian anaka saya sering jalan dan kadang terjatuh maka badannya sok panas.	Seperti dengan OT1 informan ini juga mempunyai motivasi dalam menggunakan pijat karena ingin anaknya sehat dengan cara yang lebih aman
MP-OT7	Motif Kesehatan	Pijat bayi bagi saya, menjadi salah satu <i>kebutuhan untuk menjaga kesehatan</i> anak pertama saya. Maka saya punya motivasi yang kuat untuk menggunakan pijat bayi, karena dengan pijat bayi dapat mencegah anak dari sakit. Sehingga jarang ke dokter. Anak butuh dipijat karena seusia anak saya sudah mulai mau tengkurap, banyak gerak sehingga cepat lelah, kalau lelah maka tidurnya gelisah terkadang juga badannya hangat, kadang kurang minum , kemungkinan kesliring juga membuat anak saya rewel dan badannya panas karena sering diangkat-angkat dan digendong.	Pijat bayi menjadi salah satu kebutuhan untuk menjaga kesehatan anaknya bagi informan OT7
OT8	Motif Kesehatan	Maka motivasi saya menggunakan pijat bayi untuk anak saya, <i>ya biar merasakan enak dan sehat seperti saya</i> kalau setelah dipijat. Anak	Informan ini menggunakan pijat bayi supaya bayinya sehat

		butuh dipijat karena seusia anak saya sudah banyak gerak sehingga cepat lelah, kalau lelah maka tidurnya gelisah terkadang juga badannya hangat, nafsu makannya jadi berkurang, kemungkinan kesliring juga membuat anak saya rewel dan badannya panas.	seperti dirinya sendiri yang juga suka menggunakan pijat untuk kesehatannya
OT9	Motif Kesehatan	Untuk anak pertama, saya ingin agar anak saya jangan sakit, maka saya punya motivasi yang kuat untuk selalu <i>menjaga kesehatan anak saya</i> , salah satunya dengan menggunakan pijat bayi, karena dengan pijat bayi dapat mencegah anak dari sakit. Sehingga jarang ke dokter, Anak butuh dipijat karena seusia anak saya sudah banyak gerak sehingga cepat lelah, kalau lelah maka tidurnya gelisah terkadang juga badannya hangat, nafsu makannya jadi berkurang, dan kesliring.	Untuk anak pertamanya ada motivasi yang kuat untuk selalu menjaga kesehatan anaknya, salah satunya dengan menggunakan pijat bayi,
DB1	Motif Kesehatan	Setelah dipijat anak itu sehat, maka anak dapat tumbuh dengan baik badannya bisa cepat besar dan tinggi, karena mau makan dan tidurnya nyenyak jadi istirahatnya cukup. Anak bangun tidur tidak rewel jadi ya mau bermain sendiri maupun dengan temannya.	Bagi informan MP-DB1, kesehatan anak setelah dipijat menjadi perhatian dan rasa syukur karena sudah bisa menolong.
DB2	Motif Kesehatan	Apabila penanganan pijat anak itu tepat, maka akan berpengaruh pada tumbuh dan berkembang, misal bayi lahir itu pada posisi trauma karena tulang2 nya berubah maka harus diluruskan, dengan letak tulang yang benar maka metabolisme tubuh menjadi normal sehingga tumbuh dan berkembang dengan anak baik Selain itu kalau anak setelah dipijat badannya enak maka doyan makan sehingga terbentuk sel-sel tubuh yang baru sehingga untu proses tumbuhnya menjadi baik. Dengan begitu perkembangan anak pun juga baik.	Karena informan DB2 ini mempunyai basic ilmu rontgen dan anatomi tubuh maka dapat menjelaskan beta pentingnya pijat untuk metabolisme tubuh menjadi normal sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik

DB3	Motif Kesehatan	Sak ngertose kulo, lare sing kulo tulungi niku nggih sehat-sehat, bergas lan gathean. Badanipun nggih kenceng dhuwur trus nggih lincah. Sebabipun menawi bibar dipijat niku lare saged tilem angkler terus menawi nglilir, terus maeme khatah. Lha saking maem kathah niku lare dados sehat, gatheaan. Nggih pokoke sehatlah. (Sepengetahuan saya, anak yang saya tolong itu ya sehat-sehat, trampil dan cerdas. Badannya ya kuat tinggi dan lincah. Sebabnya setelah dipijat itu anak bisa tidur nyenyak setelah bangun, terus makannya banyak. Nah dari makan yang banyak itu anaka jadi sehat, cerdas. Yaaa... pokoknya sehatlah).	Karena DB3 ini sudah lama dan pengalaman pada pijat bayi serta sering menolong anak, maka DB3 seperti sudah tahu kalau anak-anak yang ditolong itu terlihat sehat dan lincah serta tinggi badannya.
DAI	Motif Kesehatan	Anak saya selalu dibawa pemijat sejak kecil. Dan ternyata juga tidak bermasalah, kalau dilihat dari kesehatan dan manfaat dari pijat bayi saya tahu dari buku pedoman pijat bayi dimana dituliskan tentang manfaat pijat bayi diantaranya adalah membantu perkembangan motorik kasar, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan konsentrasi bayi serta membuat bayi tidur lebih lelap, mengurangi rasa sakit, dan memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan.	Praktisi kesehatan ini mengaku kalau anaknya juga dibawa ke pemijat sejak kecil, walaupun dalam mengetahui manfaat pijat terkait dengan kesehatan dan tumbuh kembang anak melalui buku-buku pedoman pijat bayi
DU	Motif Kesehatan	Pijat bayi sekarang ini mulai diangkat dilingkungan praktisi kesehatan, anak saya selalu dibawa pemijat sejak kecil. Dan ternyata juga tidak bermasalah, kalau dilihat dari kesehatan dan mafaat dari pijat bayi saya tahu dari buku pedoman pijat bayi dimana dituliskan tentang manfaat pijat bayi diantaranya adalah membantu perkembangan motorik kasar, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan konsentrasi bayi serta membauat bayi tidur lebih lelap.	Walaupun informan ini belum berkeluarga namun mengakui akan manfaat pijat bayi baik dari buku maupun melihat dari para orang tua dikeluarganya dan tetangganya yang melihat bayinya dipijatkan.

BD	Motif Kesehatan	Pasien-pasien saya yang datang ke puskesmas saya sampaikan tentang manfaat pijat bayi yang manfaatnya banyak. Pijat bayi sekarang ini mulai diangkat dilingkungan praktisi kesehatan, saya juga membawa anak saya ke pemijat bayi sekiranya ada yang kesliring, tapi kalau untuk sehari-hari saya selalu memijat anak sebelum mandi dan biasanya sebelum tidur. Dengan membaca buku-buku panduan pijat bayi sebetulnya para orangtua dapat dengan mudah melakukan pijat bayi itu pada bayi maupun anaknya.	Sebagai bidan yang sering berinteraksi dengan ibu-ibu, informan ini suka menganjurkan pada ibu-ibu agar belajar dari buku pedoman pijat bayi agar bisa memijat bayinya sendiri.
----	-----------------	--	---

Tabel 4.5 4.5 Tabel Matrik rangkuman motif ekonomi

Kode	Variabel	Penghasilan/ Status Ekonomi	Hasil wawancara	Analisis
OT1	Motif Ekonomi	Pekerjaan guru Tk, penghasilan sekitar Rp. 400.000,-, Suami pegawai swasta, Status sosial ekonomi menengah kebawah	Kalau menurut saya ya... memang pijat bayi lebih menguntungkan secara ekonomi, karena biaya yang dikeluarkan untuk membayar pemijat relatif lebih murah dari pada ke dokter, disamping itu dengan memijat bayi dapat memperpanjang jarak/waktu harus ke dokter artinya kalau anak baru meriang/panas sedikit tidak langsung ke dokter.	Pijat bayi sangat membantu sekali untuk informan yang baru memasuki rumah tangga baru dengan penghasilan yang relatif rendah.
OT2	Motif Ekonomi	Ibu rumah tangga,	Jadi tidak sering kedokter atau dikit2 ke	Informan yang punya 3 anak ini,

		penghasilan dari suami sekitar 1.500.000,- Status sosial menengah kebawah	dokter. Akhirnya saya kan jadi ngirit untuk biaya pengobatan anak. Biasa to ibu-ibu kalau ada yang lebih ngirit apalagi untuk kesehatan maka jelas lebih pilih pijat. Dan secara pribadi pun saya juga sering pijat.	pijat menjadi alternatif pertama karena secara keuangan lebih hemat.
OT3	Motif Ekonomi	Sebagai guru SD juga seorang penyanyi penghasilan sekitar Rp. 1.000.000 lebih, pekerjaan suami swasta, dengan ekonomi menengah keatas	Dengan jarang ke dokter otomatis secara ekonomi sangat menguntungkan kami. Jadi faktor ekonomi ini juga memantapkan saya juga untuk sering memijat anak maupun saya pijatkan. Lumayan kandan bagi saya memang betul-betul ngirit,	Walaupun OT3 adalah seorang guru dan sebagai penyanyi dan tarap ekonomi rumah tangganya dibidang mampu, namun soal keuangan juga menjadi prioritas penting juga dalam motivasi memijat anak-anaknya, "kalau ada jalan yang murah, mudah dan manfaatnya sangat baik kenapa mesti kita gengsi atau malu.
OT4	Motif Ekonomi	Pekerjaan bidan PNS di RSUD Tugurejo, dengan penghasilan sekitar Rp. 1.500.000,- suami juga PNS, status ekonomi menengah keatas	Dengan begitu saya jadi jarang ke dokter, yang berdampak pula dana yang seharusnya untuk ke dokter nggak jadi, itu artinya saya lebih terbantu dari sisi ekonomi.	Walaupun status ekonominya menengah keatas namun informan ini mengakui murahnya biaya pijat.
OT5	Motif	Pekerjaan guru TK	Menurut saya ya... memang pijat bayi	Dengan pijat bayi yang relatif murah

	Ekonomi	swasta, pekerjaan suami swasta, penghasilan sekitar Rp. 400.000, status ekonomi menengah ke bawah	lebih murah dan irit secara ekonomi, karena biaya yang dikeluarkan untuk membayar pemijat relatif lebih murah dari pada ke dokter, disamping itu dengan memijat bayi dapat memperpanjang jarak/waktu harus ke dokter	maka informan ini sering memijat bayinya bila mengalami sakit
OT6	Motif Ekonomi	penghasilan sekitar Rp. 750.000,- suami masih menjadi tenaga honorer, status ekonomi menengah kebawah	Ya memang pijat bayi lebih murah dan irit secara ekonomi, karena biaya yang dikeluarkan untuk membayar pemijat relatif lebih murah dari pada ke dokter	Keuangan menjadi salah satu pemikiran bagi informan ini, karena dengan pijat merasa lebih hemat dalam anggaran untuk kesehatan.
OT7	Motif Ekonomi	Pekerjaan PNS suami juga PNS, penghasilan sekitar Rp. 1.750.000,- lebih, status sosial ekonomi menengah keatas	menurut saya ya... memang pijat bayi lebih menguntungkan secara ekonomi, karena biaya yang dikeluarkan untuk membayar pemijat relatif lebih murah dari pada ke dokter, karena dengan memijat bayi dapat memperpanjang jarak/waktu harus ke dokter	Kalau dengan pijat bisa memperpanjang jarak ke dokter, informan ini lebih memilih pijat karena murah, walaupun status ekonominya menengah keatas tetapi keuangan juga menjadi pertimbangan
OT8	Motif Ekonomi	pekerjaan wiraswasta, penghasilan sekitar Rp. 750.000,- pekerjaan suami swasta	Alhamdulillah sehat, akhirnya tidak jadi ke dokter dengan biaya yang lebih banyak atau mahal dari pada ke pemijat.	Kalau dengan pijat sudah sehat dan hemat ya lebih baik ke pijat aja menurut informan ini

OT9	Motif Ekonomi	Pekerjaan guru TK swasta, penghasilan sekitar Rp. 300.000,- status ekonomi menengah kebawah	Setelah dipijat sembuh maka dengan jarang ke dokter otomatis secara ekonomi sangat menguntungkan kami. Jadi faktor ekonomi ini membantu ekonomi saya. Lumayan kandan bagi saya memang betul-betul ngirit	faktor ekonomi ini juga memantapkan informan ini, karena pijat juga untuk informan ini dan anaknya
DB1	Motif Ekonomi	pekerjaan sebagai pemijat, penghasilan sekitar Rp. 300.000 – Rp.500.000,- status ekonomi menengah kebawah	Ya... kalau soal uang itu, terus terang saya tidak pernah minta apalagi ngarani (pasang tarip) pada orang yang datang minta tolong pada saya. Kalaupun saya diberi sebarangpun ya saya terima, yang penting saya tidak minta.	Secara ekonomi pijat bayi diakui lebih murah dan membantu orang tua yang anaknya sakit apalagi yang status ekonominya menengah kebawah, sebagai pemijat tidak pernah minta bayaran kalau diberi ya diterima.
DB2	Motif Ekonomi	pekerjaan pemijat, penghasilan (Rp. 500.000,- 1.000.000). Status ekonomi menengah kebawah	Alhamdulillah orangtua yang datang ketempat saya dengan anaknya yang sakit, tidak pernah mengeluh mahal. Karena saya tidak pernah pasang tarip berapa-berapa mereka harus bayar setelah anaknya saya pijat dan Alhamdulillah sembuh.	Orang yang datang memijatkan secara langsung akan memberikan rasa terima kasihnya sesuai dengan kemampuan ekonominya
DB3	Motif Ekonomi	Penghasilan sekitar Rp. 750.000,- Status ekonomi menengah kebawah	Kulo niku boten nate ngarani opahe mijet, ingkang sampun biasa nggih maringi sak pantese, ning nggih wonten ingkang boten gadah arto, kulo nggih boten nopo-nopo mangkih ingkang	Walaupun sebagai pemijat sudah lama, namun karena imbalan jasa dari memijat itu sedikit dan tidak menentu, maka status sosial bagi responden ini masih menengah

			nggantos ingkang kuoso. Dados nggih radi ngirit nek dibanding kalih prikso ting dokter nopo rumah sakit.	kebawah
DAI	Motif Ekonomi	PNS dengan penghasilan sekitar Rp. 3.000.000,- Status sosial ekonomi menengah keatas	Secara umum biaya ke pijat memang lebih murah daripada ke dokter karena memang cara pemeriksaan dan pengobatannya berbeda.	Informan ini mengakui bahwa menggunakan jasa pijat bayi lebih murah dari pada dengan pengobatan lain
DU	Motif Ekonomi	Pekerjaan dokter umum di puskesmas penghasilan sekitar Rp. 2.000.000,- Status sosial ekonomi menengah keatas	Karena seringkali melakukan pijat bayi maka anak jarang pula diperiksakan ke dokter maupun ke rumah sakit, sehingga dalam mengeluarkan dana/anggaran untuk kesehatan relatif lebih murah. Tentu saja secara ekonomi lebih menguntungkan.	Informan ini juga mengakui kalau pijat itu juga membantu ekonomi masyarakat status ekonomi menengah kebawah karena dengan pijat anak jarang dibawa ke dokter dengan biaya mahal
BD	Motif Ekonomi	Pekerjaan bidan di puskesmas, penghasilan sekitar Rp. 1.750.000,- status spsial ekonomi menengah keatas	Salah satu yang menjadi alasan jangan sampai anaknya dirawat di rumah sakit yang biayanya cukup tinggi bahkan dibilang mahal. Walaupun sekarang sudah ada fasilitas jamkesmas, namun orang tua akan merasa lebih enak dan nyaman kalau anaknya dirawat dirumah saja. Lha alternatif yang paling biasa dilakukan adalah pijat bayi.	Informan ini juga mengakui bahwa pijat bayi itu murah karena, orangtua lebih baik anaknya jangan sampai dirawat di rumah sakit yang biayanya mahal

Tabel 4.6 4.6 Matrik rangkuman motif kultur budaya

Kode	Variabel	Hasil wawancara	Analisis
OT1	Motivasi kultur budaya	Ternyata pijat bayi dilakukan oleh banyak orang dari generasi ke generasi. Dan setelah saya ketemu dengan orangtua yang menjadi pemijat dan dapat menjelaskan bahwa pijat itu sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Jadi saya percaya kalau pijat bayi itu tradisi turun temurun sampai sekarang masih dilakukan.	Percaya kalau pijat itu sudah dilakukan secara turun temurun.
OT2	Motivasi kultur budaya	kebiasaan dari nenek dan keluarga saya anak-naka pun perlu dipijat jadi ya memang pijat bayi itu kebiasaan orang-orang tua dulu secara turun-temurun ditiru oleh keluarga dan keturunannya sampai anak-anak saya. Kalau habis pergi dari tempat jauh biasanya anak saya kena sawan, menangis tidak keluar air mata	Percaya kalau pijat itu sudah dilakukan secara turun temurun. Dan pemijat bisa membantu anak yang kena sawan
OT3	Motivasi kultur budaya	Nenekpun pernah cerita bahwa anak itu harus dipijat, karena anak-anak pada jamannya nenek dulu, anak-anak juga sering dipijat selama belita. Sampai sekarangpun secara turun-temurun pijat masih banyak digunakan dimasyarakat kita.	Percaya kalau pijat itu sudah dilakukan secara turun temurun.
OT4	Motivasi kultur budaya	Pijat bayi yang saya tahu dari buku pun menerangkan bahwa pijat bayi sudah dilakukan oleh orang-orang sejak dulu. Dan saya melakukan pijat pada anak sayapun juga diberitahu oleh nenek maupun orangtua saya. Kemudian saya tanyakan pada orang-orang lain pun juga begitu. Ternyata memang pijat bayi sudah menjadi tradisi turun temurun dan budaya masyarakat kita	Percaya kalau pijat itu sudah dilakukan secara turun temurun.
OT5	Motivasi kultur	Dan setelah saya ketemu dengan orangtua yang menjadi pemijat dan	Percaya kalau pijat itu sudah di

	budaya	dapat menjelaskan bahwa pijat itu sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Jadi saya percaya kalau pijat bayi itu tradisi turun temurun sampai sekarang	lakukakan secara turun temurun.
OT6	Motivasi kultur budaya	Menurut cerita nenek, mbah buyut dulu juga dhukun bayi. Jadi otomatis saya berfikir bahwa pijat bayi itu sudah dilakukan oleh masyarakat kita secara turun-temurun walaupun tidak menjadi dukun pijat bayi, namun selalul melakukan pijat bayi untuk nak-anaknya. Terkadang anak saya kalau habis diajak kondangan temanten, pernah kena sawan, anak menangis terus tanpa sebab dan tidak mengeluarkan air mata, seperti ada yang menakutkan	Percaya kalau pijat itu sudah di lakukakan secara turun temurun. Dan pemijat bisa membantu anak yang kena sawan
OT7	Motivasi kultur budaya	Saya tahu pijat ini dari orangtua dan nenek saya. Nenekpun pernah cerita bahwa anak itu harus dipijat, karena anak-anak pada jamannya nenek dulu	Percaya kalau pijat itu sudah di lakukakan secara turun temurun.
OT8	Motivasi kultur budaya	ya memang pijat bayi itu kebiasaan orang-orangtua dulu secara tutun-temurun ditiru oleh keluarga dan keturunannya juga pada anak-anak saya. Anak saya pernah menangis tanpa sebab dan seperti orang ketakutan, tidak keluar air matanya, kata orang tua saya itu kena sawan	Percaya kalau pijat itu sudah di lakukakan secara turun temurun. Dan pemijat bisa membantu anak yang kena sawan
OT9	Motivasi kultur budaya	Dan setelah saya ketemu dengan orangtua yang menjadi pemijat dan dapat menjelaskan bahwa pijat itu sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Jadi saya percaya kalau pijat bayi itu tradisi turun temurun sampai sekarang	Percaya kalau pijat itu sudah di lakukakan secara turun temurun.
DB1	Motivasi kultur budaya	Saya mulai menolong anak dengan memijat sejak tahun 70 an sampai sekarang. Dan setahu saya pijat bayi (dadah) sudah dilakukan oleh para orangtua kita dulu. Sejak saya	Percaya kalau pijat itu sudah di lakukakan secara turun temurun. Dan bisa menolong

		<p>kecilpun sudah ada pijat bayi (dadah). Orang yang kesini tidak hanya sekedar minta pijat namun ada yang minta tolong didoakan agar rumah tangganya bahagia, dagangannya laris. Karena saya hanya sebagai perantara untuk mendoakan ya saya hanya punya doa Bismillahirrahmanirohim dan berdoa pada Allah sesuai dengan keluhan orang yang datang kesini. Mungkin orang awam yang belum tahu tentang agama islam secara baik, mereka menganggap saya bisa nyuwuk. Dan banyak yang datang kesini dengan harapan selain dipijat anaknya juga didoakan. Kadang-kadang anak yang diajak kesini, tidak sakit badannya tapi ada gangguan makhluk halus. Memang kebanyakan orang yang bisa memijat bayi biasanya dikenal dengan bisa nyuwuk (mendoakan yang sakit kemudian setelah berdoa, anak ditiup di kepalanya). Sepertinya memang sudah tradisi turun temurun dilakukan oleh orang-orang dulu.</p>	<p>pasien yang kena gangguan makhluk halus dengan doa-doa, karena informan ini memegang teguh aqidah islam yang di anutnya sehingga tidak memakai istilah suwuk tapi dengan do'a-do'a kepada Allah</p>
DB2	Motivasi kultur budaya	<p>Mungkin itu yang sudah menjadi budaya atau kultur orang-orang kita bahwa mereka selalu percaya bahwa orang yang bisa mijat itu tidak sembarang orang asal bisa pijat namun ada kelebihan yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain yaitu doa, kalau orangtua dulu menyebutnya suwuk. Walaupun saya termasuk pemijat yang masih muda. Namun banyak orang yang kesini itu membawa anak yang kena gangguan jin, contohnya ada anak yang setiap mau masuk rumahnya selalu menangis ketakutan, ternyata memang didalam rumahnya ada makhluk halus yang berbentuk ular besar (yang bisa saya lihat) . Dengan doa dan cara yang islami saya berusaha menolong supaya</p>	<p>Percaya kalau pijat itu sudah di lakukan secara turun temurun. Dan bisa menolong pasien yang kena gangguan makhluk halus dengan doa-doa, karena informan ini memegang teguh aqidah islam yang di anutnya sehingga tidak memakai istilah suwuk tapi dengan do'a-do'a kepada Allah</p>

		jin itu pergi dan tidak mengganggu anak itu.	
DB3	Motivasi kultur budaya	Saya bisa memijat dan menolong orang yang bisa melahirkan itu sejak kecil. Ilmu ini diturunkan oleh nenek buyut saya, yang waktu itu menjadi dukun bayi, kemudian nenek dan ibu saya pun juga jadi dukun bayi. Namun mendapat ilmu (diwangsit) itu dari nenek buyut, dan terutama doa-doanya . Saya diberi wangsit sama nenek buyut saya nanti kalau sudah dapat orang yang ditolong sebanyak 300 maka harus sedekah. Saya menolong melahirkan sekalian ndadah sejak umur 14 tahun. Kalau mau nolong ya nama anaknya dijawab (disebut namanya) jawabnya yang dengan yang memberi kehidupan yaitu Allah. Disamping itu saya juga dimintai tolong pada anak yang kena sawan (kena gangguan makhluk halus), setelah itu anak bisa sembuh.	Percaya kalau pijat itu sudah di lakukakan secara turun temurun. Dan bisa menolong pasien yang kena gangguan makhluk halus dengan doa-doa, atau suwuk, dengan berdoa kemudian meniup atas kepala anak sambil menyebut nama anaknya karena informan ini memegang teguh adat jawa dan wangsit yang diberikan oleh neneknya.
DAI	Motivasi kultur budaya	Sepertinya memang sudah menjadi tradisi dan budaya sejak dulu, pijat bayi dilakukan oleh orangtua-orangtua terdahulu, buktinya anak saya juga dibawa ke pemijat (dukun bayi) oleh ibu atau mertua saya. Walaupun saya seorang dokter.	Percaya kalau pijat itu sudah di lakukakan secara turun temurun.
DU	Motivasi kultur budaya	Ya ... kelihatannya sudah menjadi budaya turun-temurun terutama orang jawa setahu saya masih banyak melakukan pijat bayi dan memijatkan pada dukun bayi smpai sekarang.	Percaya kalau pijat itu sudah di lakukakan secara turun temurun.
BD	Motivasi kultur budaya	Walaupun dukun bayi sekarang agak susah mencarinya dan tidak banyak, namun memijat bayi sudah dilakukan sejak dulu, misalnya anak mau tidur itu suka diberi ramuan beras kencur sambil dipijat-pijat (dipluruti). Sepertinya pijat bayi (dadah) itu sebagai pertolongan pertama pada anak kalau anak merasakan sesuatu	Percaya kalau pijat itu sudah di lakukakan secara turun temurun.

	yang tidak enak dibadannya. Terlepas dari suwuk atau pun tidak disuwuk, pijat bayi memang sudah menjadi tradisi dan budaya turun menurun sampai sekarang.	
--	---	--

Dari matrik hasil wawancara dan analisis peneliti tentang motivasi orang tua dalam menggunakan pijat bayi/anak, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi orang tua tersebut dapat di benarkan oleh beberapa ahli dan teori tentang pijat bayi dan mafaatnya. Seperti yang akan diuraikan dibawah ini :

4.3.1.1 Jenis-Jenis Keluhan Dan Gangguan Kesehatan yang berhubungan dengan Motif Kesehatan, Ekonomi, dan Kultural

Pada dasarnya orangtua sedih kalau melihat bayi atau anaknya terlihat tidak seperti biasanya, seperti waktu bermain anak kelihatan lesu, waktunya makan tidak mau makan dan tidak selera, dalam tidur selalu gelisah sehingga tidak nyenyak. Melihat kondisi ini orang tua segera waspada dengan gejala-gejala yang mengganggu kesehatan bayi/anaknya. Hal ini dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 4.7 Tabel keluhan dan gangguan kesehatan

Motivasi	Keluhan dan gangguan kesehatan	Keterangan
Kesehatan	Panas, gelisah waktu tidur, sering menangis, kesliring karena jatuh, kurang nafsu makan, kecapekan, lesu, masuk angin, mencegah penyakit.	Keluhan panas pada anak biasa sekitar, kalau setelah dipijat panas juga belum turun maka kemungkinan ada infeksi atau radang. Tapi kalau panasnya karena kesliring atau capek biasanya

		<p>setelah dipijat sudah sembuh. Masuk angin dan kelelahan setelah dipijat mak akan sehat. Keluhan-keluhan itu semua kalau tidak segera diatasi atau dicegah dengan pijat maka anak-anak akan tegang tumbuh kembangnya.</p>
Ekonomi	<p>Biaya pijat murah, biaya dokter dan obat mahal, biaya rumah sakit mahal, jarang perikasa ke dokter</p>	<p>Sebagian masyarakat ekonomi menengah kebawah lebih suka menggunakan pijat sebagai alternatif untuk mengatasi keluhan atau gangguan kesehatan supaya tidak sampai ke dokter dengan biaya yang mahal</p>
Kultural	<p><i>Dadah</i> (kebiasaan memijat pada bayi, <i>sawan</i> (<i>kena gangguan makhluk halus</i>) , ketakutan karena diganggu jin</p>	<p>Kebiasaan memijatkan bayi pada dukun bayi sebagai perawatan bayi setelah lahir sudah menjadi kebiasaan para orangtua terdahulu, dengan maksud dan tujuan agar bayi/anak selalu sehat tumbuh dan berkembang dengan baik disebut "<i>dadah</i>". Untuk anak yang terkena gangguan makhluk halus atau jin biasanya diatasi dengan doa yang dilakukan oleh dukun pijat bayi kemudian ditiupkan diatas kepala anak, maka gangguan jin akan hilang dan anak kembali tenang, biasa disebut dengan "<i>suwuk</i>" disamping doa, juga biasanya sambil diberi ramuan dari tanaman obat</p>

		yang disebut dengan <i>dlingo bengkle</i> . Yang dioleskan di kepala dan badan yang lain.
--	--	---

Sebelum memijatkan anak orang tua selalu melihat tanda-tanda atau gejala atau gangguan kesehatan yang ada pada anak, seperti telapak tangan dan kakinya panas atau badannya panas, tidurnya tidak nyenyak (gelisah) disebabkan banyak gerak sehingga kecapekan, kurang nafsu makan, habis jatuh, kesliring dan ada yang mengalami gangguan psikologis yang terkadang orang tua menyebutkan bahwa anaknya terkena *sawan* yaitu kena gangguan makhluk halus.

Keluhan dan gangguan kesehatan ini dapat dilihat dari penuturan beberapa responden, salah satunya mengatakan kalau anaknya banyak gerak, kurang nafsu makan dan tidurnya gelisah, setelah dipijat maka anaknya akan sehat kembali responden itu adalah MP-OT3

“Motivasi saya memijatkan anak ya biar *merasakan enak dan sehat* seperti saya, karena setelah dipijat saya juga merasakan enak dan sehat. Apalagi anak saya yang kedua selalu didadah, dan sekarang anak saya lincah, banyak gerak sehingga sering merasa capek. Biasanya saya urut-urut sendiri kemudian bisa tidur nyenyak. Tapi kalau masih gelisah dan rewel dan lesu maka tak bawa ke dukun pijat bayi.” (OT3)

Senada dengan responden di atas, dari praktisi dukun pijat bayi membenarkan hal tersebut dan juga apabila anak terkena gangguan psikologis seperti yang dituturkan oleh MP-DB3 di bawah ini :

“Tiang-tiang sami mriki niku, *amargi larene niku rewel nangis boten meneng-meneng, wonten ingkang bibar dawah*, wonten ugi ingkang dadah bibar lahir. Kajobo niku kulo nggih dipurugi tiang ingkang mitoni, kulo disuwuni tulong mbantu tiang bade nglahirke. Menawi dadah bayi sampun kathah ingkang sampun kulo tulungi. Wonten ingkang mriki larene kengeng sawan, nggih sawan nganten nopo sawan tiang pejah. Menawi kengeng sawan nggih benten coronipun nulungi. Namung di usap-usap awake bayi kalihan ndonga maring gusti sak lajenge nyebut namine lare lan disebut nggen mbunmbunane lare.” (DB3)

(Orang-orang yang datang kesini, karena anaknya rewel menangis terus-menerus, ada yang karena jatuh, ada yang pijat setelah lahir /dadah. Selain itu saya juga diminta untuk acara syukuran tujuh bulan kehamilan seseorang dan membantu proses kelahiran. Kalau pijat bayi sudah banyak saya tolong, ada yang karena diganggu makhluk halus dari suatu acara pernikahan maupun orang meninggal . kalau seperti ini cara menolongnya ya berbeda hanya disentuh-dan diusap badannya bayi kemudian berdo'a pada Allah dan nama anak disebut kemudian ditiup pada ubun-ubun anak.)

Seperti yang dituturkan tiga responden yaitu OT2, OT6 dan OT8, dimana mereka masih menganggap bahwa anaknya juga harus disuwuk (dihilangkan sawannya dengan doa yang dibaca oleh dukun bayi kemudian ditiupkan di ubun-ubun anak).

“Anak saya kalau habis saya ajak ketempat acara pernikahan, atau ada orang yang meninggal dunia, kadang juga habis pergi ketempat yang agak asing bagi anak, dan pulangnyanya rewel dan menangis terus, maka tak bawa ke dukun bayi barangkali kena sawan “(W. OT2,6,8)

Kalau anak sudah dihilangkan “*sawan*” nya dan dipijat maka secara psikologis dan fisiknya anak menjadi sehat lagi ceria dan menyenangkan orang tua dengan geraknyanya yang kelihatan sehat, dengan kesehatan yang baik maka akan berpengaruh baik pula pada tumbuh kembang anak seperti yang dituturkan oleh praktisi kesehatan yang menjadi responden juga yaitu DA1, DU2.

“Pijat bayi sekarang ini mulai diangkat dilingkungan praktisi kesehatan, anak saya selalu dibawa pemijat sejak kecil. Dan ternyata juga tidak bermasalah, kalau dilihat dari kesehatan dan manfaat dari pijat bayi saya tahu dari buku pedoman pijat bayi dimana dituliskan tentang manfaat pijat bayi diantaranya adalah membantu perkembangan motorik kasar, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan konsentrasi bayi serta membuat bayi tidur lebih lelap, mengurangi rasa sakit, dan memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan”.(W. DAI)

“Dengan sirkulasi darah dan pernafasan yang lancar maka anak akan dapat tidur lelap sehingga tubuh dapat relaksasi dan segar kembali dalam bangun tidur, anak-anak dapat melakukan gerak yang bebas

baik dalam motorik kasar maupun motorik halus. Dengan demikian anak dapat tumbuh secara sehat dan tumbuh sesuai dengan usianya. (W. DU2)

Seorang anak/bayi yang sehat dengan metabolisme tubuh yang baik serta daya tahan tubuh yang kuat pula maka perkembangan anak akan mengalami tahapan-tahapan perkembangan yang sesuai juga. Akan lebih baik kalau seluruh anggota keluarga terutama dukungan dari seorang ayah, maka secara psikologis anak akan mendapatkan ketenangan, kesehatan, kreatifitas dan kesenangan yang sangat mendukung perkembangan emosional anak, dan meningkatkan hubungan batin antara anak dan orang tuanya.” (W. DA1 Jum’at, 31 Desember 2010))

Pada umumnya dari semua responden mengatakan bahwa gejala atau tanda-tanda yang terlihat pada anak sehingga anak mengalami gangguan atau permasalahan dalam kesehatannya adalah badannya panas, tidurnya tidak nyenyak (gelisah) disebabkan banyak gerak sehingga kecapekan, kurang nafsu makan, habis jatuh, dan kesliring.

Ada juga yang anaknya mengalami gangguan psikologis yang terkadang orang tua menyebutkan bahwa anaknya terkena *sawan* yaitu kena gangguan makhluk halus. Dalam menyikapi hal ini bagi sebagian responden yang mempunyai aqidah agama yang kuat maka cara mengatasinya dengan doa kepada Allah. Seperti yang dituturkan oleh praktisi dukun pijat DB2 dalam membantu pasiennya dituturkan sebagai berikut :

Doa itu ada sugesti dari orang tua terhadap anaknya, ketenangan orang tua yang percaya dan tenang, karena percaya dengan doanya MP-DB2 ini dapat menolong anaknya yang kemasukan roh halus/diganggu makhluk halus yang menyebabkan si anak menjadi rewel. Untuk mengetahui hal itu bisa dilihat dari gerak tubuh, dan pandangan mata anak“.(W. DB2. Rabu, 10 Nopember 2010)

Mungkin itu yang sudah menjadi budaya atau kultur orang-orang kita, bahwa mereka selalu percaya bahwa orang yang bisa mijat itu tidak sembarang

orang asal bisa pijat. Namun ada kelebihan yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain yaitu doa, kalau orang tua dulu menyebutnya suwuk. Walaupun saya termasuk pemijat yang masih muda. Namun banyak orang yang kesini itu membawa anak yang kena gangguan jin, contohnya ada anak yang setiap mau masuk rumahnya selalu menangis ketakutan, ternyata memang di dalam rumahnya ada makhluk halus yang berbentuk ular besar (yang bisa saya lihat) . Dengan doa dan cara yang islami saya berusaha menolong supaya jin itu pergi dan Alhamdulillah anak itu jadi tenang dan tidak ketakutan lagi” (W. DB2. Rabu, 10 Nopember 2010)

4.3.2 Analisis Motif Kesehatan

Motif kesehatan diakui oleh semua informan baik orang tua, dukun bayi maupun dokter anak di Puskesmas Manyaran Semarang Barat. Misalnya sebagai contoh yaitu OT3 dan OT2 yang kebetulan sama-sama mempunyai dua anak, yang menerapkan pijat pada anak-anak mereka , seperti apa yang dilakukan dan dirasakan oleh ibu tersebut, seperti yang dituturkan di bawah ini :

“ Saya memijat anak saya karena menerapkan apa yang saya rasakan setelah dipijat kok rasanya badan jadi segar dan sehat, maka pijat ini saya berikan pada *anak saya supaya sehat*, kalau hanya capek biasa ya saya pijat sendiri sebelum tidur, waktu memijat sendiri rasanya ada kebahagiaan tersendiri, rasanya ada ikatan batin yang kuat dan kalau melihat anak menjadi ceria setelah dipijat sendiri, senang rasanya hati ini. (OT2) (*penekanan dari peneliti*)

“Motivasi saya memijat anak ya biar *merasakan enak dan sehat* seperti saya, karena setelah dipijat saya juga merasakan enak dan sehat. Apalagi anak saya yang kedua selalu didadah, dan sekarang anak saya lincah, banyak gerak sehingga sering merasa

capek. Biasanya saya urut-urut sendiri kemudian bisa tidur nyenyak. Tapi kalau masih gelisah dan rewel dan lesu maka tak bawa ke dukun pijat bayi. *Setelah dipijat anak saya jadi sehat ” (W.MP-OT3) (penekanan dari peneliti)*

Kebiasaan OT2 dan menggunakan pijat untuk mengatasi kelelahan dan kelesuan badannya karena capek dan mengalami gejala flu ataupun ketegangan jiwa karena harus mengasuh tiga putra-putrinya, pijat ini juga sudah menjadi kebiasaan OT2 ini sebelum berkeluarga waktu bekerja menjadi superfisior di perusahaan garment.

Apabila satu bulan lebih kerja lembur maka OT2 ini sudah mengalami kelelahan yang sangat mempengaruhi semangat kerja dan kesehatannya, maka pijat menjadi pilihan untuk mengatasi gangguan kesehatan badan dan psikisnya.

Setelah berkeluarga dan mempunyai tiga putra, maka anak-anaknya pun juga selalu dipijat pada dukun bayi, apabila anak mengalami kelelahan, tidurnya nggak nyenyak, badannya panas dan keseleo maka alternatif pertama bagi OT2 ini adalah memijat bayi/anaknya kepada dukun pijat bayi.

Demikian juga dengan OT3 seorang sarjana pendidikan jurusan seni musik, dan sekarang menjadi seorang guru disalah satu SDIT favorit di Semarang dan juga menjadi seorang penyanyi, dengan aktifitas yang tinggi, ibu dari dua anak yang semuanya laki-laki ini, juga memilih pijat sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan dirinya.

Setelah berkeluarga pun juga masih menggunakan pijat untuk anak-anaknya, kadang kalau malam anaknya dipijat sendiri, tapi kalau pada dipijat

sendiri anak-anaknya masih belum nyenyak tidurnya, dan sering menangis tanpa sebab (rewel), maka OT3 memijatkan anak-anaknya pada dukun bayi.

Senada dengan OT2 dan OT3, hal serupa diakui oleh OT4, adalah responden yang lebih tegas lagi dalam motivasi memijatkan anaknya agar tetap sehat yaitu karena anak sudah banyak gerak sehingga capek, dan kemungkinan *kesliring* maka kalau tidak segera dipijatkan bisa panas dan sering menangis, hal ini akan berpengaruh pada kesehatan anak.

OT4 adalah seorang bidan di RSUD Tugurejo dalam hal pijat ini OT4 lebih tegas dalam memilih dukun pijat bayi, karena masalah kesehatan benar-benar menjadi sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh untuk tumbuh kembang anak, jadi untuk memilih dukun pijat OT4 tidak sembarangan dan asal-asalan, seperti yang dituturkan kepada peneliti sebagai berikut :

“ Saya termasuk orang yang pilih-pilih kalau mau memijatkan anak saya, karena kemampuan dukun pijat itu tidak sama, dan kalau anak saya sudah kelihatan capek karena banyak gerak dan kesliring karena jatuh, baru saya ke dukun bayi, selain itu anak butuh dipijat itu karena nafsu makannya kurang, sehingga dengan dipijat *anak mempunyai nafsu makan sehingga zat-zat makanan itu membentuk sel dan metabolisme bisa membentuk anti body yang menjadikan kekebalan tubuh pada anak* “ (W. OT4. Selasa 16 Nopember 2010). (*penekanan dari peneliti*)

Alasan serupa juga disampaikan oleh responden OT7, Seorang ibu yang berpendidikan sarjana perikanan, soal kesehatan anak pertamanya juga sangat hati-hati, seperti halnya yang dituturkan oleh responden OT4, dan betapa berharganya kesehatan untuk anaknya, seperti penuturannya dalam wawancara dengan peneliti, sebagai berikut :

“ Dalam memijatkan bayi, saya tidak pindah-pindah ke sembarang dukun pijat bayi, karena kemampuan dukun bayi bisa saja tidak sama, *selain itu untuk menjaga kesehatan anak*, salah satunya adalah apabila anak saya sudah capek karena banyak gerakannya dan kesliring maka segera saya pijatkan” (W. OT7 Minggu, 12 Desember 2010).

Pijat bayi yang sangat berpengaruh pada kesehatan dan tumbuh kembang anak bagi orang tua yang berpendidikan tinggi dan orang tua yang mempunyai tingkat kesadaran akan hidup sehat sangat diperhatikan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *Field & Scafidi* (1986 & 1990), yang menyatakan manfaat pijat bayi sebagai berikut: 1) meningkatkan berat badan; 2) meningkatkan pertumbuhan; 3) meningkatkan daya tahan tubuh; 4) meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tertidur lebih lelap.

Selanjutnya, pada anak-anak tersebut diberikan lagi soal matematika lain. Ternyata, mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50% dari sebelum dipijat.

Selain itu ada responden yang sangat tegas dan agak berbeda dengan responden yang lainnya yaitu OT1, ibu ini adalah seorang pendidik anak usia dini, dan sangat memperhatikan kesehatan anaknya agar tidak sampai sakit dan minum obat yang banyak mengandung obat kimia, diusahakan anaknya sehat dengan cara yang aman dari efek kimia, dalam wawancaranya menuturkan :

” Motivasi saya menggunakan pijat bayi, *saya ingin anak saya selalu sehat* dengan cara yang lebih aman dari efek obat kimia, *karena dengan pijat bayi dapat mencegah anak dari sakit*. Dan kalau setelah dipijat itu nafsu makan dan minum asinya itu lebih banyak. “ (W. OT1(Utami Roesli 2008:7) Kamis, 11 Nopember 2010).

Motivasi menggunakan pijat bayi, selalu erat hubungannya dengan kesehatan anak, dimana para informan OT20TK dan OT15PP juga menyatakan hal yang senada dengan informan di atas, yaitu apabila anaknya kelihatan lesu, susah makan tidurnya gelisah dan rewel (sering menangis).

Senada dengan apa yang menjadi motivasi OT7, kesehatan anak dengan pijat akan menjadi sehat tanpa obat relevan dengan apa yang disampaikan oleh dr. Utami Roesli, SpA.,MBA,CIMI.(5:2008) dituliskan bahwa efek biokimia yang positif dari pijat antara lain : menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan kadar serotonin.

Adapun fungsi serotonin adalah sebagai modulator kapasitas kerja otak, termasuk juga regulasi stabilitas emosi, daya tangkap, dan regulasi selera makan.

Disamping orang tua yang menjadi responden utama, peneliti masih menggali dan mencari informasi serta tanggapan dan pengalaman dari praktisi pijat bayi atau dukun bayi yang menjadi responden peneliti, yaitu DB1 usia 80 tahun, dan DB2 usia 35 tahun, dan DB3 yang berusia 75 tahun, secara umum para responden ini menuturkan bahwa manfaat pijat bayi adalah menjaga kesehatan anak dan sebagai pertolongan pada anak yang merasakan sakit karena gangguan fisiknya.

Seperti jatuh, kسلiring, panas, tidurnya gelisah dan rewel (sering menangis tanpa sebab), disamping itu ada juga yang datang ke pemijat karena anaknya terkena gangguan psikisnya seperti sawan (diganggu makhluk halus ataupun jin) dengan tanda-tanda menangis tidak keluar air matanya (luhnya) dan selalu merasa ketakutan.

Seperti yang dituturkan oleh salah satu responden dari dukun bayi yaitu

DB3 dalam wawancaranya menuturkan sebagai berikut :

”Tiang-tiang sami mriki niku, amargi larene niku rewel nangis boten meneng-meneng, badanipun lesu, mboten purun maem, badanipun anget, wonten ingkang bibar dawah, wonten ugi ingkang dadah bibar lahir. *Nggih sanjange ibunipun menawi bibar dipijet larene saget sehat kados biasanipun.* Kajobo niku kulo nggih dipurugi tiang , kulo disuwuni tulung mbantu tiang bade nglahirke. Menawi dadah bayi sampun kathah ingkang sampun kulo tulungi . Wonten ingkang mriki larene kengeng sawan, nggih sawan nganten nopo sawan tiang pejah. Menawi kengeng sawan nggih benten coronipun nulungi. Namung di usap-usap awake bayi. (W. Jum’at, 26 Nopember 2010) *(penekanan dari peneliti)*

(Orang-orang yang datang kesini, karena anaknya rewel menangis terus-menerus, badannya letih, tidak mau makan, badannya panas ,ada yang karena jatuh, ada yang pijat setelah lahir /dadah. Ya katanya kalau habis dipijat anaknya bisa sehat seperti biasanya. Selain itu saya juga diminta untuk membantu proses kelahiran. Kalau pijat bayi sudah banyak saya tolong, ada yang karena diganggu makhluk halus dari suatau acara pernikahan maupun orang meninggal . kalau seperti ini cara menolongnya ya berbeda hanya disentuh-dan diusap badannya bayi.)

Hal ini juga dibenarkan oleh responden orang tua yang juga membawa anaknya ke dukun pijat bayi karena terkena sawan dengan tanda-tanda menangis tidak keluar air matanya dan merasa selalu merasa ketakutan seperti yang disampaikan oleh OT2, OT6 dan OT8

“ Anak saya kalau habis saya ajak ketempat acara pernikahan, atau ada orang yang meninggal dunia, kadang juga habis pergi ketempat yang agak asing bagi anak, dan pulangnyanya rewel dan menangis terus, maka tak bawa ke dukun bayi barangkali kena sawan. (W. OT2,6,8)

Anak yang mengalami kelelahan fisiknya dan berada di tempat yang agak ramai dan asing bagi anak, biasanya membuat anak merasa takut dan tertekan

karena anak tidak biasa dan belum bisa berinteraksi dengan orang banyak dan tempat yang ramai. Maka secara umum anak mengalami gangguan psikologis.

Terlepas dari masalah sawan dan gangguan jin atau makhluk halus, Pendapat dari beberapa informan di atas ternyata didukung oleh praktisi kesehatan

yaitu bidan dan dokter di puskesmas Manyaran Semarang Barat, yang juga peneliti jadikan responden pendukung dalam penelitian ini, adalah DA1, DU2, dan bidan M-BD3. Salah satu dari responden menyampaikan bahwa :

“Pijat bayi sekarang ini mulai diangkat dilingkungan praktisi kesehatan, anak saya selalu dibawa pemijat sejak kecil. Dan ternyata juga tidak bermasalah, *kalau dilihat dari kesehatan dan manfaat dari pijat bayi saya tahu dari buku pedoman pijat bayi dimana dituliskan tentang manfaat pijat bayi diantaranya adalah membantu perkembangan motorik kasar, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan konsentrasi bayi serta membuat bayi tidur lebih lelap, mengurangi rasa sakit, dan memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan*”.(W. DAI)

“Dengan sirkulasi darah dan pernafasan yang lancar maka anak akan dapat tidur lelap sehingga tubuh dapat relaksasi dan segar kembali dalam bangun tidur, anak-anak dapat melakukan gerak yang bebas baik dalam motorik kasar maupun motorik halus. *Dengan demikian anak dapat tumbuh secara sehat dan tumbuh sesuai dengan usianya*.” (W. DU2)

Seorang anak/bayi yang sehat dengan metabolisme tubuh yang baik serta daya tahan tubuh yang kuat pula maka perkembangan anak akan mengalami tahapan-tahapan perkembangan yang sesuai juga. Akan lebih baik kalau seluruh anggota keluarga terutama dukungan dari seorang ayah, *maka secara psikologis anak akan mendapatkan ketenangan, kesehatan, kreatifas dan kesenangan yang sangat mendukung perkembangan emosional anak, dan meningkatkan hubungan batin antara anak dan orang tuanya.*” (W. DAI Jum’at, 31 Desember 2010) (penekanan dari peneliti)

Alasan dari para informan di atas sesuai dengan temuan para ahli kesehatan tentang manfaat pijat bayi menurut Sabrina Maharani dalam bukunya *Pijat dan senam Sehat untuk Bayi (39-40)* :

1. Mengembangkan komunikasi. Sentuhan adalah bentuk komunikasi pertama anda dengan bayi. Pijat bayi menggabungkan aspek kedekatan yaitu kontak mata, saling tersenyum dan ekspresi wajah lain. (Sabrina 2009:39)
2. Mengurangi tekanan (stres). Pijatan dapat menenangkan dan menurunkan produksi hormon adrenalin yang selanjutnya kan meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Umumnya, daya tahan tubuh bayi meningkatkan 30% setelah dipijat dua kali selama 15 menit. (Sabrina 2009:39)
3. Menurunkan gejala sakit. Memijat juga dapat membantu bayi mengusir gejala kembung, kolik serta membantunya tidur lebih nyenyak. Tidak hanya itu, pijatan juga ,memperlancar sirkulasi udara di perut sehingga membantu mengeluarkan gas yang terjebak di dalam perut. (Sabrina 2009:39)
4. Mengurangi nyeri. Pijatan yang lembut membantu tubuh melepaskan oksitosin dan endorfin. Kedua hormon ini dpat membantu mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan si kecil akibat nyeri tumbuh gigi, hidung tersumbat, dan tekanan emosi. (Sabrina 2009:39)

5. Membina ikatan kasih sayang orang-tua dan anak (*bonding*)

Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih di antara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan

orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbudi pekerti baik yang percaya diri.(Sabrina 2009:39)

Peneliti melihat dari kedekatan orang tua dan bayinya saat memijat terjalin hubungan batin yang kuat sehingga menambah nafsu makan pada bayi, otomatis bayi akan lebih banyak minum ASI, dengan banyak diminum maka produksi Asi akan meningkat, hal ini disampaikan oleh OT7 sebagai berikut :

“Anak butuh dipijat karena seusia anak saya sudah mulai mau tengkurap, banyak gerak sehingga cepat lelah, kalau lelah maka tidurnya gelisah terkadang juga badannya hangat, kadang kurang minum, kemungkinan kesliring juga membuat anak saya rewel dan badannya panas karena sering diangkat-angkat dan digendong. Kalau dah begitu, anak saya bawa ke pijat bayi, biasanya anak setelah dipijat anak saya bisa tidur nyenyak, *dan minumannya jadi banyak*. Tentunya dengan *minum asi yang cukup* maka anak saya jadi gerakannya semakin kuat.

Pendapat informan di atas sesuai dengan tulisan dr. Utami Roesli (5:2008) tentang manfaat pijat bayi salah satunya adalah meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan penelitian Cynthia Mersmann, ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi Asi perah lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol. Pada saat menyusui bayinya, mereka merasa kewalahan karena ASI terus menerus menetes dari payudara yang tidak disusukan.

Jadi pijat bayi dapat meningkatkan volume ASI peras sehingga periode waktu pemberian ASI secara eksklusif dapat ditingkatkan, khususnya oleh ibu-ibu karyawan. Pijat bayi juga mempunyai Efek Biokimia dan Fisik yang Positif.

Efek Biokimia yang positif dari pijat antara lain : menurunkan kadar hormon stres (catecholamine), dan meningkatkan kadar serotonin. Adapun fungsi serotonin adalah sebagai modulator kapasitas kerja otak, termasuk juga regulasi stabilitas emosi, daya tangkap, dan regulasi selera makan. Selain efek biokimia, pijatan memberikan efek fisik/klinis sebagai berikut :

Tabel 4.8 4.8 Efek fisik/klinis pijat bayi

NO	EFEK FISIK / KLINIS	KETERANGAN
1	Meningkatkan jumlah sitotoksitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami).	Anak tidak mudah terkena penyakit atau daya tahan tubuh kekebalan anak bagus
2	Mengubah gelombang otak secara positif.	Anak mudah menerima dan memahami informasi yang dilihat didengar
3	Memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan.	Memperlancar peredaran darah dan pernafasan sehingga badan terasa lebih nyaman
4	Merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan.	Menambah nafsu makan dan memperlancar buang air kecil dan besar
5	Meningkatkan kenaikan berat badan.	Meningkatkan berat badan
6	Mengurangi depresi dan ketegangan.	Anak tidak mudah marah, menangis, dan takut
7	Meningkatkan kesiagaan.	Meningkatkan konsentrasi dan pusat perhatian
8	Membuat tidur lelap.	Anak mudah tidur nyenyak dan segar saat bangun tidur
9	Mengurangi rasa sakit.	Dapat mengurangi rasa sakit apabila ada luka atau keseleo
10	Mengurangi kembung dan kolik (sakit perut).	Tidak mudah masuk angin dan sakit perut

11	Meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya (bonding).	Terjalin hubungan kasih sayang yang erat dengan orang tua sehingga anak merasa senang, nyaman dan bahagia
12	Meningkatkan volume air susu ibu.	Karena nafsu makannya meningkat, saat anak minum ASI dengan kuat maka produksi ASI jadi meningkat

Jadi menurut informan di atas yang menyebutkan bahwa ingin anaknya sehat dengan tanpa bahan kimia maka dengan memijat bayi yang mempunyai dampak efek biokimia seperti di atas maka menurut peneliti ada benar dan ada baiknya karena dengan dipijat anak dari responden di atas menjadi sehat dan jarang ke dokter, otomatis jarang minum obat-obatan yang banyak mengandung unsur kimia.

Hubungan pijat bayi dengan kesehatan sangatlah erat, dari hasil wawancara dengan semua informan menyatakan bahwa pijat bayi sangat dibutuhkan oleh para orang tua karena secara psikologis juga membuat orang tua lebih tenang dan senang kalau melihat anaknya sehat dan ceria kembali.

Selain dari informan utama yang sebanyak sembilan orang tua tiga pemijat dua dokter dan satu bidan, peneliti juga mendapatkan informasi dari informan yang tergabung dari para orang tua/wali murid di TK ABA 49 Bongsari RT 09 RW III, sebanyak dua puluh orang ibu, dan para orang tua di Pos PAUD Aisyiyah "Cerdas Ceria" Bongsari RT 09 RW II. Sebanyak lima belas orang ibu. Dari hasil wawancara bebas dengan para informan tersebut dengan pertanyaan apa motivasi

para orang tua memijatkan putra-putrinya dan mengapa bayi/anak perlu dipijat, maka semua orang tua tersebut menjawab sebagai berikut :

“Motivasinya ya kami ingin anak-anak kami sehat, sedih rasanya kalau melihat anak rewel, lesu dan tidurnya tidak nyenyak, melihat anak seperti itu ya langsung aja dipijatkan biar nggak rewel lagi, mau makan dengan lahap, dan kembali bermain dengan penuh kegembiraan”(MP-TK dan MP-PPaud)

Hal yang diungkapkan diatas senada dengan Tim Redaksi Forum Kita dalam bukunya buku Pintar Pijat Keluarga pada bagian pijat bayi (81-82: 2009) dituliskan sebagai berikut :

“Mengapa bayi perlu dipijat? Beberapa alasan berikut akan meyakinkan Anda mengapa bayi perlu dipijat, terutama oleh orang tuanya berikut :

Tabel 4.9. 4.9 Alasan Mengapa Bayi Dipijat

NO	ALASAN MENGAPA BAYI DIPIJAT	KETERANGAN
1	Agar bayi merasa relax dan tenang	Anak /bayi dapat leluasa bergerak, bebas dan terasa lebih nyaman
2	Menolong bayi agar tidak kesulitan tidur,	Anak mudah tidur nyenyak dan segar saat bangun tidur
3	Untuk mengembangkan kesadaran, koordinasi, dan kewaspadaan bayi	Meningkatkan konsentrasi dan pusat perhatian
4	Menjaga bayi dari iritasi, sakit gigi, sembelit dan mulas serta beberapa penyakit ringan lainnya	Tidak mudah sakit perut, kembung dan masuk angin, memperlancar buang air kecil dan besar
5	Agar bayi terbebas dari trauma yang terjadi pada saat kelahirannya	Bayi tidak mengalami ketegangan emosional dengan sering menangis, dan relax dan bergerak
6	Untuk memperkuat dan	Anak tidak mudah mudah sakit,

	mengkoordinasi kekebalan tubuh, , sirkulasi darah, sistem limpa, dan berbagai sistem dalam tubuhnya	daya tahan tubuhnya bagus, dan peredaran darahnya lancar, sehingga anak menjadi sehat dan tumbuh kembangnya bagus
7	Menyampaikan pada bayi bahwa ia sangat berharga dan sangat dicintai,	Orang tua dapat mengungkapkan perasaan cinta dan kasih sayangnya dengan memperhatikan kesehatannya dan memijat dengan penuh cinta
8	Untuk membangun komunikasi yang baik antara orang tua dengan bayi	Anak merasa diperhatikan dengan adanya kontak mata antara orang tua dan anak, menjalin komunikasi dua arah
9	Untuk menambah kesadaran dan pemahaman orang tua akan pertumbuhan yang dialami oleh buah hatinya.	Mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua, yang dapat mengembangkan ke mampuan fisik maupun psifinya

Dikutip dari buku pintar pijat keluarga oleh tim Redaksi Forum Kita 2009:81

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *Field & Scafidi* (1986 & 1990) yang ditulis oleh Utami Roesli (2008:7, yang menyatakan manfaat pijat bayi sebagai berikut:

1. Meningkatkan berat badan, seperti dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.2880 dan 1.176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari , mengalami **kenaikan** berat badan per hari 20%-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol. Utami Roesli (2008:7)

2. Meningkatkan pertumbuhan, Scanberg (1989) melakukan penelitian pada tikus dan menemukan bahwa tanpa dilakukannya rangsangan raba/taktil pada tikus telah terjadi penurunan hormon pertumbuhan.
3. Meningkatkan daya tahan tubuh, penelitian terhadap penderita HIV yang dipijat sebanyak 5 kali dalam seminggu selama 1 bulan, menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan toksisitas sel pembunuh alami (natural killer cells). Hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi sekunder pada penderita AIDS. Utami Roesli (2008:7)
4. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tertidur lebih lelap. Umumnya, Bayi yang dipijat akan tertidur lelap, sedangkan waktu bangun konsentrasinya akan lebih penuh. Di Touch Research Institute, Amerika, dilakukan penelitian pada sekelompok anak dengan pemberian soal matematika. Setelah itu, dilakukan pijatan pada anak-anak tersebut selama 2x15 menit setiap minggunya selama jangka waktu 5 minggu. Utami Roesli (2008:7)

Selanjutnya, pada anak-anak tersebut diberikan lagi soal matematika lain. Ternyata, mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50% dari sebelum dipijat.

Dari hasil penelitian dapat dirangkumkan bahwa semua informan sebanyak lima belas orang mengakui bahwa motif kesehatan menjadi alasan

untuk memijatkan bayinya. maka peneliti dapat merangkum hasil penelitian sebagai berikut:

4.3.3 Analisis Motif Ekonomi

Pijat bayi yang dilakukan oleh banyak orang tua terhadap bayi atau anak-anaknya, selain karena alasan kesehatan, maka orang tua juga mempunyai motivasi lain yang dapat menambah kekuatan motivasi kesehatan yaitu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena faktor keuangan sangat berperan dalam proses untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka salah satu motif yang terpenting dalam memijatkan bayinya karena dirasa oleh semua responden bahwa memijatkan bayinya lebih menguntungkan secara ekonomi. Sehingga masih banyak orang tua yang suka dan lebih memilih pijat bayi sebagai langkah pencegahan dan mengatasi kesehatan pada putra-putrinya.

Menurut Handoko (1992:9) motif adalah suatu alasan/dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan/ bersikap tertentu. Sedangkan menurut Walgito (2002:168) motif diartikan suatu dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu tingkah laku. Handoko berpendapat kalau motif itu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu, sedangkan Walgito berpendapat bahwa motif adalah kekuatan yang mendorong individu untuk berbuat. Dari beberapa kesimpulan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motif yaitu dorongan yang menyebabkan individu bersikap tertentu.

Secara umum dari semua informan utama sebanyak sembilan dan enam informan tambahan yaitu tiga dukun pijat bayi dan dua dokter serta satu bidan

dalam penelitian ini, mereka menyampaikan bahwa salah satu alasan dan motivasinya untuk memijatkan anaknya itu adalah faktor ekonomi, karena pijat bayi lebih irit dari pada berobat ke rumah sakit maupun ke dokter praktek, faktor ekonomi ini disetujui oleh semua responden baik orang tua dan dukun bayi.

Sebagai sampel peneliti kutipkan hasil wawancara dari salah satu responden orang tua dan dukun bayi.

OT3 menuturkan sebagai berikut : “Karena saya sudah merasakan sendiri pijat itu lebih enak dan nyaman dan jarang sekali periksa ke dokter, maka untuk anak saya juga begitu. *Dengan jarang ke dokter otomatis secara ekonomi sangat menguntungkan kami. Jadi faktor ekonomi ini juga memantapkan saya juga untuk sering memijat anak maupun saya pijatkan.*”

Walaupun OT3 adalah seorang guru dan sebagai penyanyi dan tarap ekonomi rumah tangganya dibilang mampu, namun soal keuangan juga menjadi prioritas penting juga dalam motivasi memijatkan anaknya,”kalau ada jalan yang murah, mudah dan manfaatnya sangat baik kenapa mesti kita gengsi atau malu. selain saya menerapkan manfaat pijat yang saya rasakan pada anak saya, soal keuangan juga menjadi salah satu pendukung untuk memantapkan saya untuk memijatkan anak.(W- **Selasa 07 Desember 2010**).

*Lumayan kandan bagi saya memang betul-betul ngirit, apalagi anak saya yang kedua ini sangat banyak gerak, kalau capek sedikit badannya hangat dan rewel. Kalau sudah begitu cepat-cepat saya panggilkan pemijat. Kalau beberapa hari masih panas baru saya bawa ke dokter. Bila diare dan perutnya kembung seperti masuk angin itupun jaga saya pijatkan dulu, kalau sete lah dipijat semalam masih diare ya... baru dibawa kedokter. (W. *Senin, 29 Nopember 2010, 17:30*) (penekanan dari peneliti)*

OT4 adalah seorang bidan di RSUD Tugurejo Semarang, juga senada dengan MP-03 tentang murahnya biaya pijat bayi. Menurut saya menggunakan pijat bayi, secara tidak langsung juga membantu ekonomi atau lebih irit, seperti yang dituturkannya sebagai berikut:

“Karena, saya memijatkan bayi, kalau anak saya itu badannya panas di bawah 37 itu, bisa kemungkinan karena capek dan kesliring, dan karena dengan pijat bayi dapat mencegah anak dari sakit, yang tadinya panas kalau setelah dipijat sudah dingin kan nggak jadi dibawa ke dokter, *dengan begitu saya nggak jadi keluar uang yang lebih banyak*”. (W. Selasa, 16 Nopember 2010, 13:11)

Kalau anak yang dipijat menjadi jarang sakit, maka hal ini sama dengan pendapat dari tim Redaksi Forum kita (81-82:2009), mengapa bayi perlu dipijat?. Ada beberapa alasan yang dituliskan pada buku tersebut, yaitu : menjaga bayi dari iritasi, sakit gigi, sembelit dan mulas serta beberapa penyakit ringan lainnya

Senada dengan hal di atas dr Utami Roesli juga menuliskan bahwa salah satu manfaat dari pijat bayi adalah untuk meningkatkan jumlah sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami). Dengan demikian anak tidak mudah terkena penyakit atau daya tahan tubuh menjadi lebih kuat

Motif ekonomi ini juga dibenarkan oleh praktisi pijat bayi yaitu dukun bayi, seperti yang tertulis dalam kutipan wawancara DB1 di bawah ini.

“Ya... kalau soal uang itu, terus terang saya tidak pernah minta apalagi ngarani (pasang tarip) pada orang yang datang minta tolong pada saya. Kalaupun saya diberi sebarangpun ya saya terima, yang penting saya tidak minta. Karena saya hanya sekedar sebagai perantara, yang memberi kesembuhan itu Allah ta'ala. Jadi yang kalau dibilang ngirit dan lebih menguntungkan secara ekonomi ya bisa saja. Karena anak yang tadinya panas, rewel dan bisa juga kejang karena gangguan makhluk halus, dengan perantara saya pijat

dan berdoa pada Allah ternyata Allah memberi kesembuhan, akhirnya kan terus nggak jadi ke dokter yang biayanya lebih banyak.” (W. DB1 Senin, 27 Desember 2010, 11:21)

DB1 berpengalaman memijat anak sejak usia 40 tahun sampai sekarang sudah berusia 80 tahun. Banyak orang yang sudah ditolong. Dengan kesederhaan dan penuh sahaja DB1 ini tidak pernah memberi tarip berapa pasien harus membayar, apalagi meminta. Kalaupun diberi ya diterima dengan penuh rasa syukur seberapapun besarnya.

Jadi banyak orang yang datang untuk minta tolong sekalipun mereka orang yang kurang mampu, DB1 tetap menolongnya walaupun tanpa dibayar. Dengan demikian secara ekonomi DB1 ini telah banyak membantu masyarakat yang kurang mampu.

Motif ekonomi ini juga dibenarkan oleh praktisi kesehatan yaitu dokter dan bidan di puskesmas Manyaran Semarang Barat, seperti yang tertulis dalam kutipan wawancara di bawah ini :

“Kalau saya logika mudahnya tentang kenapa pijat bayi menjadi lebih menguntungkan secara ekonomi. Karena seringkali melakukan pijat bayi maka anak jarang pula diperiksakan ke dokter maupun ke rumah sakit, *sehingga dalam mengeluarkan dana /anggaran untuk kesehatan relatif lebih murah. Tentu saja secara ekonomi lebih menguntungkan*” tutur DU2 (W. Jum’at, 31 Desember 2010, 10:09). (penekanan dari peneliti)

“Para orang tua masih banyak yang memilih anaknya dibawa ke pemijat ataupun dipijat sendiri dalam mengatasi keluhan dan keadaan anak yang sakit, *salah satu yang menjadi alasan jangan sampai anaknya dirawat di rumah sakit yang biayanya cukup tinggi bahkan dibilang mahal. Walaupun sekarang sudah ada fasilitas jamkesmas, namun orang tua akan merasa lebih enak dan nyaman kalau anaknya dirawat dirumah saja. Lha alternatif yang paling biasanya dilakukan adalah pijat bayi*” pendapat dari bidan BD3. (W. Jum’at, 31 Desember 2010, 10:09)

Senada dengan pendapat di atas adalah para informan OT20TK dan OT15PP juga menyatakan bahwa memijat bayi, ternyata lebih murah dan ngirit karena memang biaya yang dikeluarkan untuk biaya pijat lebih murah dibanding dengan biaya periksa ke dokter dan membeli obat diapotik.

Jadi pertimbangan ekonomi menjadi salah satu motif (kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu) untuk menggunakan pijat bayi. Karena dengan biaya yang relatif murah, tetapi mendapatkan manfaat yang besar, terutama dibidang kesehatan maka orang tua mempunyai kekuatan untuk melakukan dan menggunakan pijat bayi.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden utama mengakui bahwa dalam menggunakan jasa pijat bayi atau memijat bayi sendiri sangat membantu secara ekonomi, walaupun dua dari sembilan responden utama termasuk orang tua yang bersatus ekonomi menengah keatas. Disamping itu informan tambahan seperti tiga pemijat juga menuturkan dan mengakui bahwa sebagai pemijat cukup menerima imbalan jasa sesuai dengan kemampuan orang tua yang memijat bayinya, tidak pernah meminta imbalan jasa yang tinggi/mahal. Demikian juga informan tambahan yang lain yaitu dua dokter dan satu bidan juga mengakui bahwa ada motif ekonomi yang menjadi dasar orang tua memijat bayinya.

4.3. 4 Motif Kultur dan Budaya

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. *Melville J.Herkovits* dan *Bronislaw Malinowski* mengemukakan bahwa segala sesuatu yang

terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*. (Yan Mujiyanto, Zaim Mubarak, Sunahrowi 2010:2)

Kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. (Yan Mujiyanto, Zaim Mubarak, Sunahrowi 2010:2)

Pijat bayi telah dilakukan secara turun temurun seperti yang ditulis dalam buku Pedoman Pijat Bayi. Utami Roesli (2008:2) dalam tulisannya menyebutkan bahwa laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran pada zaman mesir Kuno. Di India juga ditemukan Ayur-Veda, buku kedokteran tertua (sekitar 1800 sebelum Masehi) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga, sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Selain itu, sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari dinasti Tang meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari empat teknik pengobatan yang penting.

Bagi masyarakat jawa umumnya sosok seorang bayi adalah sosok manusia yang masih lemah baik fisik maupun psikisnya. Sehingga tidak cukup

hanya merawat kesehatan badan atau tubuhnya saja, namun juga harus dijaga dan dilindungi pula psikisnya. Orang Jawa secara turun menurun melakukan pijat bayi kepada dukun bayi yang dianggap mampu dan bisa mengatasi kelemahan anak secara fisik maupun psikis.

Ada motivasi ekstrinsik dalam menggunakan pijat bayi yaitu dorongan atau rangsangan dari luar, seperti karena kebiasaan para orang tua terdahulu dalam mengatasi keluhan sakit pada anaknya menggunakan pijat maka kebiasaan ini juga diikuti dan dilakukan oleh para orang tua sekarang, disamping itu pijat sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi keluhan kesehatan secara ringan dimana orangtua dapat merasakan kepuasan dalam dirinya karena penanganan pijat ini diberikan pada anak secara fisik maupun psikis

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh orang tua akan menggunakan jasa pijat bayi karena ingin bayinya sehat. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktifitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitasnya.

(Sardiman 2010:89-90)

Para orang tua terdahulu selalu menjaga bayinya agar tidak kena sawan ataupun makhluk halus. Seperti yang disampaikan oleh W-DB3 (mbah Maman) yang sudah diberi wangsit (amanah) oleh mbah buyutnya (*buyut: ibunya nenek*)

sejak kecil umur 8 tahun agar mau dan bisa meneruskan apa yang dilakukan oleh mbah buyutnya menjadi dukun bayi.

Mulai usia 14 tahun, MP-DB3 ini sudah mulai menolong tetangganya yang mau melahirkan, dan kebetulan saat itu ibunya MP-DB3 yang menjadi dukun bayi tidak ada di rumah. Jadi DB3 yang saat itu umurnya masih 14 tahun langsung menolong proses persalinan tersebut.

Dari pengalaman itu sampai sekarang DB3 berusia 75 tahun, menekuni dan menjalani sebagai dukun bayi. Masyarakat sekitarnya juga masih percaya pada DB3 ini juga bisa menghilangkan sawan pada anak. Selain itu DB3 juga sering dipanggil untuk memimpin acara tradisi “*mitoni*” (syukuran tujuh bulan kehamilan).

“Tiang-tiang sami mriki niku, amargi larene niku rewel nangis boten meneng-meneng, wonten ingkang bibar dawah, wonten ugi ingkang dadah bibar lahir. Kajobo niku kulo nggih dipurugi tiang ingkang mitoni , kulo disuwuni tulung mbantu tiang bade nglahirke. Menawi dadah bayi sampun kathah ingkang sampun kulo tulungi . *Wonten ingkang mriki larene kengeng sawan, nggih sawan nganten nopo sawan tiang pejah. Menawi kengeng sawan nggih benten coronipun nulungi. Namung di usap-usap awake bayi kalihan ndonga maring gusti sak lajenge nyebut namine lare lan disebut nggen mbun-mbunane lare.*(DB3)

(Orang-orang yang datang kesini, karena anaknya rewel menangis terus-menerus, ada yang karena jatuh, ada yang pijat setelah lahir /dadah. Selain itu saya juga diminta untuk acara syukuran tujuh bulan kehamilan seseorang dan membantu proses kelahiran. Kalau pijat bayi sudah banyak saya tolong, ada yang karena diganggu makhluk halus dari suatu acara pernikahan maupun orang meninggal . kalau seperti ini cara menolongnya ya berbeda hanya disentuh-dan diusap badannya bayi kemudian berdoa pada Allah dan nama anak disebut kemudian ditiup pada ubun-ubun anak.)

Seperti yang dituturkan tiga responden yaitu OT2, OT6 dan OT8, dimana mereka masih menganggap bahwa anaknya juga harus disuwuk (dihilangkan sawannya dengan doa yang dibaca oleh dukun bayi kemudian ditiupkan di ubun-ubun anak).

“Anak saya kalau habis saya ajak ketempat acara pernikahan, atau ada orang yang meninggal dunia, kadang juga habis pergi ketempat yang agak asing bagi anak, dan pulang rewel dan menangis terus, maka tak bawa ke dukun bayi barangkali kena sawan “(W. OT2,6,8)

Senada dengan responden di atas, informan OT20TK dan OT15PP juga membenarkan bahwa pijat bayi ini adalah tradisi yang turun-temurun, dimana para orang tua kami sampai sekarang masih menganjurkan untuk memijat bayi/anak-anak kita.

Bertolak dari alasan di atas responden yang satu ini, yaitu DB2 mempunyai dasar dan latar belakang agama yang kuat, karena disamping seorang ustadz DB2 juga sebagai pemijat, baik bayi, anak maupun orang dewasa.

Dengan latar belakang ilmu radiologi dan anatomi tubuh, serta dapat mengetahui kalau pasien terkena gangguan jin atau makhluk halus, sehingga istilah sawan dan suwuk tidak digunakan. Namun pemijat yang satu ini juga menguasai bagaimana cara dapat mengusir jin yang mengganggu anak-anak, seperti ungkapan di bawah ini

“Doa itu ada sugesti dari orang tua terhadap anaknya, ketenangan orang tua yang percaya dan tenang, karena percaya dengan doanya DB2 ini dapat menolong anaknya yang kemasukan roh halus/diganggu makhluk halus yang menyebabkan si anak menjadi rewel. Untuk mengetahui hal itu bisa dilihat dari gerak

tubuh, dan pandangan mata anak“.(W. DB2. Rabu, 10 Nopember 2010)

“Mungkin itu yang sudah menjadi budaya atau kultur orang-orang kita, bahwa mereka selalu percaya bahwa orang yang bisa pijat itu tidak sembarang orang asal bisa pijat. Namun ada kelebihan yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain yaitu doa, kalau orang tua dulu menyebutnya suwuk. Walaupun saya termasuk pemijat yang yang masih muda. Namun banyak orang yang kesini itu membawa anak yang kena gangguan jin, contohnya ada anak yang setiap mau masuk rumahnya selalu menangis ketakutan, ternyata memang di dalam rumahnya ada makhluk halus yang berbentuk ular besar (yang bisa saya lihat) . Dengan doa dan cara yang islami saya berusaha menolong supaya jin itu pergi dan Alhamdulillah anak itu jadi tenang dan tidak ketakutan lagi” (W. DB2. Rabu, 10 Nopember 2010)

Dari kalangan praktisi kesehatan yang ada di puskesmas Manyaran Semarang Barat juga masih percaya kalau pijat bayi itu dilakukan secara turun temurun oleh para orang tua terdahulu, karena saya tahu pijat juga dari orang tua saya, dan di lingkungan saya masih banyak orang tua yang memijatkan anak pada dukun bayi, seperti yang dituturkan oleh DU2

“Setahu saya sudah dilakukan oleh para orang tua terdahulu, karena saya masih ingat dan tahu sejak dulu para orang tua bahkan keluarga saya sendiri juga memijatkan bayinya.” (W. DU2.31-12-2010)

Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dan makhluk manusia merupakan pendukung kebudayaan. Sekalipun makhluk manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang di milikinya akan diwariskan untuk keturunannya, demikian seterusnya. Pewarisan kebudayaan makhluk manusia, tidak saja terjadi secara vertikal atau kepada anak cucu mereka; melainkan dapat pula secara horizontal atau manusia lainnya.

Berbagai pengalaman makhluk manusia dalam rangka kebudayaannya, akan diteruskan kepada generasi berikutnya atau dapat di komunikasikan dengan individu lainnya, karena ia mampu mengembangkan gagasan-gagasannya dalam bentuk lambang-lambang vocal berupa bahasa; serta dikomunikasikan dengan orang lain melalui kepandaiannya berbicara dan menulis.

Dalam banyak konsep, antara lain dikemukakan C. Kenckhohn ditekankan bahwa kebudayaan merupakan proses belajar dan bukan sesuatu yang diwariskan secara biologis. Oleh karenanya kebudayaan merupakan pola tingkah laku yang dipelajari dan disampaikan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Dikutip dari : Persebaran dan perubahan kebudayaan hal 87-88 Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi (*Hari Poerwanto, pustaka pelajar, 2005*).

Pijat bayi telah dilakukan secara turun temurun seperti yang ditulis dalam buku Pedoman Pijat Utami Roesli, dalam tulisannya menyebutkan bahwa laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran pada zaman mesir Kuno. Di India juga ditemukan Ayur-Veda, buku kedokteran tertua (sekitar 1800 sebelum Masehi) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga, sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Selain itu, sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari dinasti Tang meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari empat teknik pengobatan yang penting.

Sebenarnya, pijat telah dipraktekkan hampir di seluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk di Indonesia. Seni pijat diajarkan secara turun temurun walaupun

tidak diketahui dengan jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat berpengaruh demikian positif pada tubuh manusia. Pengaruh positif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia. Namun penelitian ilmiah tentang hal ini masih belum banyak dilakukan. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer.

Dari sembilan orang tua yang menjadi informan utama dan tiga informan pemijat menuturkan bahwa pada situasi tertentu memijatkan anak ke dukun bayi itu ada gejala lain yang terlihat pada anak selain keluhan pada fisiknya tetapi juga ada gangguan pada psikisnya yaitu yang disebut *sawan* artinya anak terkena gangguan makhluk halus. Seperti apa yang menjadi anggapan orang tua terdahulu bahwa anak itu adalah sosok manusia kecil yang lemah fisik maupun psikisnya, jadi harus diberi perlindungan fisik dan psikisnya.

Perlindungan yang dimaksud tersebut adalah perlindungan fisik yang biasa disebut dengan "*dadah*" atau "*ndadahke*" yang maksudnya diurut atau dipijatkan, sedangkan perlindungan psikis adalah anak di hilangkan "*sawan*" dengan cara di "*suwuk*" yang maksudnya didoakan oleh dukun pijat agar makhluk halus yang mengganguya pergi, kemudian ditiup di atas kepala anak (ubun-ubun). Disamping itu pijat bayi sudah dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang atau para orang tua terdulu. Hal ini di akui oleh semua responden dalam penelitian ini. Seperti yang dituturkan oleh semua responden yang dapat dilihat dalam matrik motif kultur budaya dibawah ini :

4.4 Manfaat Pijat Bayi Menurut para informan

Manfaat pijat bayi dapat dilihat dari dampak yang terlihat pada anak setelah dipijat, sehingga orang tua dapat benar-benar merasakan apa manfaat pijat bagi anak. Dari semua responden memberikan keterangan yang sama bahwa anak atau bayinya yang habis dipijat, dampaknya anak tidak rewel lagi, tidurnya nyenyak, nafsu makannya bertambah, lincah, dan tidak mudah sakit.

Selaras dengan semua penuturan para responden tentang dampak apa yang terlihat pada anak setelah dipijat, ada dua responden yaitu OT3 dan OT2, lebih ikut merasakan juga bagaimana dampak setelah dipijat karena dua ibu ini menerapkan apa yang dirasakan pada dirinya sendiri setelah dipijat, badan terasa segar, hilang kecapekan, tidur nyenyak, makan enak dan tidak malas bekerja, hal ini diterapkan pada anak-anak mereka.

Seperti yang disampaikan oleh DA1, dokter kesehatan ibu dan anak (KIA) di puskesmas Manyaran Semarang Barat

“ Kalau dilihat dari kesehatan dan manfaat dari pijat bayi saya tahu dari buku pedoman pijat bayi dimana dituliskan tentang manfaat pijat bayi diantaranya adalah membantu perkembangan motorik kasar, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan konsentrasi bayi serta membuat bayi tidur lebih lelap, mengurangi rasa sakit, dan memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan.

Dengan sirkulasi darah dan pernafasan yang lancar maka anak akan dapat tidur lelap sehingga tubuh dapat relaksasi dan segar kembali dalam bangun tidur, anak-anak dapat melakukan gerak yang bebas baik dalam motorik kasar maupun motorik halus. Dengan demikian anak dapat tumbuh secara sehat dan tumbuh sesuai dengan usianya”.

Seorang anak/bayi yang sehat dengan metabolisme tubuh yang baik serta daya tahan tubuh yang kuat pula maka

perkembangan anak akan mengalami tahapan-tahapan perkembangan yang sesuai juga. Akan lebih baik kalau seluruh anggota keluarga terutama dukungan dari seorang ayah, maka secara psikologis anak akan mengalami ketenangan, kesehatan, kreatifitas dan kesenangan yang sangat mendukung perkembangan emosional anak, dan meningkatkan hubungan batin antara anak dan orang tuanya.” (W. DAI. 31 Desember 2010,)

Keterangan serupa juga disampaikan oleh responden dukun pijat yaitu DB2 seorang dukun pijat bayi dan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan radiologi selain itu karena basic ilmu yang digeluti dalam belajar dan pekerjaannya, sehingga menguasai ilmu anatomi tubuh. Kemudian belajar ilmu Accupressur (pijat meredian) dengan menggunakan tusuk jari dan tehnik pijat Chiropraktik yaitu ilmu untuk dapat meluruskan tulang belakang, dan mulai memijat tahun 2007.

“DB2 mengatakan bahwa apabila penanganan pijat anak itu tepat, maka akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Setelah dipijat anak dapat tidur nyenyak dan makannya lahap dari makanan itu terbentuk sel-sel yang baru sehingga anak dapat tumbuh dengan baik, dengan bisa tidur nyenyak setelah bangun tidur anak terasa segar dan bugar kembali maka anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula” (Rabu, 10 Nopember 2010,).

Sesuai dengan pendapat di atas, tentang manfaat pijat bayi yang sudah digambarkan oleh beberapa responden di atas, secara umum juga ditulis oleh Tim Forum Kita dalam bukunya pijat untuk keluarga. Dari beberapa pendapat para informan juga menuturkan seperti apa yang telah di tuliskan oleh Tim Forum Kita, walaupun masih sangat sederhana dalam menyimpulkannya. Namun ada juga informan yang dapat menjelaskan manfaat pijat bayi sesuai dengan teori kesehatan, karena informan ini berbasic pendidikan rekam medis.seperti yang

telah dituturkan oleh informan DB2 diatas. Manfaat pijat bayi yang dapat dituliskan sebagai berikut :

Tabel 4.10 4.10 Manfaat pijat bayi menurut informan.

NO	MANFAAT PIJAT BAYI FORUM KITA	INFORMAN	KETERANGAN
1	Agar bayi merasa relax dan tenang	OT1 – OT9 dan DB123, DAI, DU, BD	Anak /bayi dapat leluasa bergerak, bebas dan terasa lebih nyaman
2	Menolong bayi agar tidak kesulitan tidur,	OT1 – OT9 dan DB123, DAI, DU, BD	Anak mudah tidur nyenyak dan segar saat bangun tidur
3	Untuk mengembangkan kesadaran, koordinasi, dan kewaspadaan bayi	OT1 – OT9 dan DB123, DAI, DU, BD	Meningkatkan konsentrasi dan pusat perhatian
4	Menjaga bayi dari iritasi, sakit gigi, sembelit dan mulas serta beberapa penyakit ringan lainnya	OT1 – OT9 dan DB123, DAI, DU, BD	Tidak mudah sakit perut, kembung dan masuk angin, memperlancar buang air kecil dan besar
5	Agar bayi terbebas dari trauma yang terjadi pada saat kelahirannya	OT1 – OT9 dan DB123, DAI, DU, BD	Bayi tidak mengalami ketegangan emosional dengan sering menangis, dan relax dan bergerak
6	Untuk memperkuat dan mengkoordinasi kekebalan tubuh, sirkulasi darah, sistem limpa, dan berbagai sistem dalam tubuhnya	OT1 – OT9 dan DB123, DAI, DU, BD	Anak tidak mudah mudah sakit, daya tahan tubuhnya bagus, dan peredaran darahnya lancar, sehingga anak menjadi sehat dan tumbuh kembangnya bagus
7	Menyampaikan pada bayi bahwa ia sangat berharga dan sangat dicintai,	OT1 – OT9 dan DB123, DAI, DU, BD	Orang tua dapat mengungkapkan perasaan cinta dan kasih sayangnya dengan memperhatikan kesehatannya dan memijat

			dengan penuh cinta
8	Untuk membangun komunikasi yang baik antara orang tua dengan bayi	OT1 – OT9 dan DB123, DAI, DU, BD	Anak merasa diperhatikan dengan adanya kontak mata antara orang tua dan anak, menjalin komunikasi dua arah
9	Untuk menambah kesadaran dan pemahaman orang tua akan pertumbuhan yang dialami oleh buah hatinya.	OT1 – OT9 dan DB123, DAI, DU, BD	Mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua, yang dapat mengembangkan ke mampuan fisik maupun psifinya

Pendapat di atas senada dengan ungkapan DB3 : “ *Sak ngertose kulo, lare sing kulo tulungi niku nggih sehat-sehat, bergas lan gathean. Badanipun nggih kenceng dhuwur trus nggih lincah. Sebabipun menawi bibar dipijat niku lare saged tilem angkler terus menawi nglilir, terus maeme khatah. Lha saking maem kathah niku lare dados sehat, gathean. Nggih pokoke sehatlah.*

(Sepengetahuan saya, anak yang saya tolong itu ya sehat-sehat, trampil dan cerdas. Badannya ya kuat tinggi dan lincah. Sebabnya setelah dipijat itu anak bisa tidur nyenyak setelah bangun, terus makannya banyak. Nah dari makan yang banyak itu anaka jadi sehat, cerdas. Yaaa... pokoknya sehatlah).

Pendapat dari para informan di atas didukung oleh praktisi kesehatan dan para ahli yang sudah melakukan kajian dan penelitian tentang manfaat pijat bayi seperti yang disampaikan oleh DR Utami Roesli dalam bukunya Pedoman Pijat Bayi bahwa mafaat pijat bayi sangat penting sekali, yaitu:

Manfaat pijat pada bayi menurut dr. Utami Roesli (2008::5) dalam bukunya Pedoman Pijat bayi adalah dewasa ini para pakar telah dapat

membuktikan secara ilmiah tentang apa yang telah lama dikenal manusia, yaitu terapi sentuh dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat.

Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, antara lain melalui pengukuran kadar cortisol ludah, kadar cortisolplasma secara radioimmunoassay, kadar hormon stress (cathecolamine) air seni, dan pemeriksaan EEG (electro encephelogram, gambaran gelombang otak).

Walaupun masih perlu penelitian terhadap terapi sentu/pijatan, penemuan-penemuan yang telah dihasilkan sudah cukup menjadi alasan untuk dilakukannya pijat secara rutin guna mempertahankan kesehatan bayi. Apalagi pijat ini terbukti murah, mudah, dan telah bisa dilakukan di Indonesia sehingga bukan hal yang baru bagi kultur kita.

4.5 Hal-hal yang harus dihindari dalam pijat bayi menurut para informan

Agar dampak setelah dipijat pada anak lebih nyaman dan maksimal, maka orang tua yang memijat sendiri bayi atau anaknya atau memijatkan pada dukun pijat, maka harus memperhatikan cara-cara pemijatan yang baik dan benar dan juga harus memperhatikan hal-hal yang perlu dihindari dalam memijat.

Seperti yang disampaikan oleh responden OT4 sebagai orang tua dan sekaligus sebagai praktisi kesehatan menjadi bidan di RSUD Tugu menuturkan sebagai berikut :

“Kalau memijat harus dihindari pada bagian tubuh yang ada benjolan, dikhawatirkan kalau benjolan itu adalah tumor yang bisa membesar, kemudian juga organ perut jangan dipijat karena perut tidak ada tulangnya, cukup diurut pelan-pelan searah dengan letak usus dari kiri kekanan, karena usus ada tempatnya sendiri untuk menghindari perubahan letak usus.”

“Bagi memijat seperti DB2 lebih baik kalau anak itu kesliring jangan dipijat dulu bagian tubuh yang kesliring dan hal ini juga sependapat dengan DB1 dan DB3, yang menambahkan juga kalau badan ada borok (luka)nya ya.. jangan dipijat”.

Dari keterangan para responden di atas tentang hal-hal yang harus dihindari, Utami Roesli (2008:16) juga menuliskan tentang tidak dianjurkan untuk melakukan pijat bayi atau hal-hal yang perlu dihindari dalam memijat bayi adalah :

1. Memijat bayi langsung setelah selesai makan.
2. Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan.
3. Memijat bayi saat bayi dalam keadaan tidak sehat.
4. Memijat bayi saat bayi tidak mau dipijat.
5. Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.

Hal di atas juga disetujui oleh DB1, juga menuturkan hal serupa, saat memijat bayi memang kita harus tahu posisi kita. Dalam wawancara dengan beliau , sebagai berikut :

“Kalau saya memijat itu tidak keras-keras cukup disentuh dengan urutan-urutan yang sesuai dengan tubuh anak. Saya menghindari pijat yang keras sampai anak nangis kejer, dan bagian-bagian tubuh yang sakit tidak diurut sama sekali”

Senada dengan pendapat dari DB1 ini, tentang memijat harus diperhatikan cara pemijatan sesuai dengan usia bayi, misalnya : usia bayi 0-1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan didaerah perut.

Untuk bayi berusia 1-3 bulan, disarankan gerakan halus disertai tekanan ringan dalam waktu singkat. Sedangkan bayi yang berusia 3 bulan – 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu semakin meningkat. Demikian ungkap dr. Utami Roesli (19:2008)

Demikian juga yang dituturkan oleh DB3, bahwa kalau memijat bayi itu harus hati-hati, sebagai berikut :

“Kulo niku nek mijet nggih ati-ati, nek sing perlu dihindari niku nopo nggih Ooo nggih menawai badane lare wonten boroke nggih ampun dipijet. Menawi mijet weteng nggih ati-ati . (Saya itu kalau mijat ya hati-hati, kalau ada yang perlu dhindari itu apa yaa..... Ooo ya kalau badannya anak ada lukanya ya jangan dipijat. Kalau mijat perut ya hati-hati)”

4.6 Temuan Lain dari Dukun Pijat Bayi

Dalam temuan penelitian ini, peneliti melihat bayi ataupun anak yang dipijatkan kepada dukun pijat ada beberapa kelompok umur yang dapat peneliti kelompokkan. Salah satu kelompok umur adalah kelompok bayi berumur 0-6 bulan yang dibawa ke pemijat karena orang tua mempunyai motivasi kultural atau tradisi bahwa bayi yang baru lahir biasanya didadah (dipijat).

Dari temuan selanjutnya peneliti dapat mengelompokkan tingkat umur bayi atau anak yang dipijatkan sebagai indikator dari variabel pasien, dan indikator kesehatan, ekonomi, dan kultur dari variabel motivasi orang tua. Adapun variabel dan indikator tersebut tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 4.11 Kedatangan pasien dukun pijat bayi menurut kelompok umur .

No. Kode	Variabel	Indikator	Σ (Bln)	Analisis
DB1	Pasien	Umur 0-6 bln	15	Pasien yang banyak datang untuk informan MP-DB1 adalah anak yang berumur antara 1-2 tahun dan umur 6 bln – 1 tahun, dikarenakan pada umur ini anak sudah mulai banyak gerak sehingga anak mudah capek, badan panas dan gelisah dalam tidurnya.
		Umur 6 bl – 1 th	21	
		Umur 1 – 2 th	24	
		Umur 2- 3 th	10	
		Anak 3 th keatas	8	
DB2	Pasien	Umur 0-6 bln	5	Kemudian untuk bayi yang berumur 0 – 6 bulan agak banyak dibanding dengan anak yang umur 3 tahun keatas. Untuk bayi berumur 0-6 bulan biasanya orang tua datang untuk “ndadahke” secara rutin.
		Umur 6 bl – 1 th	10	
		Umur 1 – 2 th	26	
		Umur 2- 3 th	10	
		Anak 3 th keatas	14	
DB3	Pasien	Umur 0-6 bln	18	Sedangkan anak yang berumur 2-3 tahun , untuk MP-DB1, MP-DB2 dan MP-DB 3 hampir sama jumlah pasiennya. kebanyakan anak pada umur ini sudah banyak lari-lari, lompat dan bermain maka biasanya sering jatuh dan kesliring. Sedangkan anak yang berumur 3 tahun keatas biasanya jarak untuk dipijatkan sudah agak jarang, disamping keseimbangan anak mulai ada dan geraknya terarah, serta anak sudah mulai bisa menyampaikan mau atau menolak bila mau dipijatkan .
		Umur 6 bl – 1 th	30	
		Umur 1 – 2 th	22	
		Umur 2- 3 th	14	
		Anak 3 th keatas	10	

				Secara umum dilihat dari motivasi kesehatan, orang tua banyak yang membawa anak ke dukun bayi/pemijat di karenakan anak mengalami panas badan karena capek dan tidurnya gelisah, dan agak banyak juga dikarenakan anak mengalami kesliring karena jatuh, ataupun karena gerakannya belum terarah dan keseimbangannya kurang.
--	--	--	--	--

Dari hasil wawancara bebas kepada ketiga informan dukun bayi, tentang tingkat umur yang menjadi pasien ketiga dukun bayi tersebut, peneliti dapat menganalisis sebagai berikut :

Pasien yang banyak datang adalah anak yang berumur antara 6 bulan – 1 tahun, dan 1-2 tahun dikarenakan pada umur ini anak sudah mulai banyak gerak untuk belajar merangkak, berdiri, dan latihan berjalan serta banyak digendong. Dengan anak sering digendong dan berpindah-pindah dari orang satu ke orang lain, maka posisi tubuh anak kadang bisa kesliring dan kecapean sehingga badannya jadi panas dan mengalami gangguan dalam tidurnya, akibatnya anak menjadi sering menangis tanpa sebab atau yang biasa disebut “*rewel*”.

Demikian juga anak umur 1-2 tahun, pada usia ini anak sedang senang-senanginya berjalan kesana-kamari, namun belum bisa mengatur keseimbangan tubuhnya, sehingga sering jatuh ataupun kebentur benda-benda disekitar. Anak

pada usia ini juga ingin dan senang bermain dan mengenal benda-benda yang ada disekitarnya.

Sedangkan anak yang berumur 2-3 tahun, kebanyakan anak pada umur ini fisik motoriknya semakin kuat, sehingga anak banyak lari-lari, lompat dan bermain. Anak mulai mampu menghubungkan jarak, kecepatan dan waktu. (Wismiarti, Retno Sundari, Neni Arriyani, 2008:76) .

Untuk bayi berumur 0-6 bulan biasanya orang tua datang untuk “ndadahke” secara rutin. Sedangkan anak yang berumur 3 tahun keatas biasanya jarak untuk dipijatkan sudah agak jarang, disamping keseimbangan anak mulai ada dan gerakanya terarah, serta anak sudah mulai bisa menyampaikan mau atau menolak bila mau dipijatkan .

Tabel 4.12 4.12 Tabel kedatangan pasien dukun pijat bayi menurut motivasi kesehatan

No. Kode	Variabel	Indikator	Σ (Bln)	Analisis
DB1	Motivasi orang tua	Kesehatan		Secara umum dilihat dari motivasi kesehatan, orang tua banyak yang membawa anak ke dukun bayi/pemijat di karenakan anak mengalami panas badan karena capek dan tidurnya gelisah, dan agak banyak juga dikarenakan anak mengalami kesliring karena jatuh, ataupun karena gerakanya belum terarah dan keseimbangannya kurang.
		- Panas (capek)	27	
- Kesliring (jatuh)	15			
- Tidur gelisah	36			
DB2	Motivasi orang tua	Kesehatan		
		- Panas (capek)	20	
		- Kesliring (jatuh)	23	

DB3	Motivasi orang tua	- Tidur gelisah	22	
		Kesehatan	25	
		- Panas (capek)	23	
		- Kesliring /jatuh	36	
		- Tidur gelisah		

Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat dituliskan bahwa dari pasien DB1 bayi dan anak yang dipijatkan karena badannya panas yang disebabkan kecapean, dan anak mengalami gangguan dalam tidurnya. Sedangkan anak yang dipijatkan karena kesliring hampir seputruhnya dari jumlah bayi atau anak yang mengalami capek dan tidur gelisah.

Demikian juga dengan informan DB3 juga hampir sama dengan MP-DB1, untuk informan DB2 pasien yang datang hampir sama jumlahnya baik anak yang panas karena capek, anak yang kesliring, maupun anak yang mengalami gangguan dalam tidurnya.

Hal ini disebabkan karena DB2 ini mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan informan DB1 dan DB2 yaitu kemampuan memahami ilmu anatomi tubuh, akupresur dan akupuntur. Dengan demikian motivasi kesehatan yang menjadi alasan orang tua untuk memijatkan bayi atau anaknya sangat mendasar sekali.

Tabel 4.13. 4.13 Tabel kedatangan pasien dukun pijat bayi menurut motivasi ekonomi

No. Kode	Variabel	Indikator	Σ (Bln)	Analisis
DB1 DB2	Motivasi orang tua	Ekonomi : - Murah (irit)	58	Motivasi orang tua secara umum, dalam memijatkan anaknya ke dukun pijat selain alasan kesehatan, orang tua mempunyai motivasi yang

DB3	Motivasi orang tua	Ekonomi : - Murah (irit)	52	juga kuat seperti kesehatan, adalah motivasi ekonomi karena, pijat bayi dirasa murah dan irit, apalagi pada masyarakat menengah ke bawah. Kebanyakan masalah ekonomi ini juga menjadi alasan utama dalam memijatkan anaknya. Namun ada sebagian kecil dari orang tua yang memijatkan bayinya ada yang berpikiran bahwa uang bisa dicari, yang penting anaknya sehat dan tidak “rewel”
	Motivasi orang tua	Ekonomi : - Murah (irit)	65	

Dari hasil temuan peneliti dalam studi ini, tentang jumlah pasien yang datang ke tempat dukun pijat bayi, dengan orang tua yang mempunyai motivasi ekonomi dapat peneliti tuliskan bahwa hampir semua responden dari para pemijat menyampaikan bahwa kita tidak pernah pasang tarip atau meminta imbalan jasa secara langsung setelah memijat bayi, jadi ongkosnya tergantung kerelaan hati orang tua yang datang memijatkan bayinya.

Tabel 4.14 4.14 Tabel kedatangan pasien dukun pijat bayi menurut motivasi kultur budaya

No. Kode	Variabel	Indikator	Σ (Bln)	Analisis
DB1	Motivasi orang tua	Kultural : - Sawan - Tradisi “dadah”	16 25	Pasien yang datang ke MP-DB1 karena tradisi dadah lebih banyak dari pada yang karena kena sawan.. sedngkan informan DB2 pasien yang datang kena sawan lebih banyak dibanding dengan yang datang untuk didadah, karena DB2 ini seorang laki-laki dan mempunyai kemampuan untuk mengusir
DB2	Motivasi orang tua	Kultural : - Sawan	18	

DB3	Motivasi orang tua	- Tradisi “dadah”	10	makhluk halus secara islami. Karena DB3 ini adalah salah satu pemijat yang masih menggunakan tradisi dan adat jawa yang sangat kental. Maka di lingkungan DB3 ini apabila ada ibu yang selesai melahirkan DB3 datang kerumah pasien ini untuk dipijat baik ibu maupun bayinya, sampai bayinya lepas pusarnya (<i>puput</i>). Kemudian kalau bayi sudah berumur selapan (35 hari) biasanya dibawa oleh orang tua ke MP-DB3 untuk didadah atau dipijat.
		Kultural :		
		- Sawan	24	
		- Tradisi “dadah”	31	

Secara kultural ada dua kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua pada bayinya, yang pertama yaitu “ndadahke” agar bayi bisa cepet tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan pada umumnya. Kedua, karena anak kena “Sawan” (anak diganggu makhluk halus), karena orang tua merasa dan menilai bahwa bayi adalah sosok manusia kecil yang lemah fisik maupun psikisnya, dan orang tua percaya bahwa yang dapat menghilangkan sawan adalah dukun pijat bayi.

Untuk menghindari agar bayi dan anak tidak mudah terkena sawan, biasanya dukun bayi (DB3) menganjurkan agar orang tua membuat ramuan dari tanaman obat (*empon-empon*) yang bernama dlingo dan bengle yang mempunyai bau yang khas dengan cara diletakkan di atas kepala bayi agak kedepan (*ubun-ubun*). Terlepas dari apa manfaat dari tanaman tersebut namun sebagian orang tua masih ada yang meyakini tanaman tersebut.

Sedangkan untuk informan DB1 karena memmempunyai aqidah agama islam yang kuat maka dengan berdoa kepada Allah dan penuh keyakinan bahwa semua makhluk halus itu hanya Allah yang bisa mengusir dan menjauhkan dari bayi maupun anak yang diganggu, maka gangguan itupun bisa hilang dan anak merasa tenang kembali.

Senada dengan informan di atas untuk DB2 juga menggunakan doa kepada Allah, namun informan ini lebih peka dan mempunyai kemampuan ruqyah (mengusir makhluk halus dengan berdoa dan membacakan ayat-ayat suci Alqur'an), dengan doa dan yakin pada Allah maka makhluk halus itupun hilang.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motif memijatkan anak mencakupi beberapa masalah, baik masalah kesehatan, ekonomi maupun kultur dan budaya. Dengan demikian hampir dapat dipastikan bahwa memijatkan bayi/ anak akan terus dilakukan oleh para orang tua, sebagai bentuk rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh Allah dan sang buah hati keluarga.

Ada tiga motif yang mendorong orang tua untuk memijatkan bayi, yaitu yang pertama motif kesehatan adalah dorongan yang paling kuat bagi orang tua atau ibu untuk memijatkan sang buah hatinya, karena kesehatan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Dilihat dari kesehatan pijat bayi mempunyai fungsi dan manfaat, yang sangat membantu orang tua untuk menjaga kesehatan bayi, yaitu meningkatkan berat badan, pertumbuhan, daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat anak tidur lebih lelap, bagi ibu dapat meningkatkan produksi ASI dan dapat membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, dan ini akan menjadi dasar yang positif bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak.

Kedua adalah motif ekonomi, adalah dorongan untuk melakukan pijat bayi ataupun memijat bayi karena faktor ekonomi. Secara ekonomi pijat bayi sangat menguntungkan karena dengan pijat bayi biayanya relatif lebih murah dibanding dengan biaya pengobatan lain, dan dapat dilakukan dengan mudah.

Dengan demikian secara ekonomi lebih membantu para orang tua.

Ketiga adalah motif kultur dan budaya, adalah dorongan untuk memijat bayi karena sudah menjadi kebiasaan dan kultur budaya para leluhur dulu secara turun temurun. Orang tua merasa harus menghormati dan menghargai apa yang telah dilakukan oleh para pendahulunya, yang jelas pijat bayi sekarang ini tidak hanya sekedar kebiasaan kuno yang dilakukan oleh dukun bayi, karena manfaatnya telah dapat dibuktikan secara ilmiah oleh para pakar kesehatan.

Dari ketiga motif di atas, dapat disimpulkan bahwa yang pertama ada motivasi intrinsik yang menjadi dorongan orang tua memijat anaknya disebabkan karena rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam dalam diri orang tua sehingga begitu melihat gejala dan tanda-tanda anak mengalami gangguan atau permasalahan dalam kesehatannya seperti badannya panas, tidurnya tidak nyenyak (gelisah) disebabkan banyak gerak sehingga kecapekan, kurang nafsu makan, jatuh, dan kesliring, selain itu pijat juga dilakukan untuk mencegah agar tidak sakit yang disebut dengan *dadah*.

Selanjutnya yang kedua adalah ada motivasi ekstrinsik dalam menggunakan pijat bayi yaitu dorongan atau rangsangan dari luar, seperti karena kebiasaan para orang tua terdahulu dalam mengatasi keluhan sakit pada anaknya

menggunakan pijat maka kebiasaan ini juga diikuti dan dilakukan oleh para orang tua sekarang, disamping itu pijat sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi keluhan kesehatan secara ringan dimana orangtua dapat merasakan kepuasan dalam dirinya karena penanganan pijat ini diberikan pada anak secara fisik maupun psikis

Ada juga yang anaknya mengalami gangguan psikologis yang terkadang orang tua menyebutkan bahwa anaknya terkena *sawan* yaitu kena gangguan makhluk halus. Dalam menyikapi hal ini bagi sebagian orang tua dan pemijat yang mempunyai aqidah agama yang kuat maka cara mengatasinya dengan cara berdoa kepada Allah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian serta merujuk pada manfaat penelitian ini, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan ada regenerasi dukun pijat bayi dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan dan pendidikan praktis tentang teknik memijat bayi, mengingat dari tiga responden dukun pijat bayi yang menjadi informan dalam penelitian ini, dua diantaranya sudah berusia lanjut, dan agak kesulitan dalam mencari dukun pijat bayi. Selain itu dukun pijat bayi agar dalam praktek memijatnya tidak hanya dilakukan secara tradisional saja namun juga dilengkapi dengan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak serta kreativitas pemijat agar anak yang dipijat tidak merasa takut selama dipijat

2. Kampanye dan pelatihan pijat sehat bagi orang tua, diharapkan dari kampanye dan pelatihan pijat sehat itu pijat dapat dilakukan oleh orang tua ataupun keluarga terdekat bagi anak. Karena dengan melakukan pijat sendiri terhadap bayi/anaknya, maka pijatan dan sentuhan orang tua akan merupakan suatu keajaiban.
3. Orang tua dan keluarga terdekat hendaknya mau melakukan pemijatan sendiri pada putra-putrinya, karena dengan memijat sendiri terjadi interaksi langsung pada anak, pandangan mata anak saat memijat dengan pancaran kasih sayang, karena hal ini akan berpengaruh besar pada hati dan jiwa anak.
4. Praktisi Pijat (dukun bayi) dan Praktisi Kesehatan seperti bidan dan dokter usahakan bisa bekerja sama agar terjadi sinergi yang kuat dan harmonis, sehingga dapat membentuk anak-anak yang sehat dan cerdas dengan cara-cara lebih kreatif dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Penelitian tentang motivasi orang tua menggunakan pijat bayi ini adalah salah satu bentuk kepedulian penulis terhadap kesehatan anak usia dini, karena dengan anak yang sehat maka akan terbentuk generasi yang sehat pula. Semoga kajian ini secara pribadi dapat bermanfaat bagi peneliti selaku praktisi pendidikan anak usia dini yang juga sebagai pemijat bayi dan pada umumnya para pendidik, pemerhati anak usia dini serta para orang tua maupun keluarga yang mempunyai anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ali, Iskandar.2010. *Dahsyatnya Pijat untuk Kesehatan*.Jakarta: PT Agromedia Pustaka

Bagian Humas Setda Kota Semarang, 2009, *Selayang Pandang Kota Semarang Glance Of Semarang City*, 2009, Semarang

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayan Kesehatan Dasar*, Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2007, *Profil Kesehatan Kota Semarang*, Semarang

Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2008, *Profil Kesehatan Kota Semarang*, Semarang

Doyin, M, dan Wagiran.2009.*Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*.Semarang:UNNES Press

Elmubarak, Zaim dkk.2010.*Pengantar Ilmu Budaya*. Semarang: Pelangi Publishing

Faruq, Muhammad Muhyi.2007.*100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta:Grasindo

Goode, William J.2007. *Sosiologi Keluarga*.Jakarta:Bumi Aksara

Hastuti, Dwi.2006, *Pengasuhan: Teori, Prinsip dan Aplikasinya*

<http://duniapsikologi.dagdigdug.com>

<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>

<http://lifestyle.okezone.com/read/2010/08/24>

Hurlock, Elizabeth B.1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta:Erlangga

IDAI. *Tumbuh Kembang anak*

Kantor Informasi Dan Komunikasi, 2006, *Profil Kota Semarang*, Semarang

Kantor Informasi Dan Komunikasi, 2009, *Profil Kota Semarang*, Semarang

Maharani,Sabrina.2009.*Pijat & Senam Sehat untuk Bayi*.Yogyakarta:Katahati

Moleong, Lexy.2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution,S.2009.*Sosiologi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara

Rifa'I, A dan Anni, CT.2009.*Psikologi Pendidikan*.Semarang:UNNES Press

Roesli,Utami.2008.*Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*.Jakarta:PT. Trubus Agriwidya, anggota IKAPI

Salim, Agus.2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*.Yogyakarta:Tiara Wacana

Sarwono, W.S. 2002. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sunarto, 1993. Sosiologi Keluarga. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta

Tim Redaksi Forum Kita.2009.*Buku Pintar Pijat Keluarga*. Jakarta:Forum Kita

Universitas Negeri Semarang, 2008, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Umni Majalah, Edisi 05 XXI, 2009

Wahyudin. 2003. *Menuju Kreativitas*.Jakarta:Gema Insani Press

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Andi Offset

Widayati Sri, dan Widijati Utami. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher

PERPUSTAKAAN
UNNES